



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA
WAKTU YANG DIBUTUHKAN MUSTAHIK UNTUK MERUBAH
PENDAPATAN**

**(Studi Kasus Peserta Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika
dan Peserta Program Baitul Ikhtiar LSM PERAMU)**

TESIS

**TUTI KURNIA
0706309202**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
KEKHUSUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
JAKARTA
JULI 2009**



UNIVERSITAS INDONESIA

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA
WAKTU YANG DIBUTUHKAN MUSTAHIK UNTUK MERUBAH
PENDAPATAN**

**(Studi Kasus Peserta Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika
dan Peserta Program Baitul Ikhtiar LSM PERAMU)**

TESIS

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M,Si)
dalam bidang Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Program Studi Timur
Tengah dan Islam Program Pascasarjana UI**

**TUTI KURNIA
0706309202**


**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
KEKHUSUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
JAKARTA
JULI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISIONALITAS

Tesis ini adalah karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah aku nyatakan dengan benar

Nama : Tuti Kurnia

NPM : 0706309202

Tanda Tangan : 

Tanggal : 10 Juli 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Tuti Kurnia
NPM : 0706309202
Program Studi : Timur Tengah dan Islam
Judul Tesis : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk Merubah Pendapatan (studi kasus peserta program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika dan Program Baitul Ikhtiar LSM PERAMU).

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar **Magister Sains (M.Si)** pada Program Studi Timur Tengah dan Islam. Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

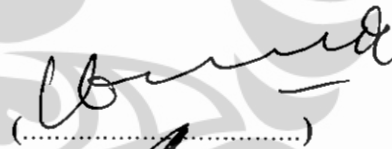
DEWAN PENGUJI

Pembimbing: Mustafa Edwin Nasution, Ph.D



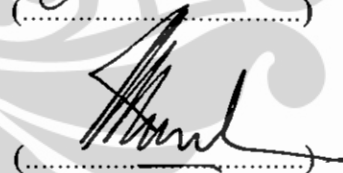
(.....)

Pembimbing: Handi Risza Idris M.Ec



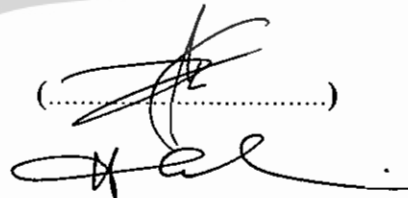
(.....)

Penguji: Dr. Muhammad Muslich, MBA



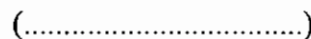
(.....)

Penguji: Hardius Usman, M.Si



(.....)

Penguji: Nurul Huda, MM M.Si



(.....)

Ditetapkan Di Jakarta
Tanggal: 10 Juli 2009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT. Hanya dengan limpahan kasih sayang, kemurahan dan pertolonganNYA penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatan (studi kasus peserta program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika dan Peserta Program Baitul Ikhtiar LSM PERAMU)”. Sebagai salah satu syarat kelulusan diprogram Pascasarjana Program Studi Timur Tengah dan Islam. *Alhamdulillah* atas setiap tarbiyah, kekuatan yang beriring dengan kemudahan dan untuk setiap kesulitan yang tergantikan dengan kebahagiaan yang Engkau berikan selama perjalanan penyusunan tesis ini, sungguh tarbiyahMU sangat indah.

Penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan dari pihak-pihak yang memberikan dukungan yang luar biasa, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mustafa Edwin Nasution, Ph.D., selaku ketua Program Studi Timur Tengah dan Islam Program Pascasarjana Universitas Indonesia sekaligus pembimbing penulis yang dengan bijak membimbing penulis menyelesaikan penyusunan tesis. Serta dengan segenap curahan pikiran dan kesediaan untuk meluangkan waktunya yang berharga.
2. Bapak Dr. Muhammad Muslich, MBA selaku ketua sidang yang telah memberikan arahan dan saran yang menjadikan tesis ini lebih baik.
3. Bapak Handi Risza Idris, Mec selaku dosen pembimbing atas kesabaran, keikhlasan dan kelapangan hati selama proses bimbingan berlangsung dan pemikiran-pemikiran bermakna yang tercurahkan sehingga tesis ini terwujud.
4. Bapak Ir Hardius Usman Msi, selaku dosen penguji untuk setiap kebaikan, inspirasi dan kesediaan untuk meluangkan waktu yang berharga melalui saran-saran dan perbaikan terutama untuk metodologi penelitian yang menjadikan tesis ini berbeda.

5. Bapak Nurul Huda MM MSi, selaku pembaca profesional (reader) yang telah memberikan inspirasi yang bermakna, saran yang berarti, waktunya yang berharga serta kebaikan hati yang tercermin dari ketulusan hati untuk perbaikan tesis yang menjadikan tesis ini menjadi lebih baik.
6. Khusus untuk Bapak dan Mama atas setiap do'a yang terlantunkan tanpa henti dan segenap perhatian atas raga, pikir dan jiwa penulis. Limpahan cinta yang kalian berikan, kasih sayang yang terwujudkan dengan nyata serta pengorbanan tanpa batasan membuatku mengerti bahwa Bapak dan Mama adalah guru terbaik atas kehidupan. Cintaku terlalu sederhana untuk membalas setiap detik cinta kalian yang telah tcurahkan.
7. Teh Ida atas dukungan moril dan materiil (terimakasih telah menjadi kakak terbaik selamanya). My little sister Elis Susanti tetap kerja keras dan mandiri.
8. Abang Farhan dan Zahra kecil yang membuatku tak bisa berhenti merindu (*I always miss both of you*).
9. Teman-teman angkatan 14 sore, Hana atas keceriaan dan kepolosan yang membuat hidupku berwarna. Arif untuk kebaikan, kesabaran dan semangat. M'Wika untuk kekuatan yang luar biasa yang menambah makna hidup. Bahtiar untuk kebaikan dan kesetiaan yang membanggakan. Kalian adalah hadiah indah yang Allah kirimkan utukku.
10. Meri, semangat dan tidak kenal menyerah. Setiap lembaran bab IVku menjadi saksi atas arti sahabat sejati (*you are my true friend*). Witi terimakasih untuk semangat dan tesisnya (*really help me a lot*).
11. Siti, Dida, M'Dara, Novingki, Pak Budi, Pak Abi dan seluruh teman-teman angkatan 14 weekend. Kebersamaan yang menyenangkan.
12. Seluruh dosen EKS Pak Agus, Pak Ali, Pak Adian, Bu Uswatun, M Ranti yang memberikan pelajaran berarti yang membuat penulis mengerti tentang ekonomi Islam.
13. Nia, ternyata kabupaten Bogor sangat luas sampai kita terdampar di pojokan Buana Jaya. Indah dan Lia yang ditengah lelah masih mau membantu dan menemani teteh dari Ciampea sampai dengan Taman Sari. Heni yang telah menemani tinggal di Jakarta yang panas.

14. Masyarakat Mandiri atas kesempatan untuk mengetahui semangat perjuangan yang luar biasa. LSM PERAMU atas kesempatan untuk mengenal pada arti syukur sesungguhnya.
15. Bu Yuyun dan seluruh peserta Masyarakat Mandiri di Buana Jaya atas sambutan hangat dan pengingatan kembali bahwa mimpi-mimpi dan do'a-do'a kita Allah dengar dan kabulkan hanya saja lamanya waktu dan ujian hidup membuat kita terlupa akan mimpi besar yang kita miliki. Rima, Sari, Pak Imam atas waktunya mengajak berkeliling mengenal peserta BAIK Ciampea dan Tamansari, ternyata dari hal kecil dimulai perubahan yang besar.
16. Seluruh staf administrasi PSTTI UI M' Herlin yang cantik dan Baik, Mas Erwin, Pak Hidayat, Mas Ferry, M' Desti, M' Yuli, M'Tuti, Mas Arash, Masteng dan Mas Khair yang telah membantu memperlancar proses belajar mengajar dan urusan administrasi.
17. Librarian perpustakaan Pascasarjana Universitas Indonesia, Bunga, M'Sri dan M'Fairuz serta Mas Sukron.
18. Sri, Ari dan Evi sahabat-sahabat terbaikku, pendengar setia atas setiap masalah, gundah dan resahku.
19. Sahabat-sahabat setiaku yang sama-sama berjuang di jalan dakwah yang indah, kebersamaan yang menguatkan. Aku yakin disetiap kebaikan pasti ada pertolongan Allah. *Keep istiqomah.*
20. Seluruh pihak terkait lainnya yang belum disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saranlah yang akan menjadikannya lebih baik. Tesis ini dapat disalin oleh siapapun yang memerlukannya tanpa izin dari penulis dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan akademik. Akhirnya penulis hanya mampu melantunkan syukur Alhamdulillah.

Salemba, Jakarta

Juli, 2009

Tuti Kurnia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Kurnia
NPM : 0706309202
Program Studi : Timur Tengah dan Islam
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk Merubah Pendapatan (studi kasus peserta program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Republika dan Program Baitul Ikhtiar LSM PERAMU)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta
Pada tanggal 10 Juli 2009
Yang Menyatakan


(Tuti Kurnia)

ABSTRAK

Nama : Tuti Kurnia
Program Studi : Kajian Timur Tengah dan Islam
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk Merubah Pendapatan (Studi Kasus Peserta Program Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa dan Program Baitul Ikhtiar LSM PERAMU).

Mustahik sebagai individu yang memiliki kelemahan baik dalam financial maupun keterampilan perlu mendapatkan bimbingan atau pendampingan yang mampu merubah taraf hidupnya. Salah satunya adalah dengan meningkatnya pendapatan mustahik. Pengelolaan dana produktif terutama yang bersumber dari dana zakat harus mampu memberikan dampak yang positif terhadap perbaikan kehidupan mustahik. Lamanya waktu yang dibutuhkan seorang mustahik untuk melakukan transformasi menjadi salah satu indikasi tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan, semakin cepat seorang mustahik melakukan transformasi keluar dari kondisi kemustahikannya maka semakin baik program yang tengah digulirkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perubahan pendapatan mustahik dari sebelum dan setelah mengikuti program. Terdapat perbedaan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh mustahik peserta program untuk merubah pendapatan. Adapun perbedaan tersebut dipengaruhi karena adanya faktor eksternal dan internal mustahik.

Kata kunci: Waktu, Mustahik, Pendapatan, Dana Produktif.

ABSTRACT

Name : Tuti Kurnia
Study Program : Middle Eastern and Islamic Study
Title : The determinants that affecting mustahik's duration needed to change their income (case study the participate of Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa program and Baitul Ikhtiar LSM PERAMU program)

Mustahik as individual who has weakness whether in financial and skill needs assistance and guidance which can change his/her into better condition. One of the changes is increasing mustahik income. The management of productive fund, especially zakat must be able to give positive effect to mustahik. The duration needed by mustahik to transform become one of success indication of people empowerment program. Progressively fast for mustahik to transform become muzakki, it means the program is better.

Based on research, there is changes of mustahik income from before and after joining the program. There is also differences of duration needed by mustahik who participate the program to change mustahik income. Those differences are influenced by mustahik external and internal factors.

Key words: Time, Mustahik, Income, Productive fund.

التصور الإجمالي

الإسم	: توتي كورنيا
المادة	: دراسة شرق الأوسط والإسلام
الموضوع	: العوامل التي تؤثر مضي الأوقات ما يحتاجه المستحقون لرفع درجة الحاصلات من كسبهم .

المستحقون اشخاص لهم ضعفاء في المالية والأهلية، وهم يحتاجون لوازم الحياة اليومية ويفتقرون الارشاد والاعانة في معالجة رتبة حياتهم . وأقدار العاجزين وتقويتهم أحدها : بزيادة حاصلات المستحقين في كسبهم . وتصريف أموال الخصلة تمان من اعظمها وأهمها الزكاة وهي التي تؤثر أثرا لائقا ودورا ايجابيا لإصلاح عبء الفقر والفاقة عن المستحقين . ومدة التي يحتاجها المستحقون لتغيير الحاصلات في كسبهم تكون من دلالات درجة حصول النجاح لبرامج التشغيل، كلما يتعجل المستحقون يفعلون التغيير حتى يخرجون أنفسهم من الفقر والفاقة فتحسن البرامج في حقهم بأحسن ما يمكن .

وبهذا البحث فيه تغيير حاصلات المستحقين عند تتبع البرامج من قبل و من بعد . وهكذا يوجد الفرق في مدة التي يحتاجها المستحقون الذين يفعلون تغيير الحاصلات في كسبهم . أما ذلك الفرق يؤثر لوجود العوامل الخارجية والداخلية من المستحقين .

مفتاح الكلام : الوقت، المستحقون، الحاصلات، مال الخصلة

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam beberapa tahun terakhir ini, di Bogor, tumbuh lembaga-lembaga kemasyarakatan atau lembaga *intermediatery* yang bergerak dalam penanggulangan kemiskinan. Dua diantara lembaga tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dhompot Dhuafa melalui Masyarakat Mandiri (MM) dan Lembaga Swadaya Masyarakat PERAMU. Salah satu program yang digelutinya adalah pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Masyarakat Mandiri (MM) dan Baitul Ikhtiar (BAIK), kedua program ini sudah berjalan lebih dari sepuluh tahun.

Program-program tersebut berupaya memberikan bantuan terhadap para mustahik melalui penyaluran dana yang bersifat produktif. Selain itu, kedua lembaga mengkombinasikan upaya pemberian dana dengan metode pemberdayaan masyarakat. Penelitian program MM maupun BAIK tidak hanya menarik karena program ini telah berumur lebih dari 10 tahun dan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan mustahik, tetapi juga melibatkan dana zakat yang disalurkan secara produktif dalam melakukan pemberdayaan fakir dan miskin, yang merupakan bagian dari 8 ashnaf yang berhak menerima dana zakat. MM menyalurkan dana Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) produktif, sementara BAIK menyalurkan dana zakat yang ditambah dengan dana lainnya juga dengan mekanisme produktif.

Program pemberdayaan yang dilakukan terhadap mustahik oleh lembaga penyalur dana zakat yang bersifat produktif bertujuan untuk melakukan transformasi mustahik keluar dari kondisi kemiskinan atau kefakirannya. Salah satu metode melakukan transformasi tersebut adalah dengan meningkatkan pendapatan mustahik. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum dapat menyentuh mustahik secara menyeluruh, kondisi ini salah satunya diindikasikan dengan banyak pergantian program atau reformulasi program yang terkait dengan pemberdayaan mustahik yang dilakukan.

Hal ini diduga terjadi karena lamanya waktu yang dibutuhkan suatu program untuk merubah pendapatan mustahik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan berdasarkan tolak ukur waktu yang telah dilalui mustahik peserta

program yang berhasil meningkatkan pendapatannya. Sehingga, yang menjadi fokus dan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik mustahik yang telah berhasil meningkatkan pendapatannya yang mengikuti program MM dan BAIK?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik yang mengikuti program MM dan BAIK untuk merubah pendapatannya?

Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian maka dianalisis dengan menggunakan survival analisis. Data yang diperoleh dianalisis dengan *life time analysis (survival analysis)*. Teknik analisis ini ditujukan untuk melihat terjadinya perubahan keadaan suatu objek penelitian dari suatu keadaan yang dikondisikan. Terdapat 8 variabel kategorik dalam penelitian ini yaitu variabel Lembaga Pengelola Bantuan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jenis usaha, usia dan motivasi serta lama kerja.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, Prosedur sampling yang akan dilakukan adalah *convenience sampling*, jadi subyek yang paling mudah diakses dipilih menjadi responden. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 100 sampel atau responden untuk mustahik yang mengikuti program di kedua lembaga zakat tersebut.

Dari 5 aspek demografi yang diamati yaitu jenis kelamin, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan usia maka responden yang diteliti memiliki tipologi sebagai berikut, jenis kelamin responden didominasi oleh wanita yang bekerja dibidang non perdagangan. Keluarga responden merupakan keluarga kecil dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar responden berada pada kisaran usia produktif. Berdasarkan aspek ekonomi maka responden terkategori kedalam kelompok pekerja keras karena bekerja diatas jam kerja standar. Dan untuk pendapatan responden sebelum mengikuti program memiliki tingkat pendapatan yang rendah dan terkategori pada golongan fakir dan miskin. Aspek psikologi yang diteliti hanya pada aspek motivasi dan motivasi responden didominasi oleh responden dengan tingkat motivasi tinggi.

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk

meningkatkan pendapatannya maka dilakukan analisis survival. Dari pertanyaan kedua ini terdapat delapan hipotesis yang harus dibuktikan.

Pada kondisi responden sampai dengan terjadinya peningkatan pendapatan maka nilai statistik lebih kecil dari 0.05 ($0.033 < 0.05$) maka tolak H_0 yang berarti jumlah dana zakat yang diberikan mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan. Adapun besarnya pengaruh dari dana terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapat berdasarkan perbedaan dua kategori yaitu pemberian dana kurang dan sama dengan satu juta serta lebih dari satu juta menunjukkan bahwa dengan pemberian dana lebih dari satu juta rupiah dapat mengurangi waktu untuk meningkatkan pendapatan sebanyak 0.5 kali dibandingkan dengan responden yang diberikan dana kurang dari dan sama dengan satu juta rupiah.

Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa LPB mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatan ($0.049 < 0.05$) sehingga Tolak H_0 . LPB memberikan pengaruh sebesar 1,8 kali, dimana MM mampu mempercepat waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya 1,8 kali dibandingkan dengan BAIK.

Berdasarkan hasil analisis survival disimpulkan untuk terima H_0 (0.712), dimana tingkat pendidikan (tamat SD atau pun tidak tamat SD) tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Untuk dugaan bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap lama waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya maka hasil analisis dengan nilai sig (0.01) lebih kecil dari 0.05 membuktikan dugaan bahwa perbedaan tingkat motivasi memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya adalah benar. Begitu pula pada kondisi mustahik keluar dari tingkat kemiskinan absolut, menunjukkan bahwa perbedaan kategori pada variabel motivasi berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk keluar dari kemiskinan absolut. Perbedaan peluang waktu yang dibutuhkan mustahik yang bermotivasi sedang untuk meningkatkan pendapatannya adalah 0.4 kali dibandingkan dengan kelompok responden yang memiliki motivasi tinggi.

Sementara itu, untuk dugaan terhadap jenis usaha, jumlah anggota keluarga, usia dan lama kerja berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pada analisis survival variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkannya.



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Judul Syarat Kelulusan	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	viii
Abstrak dalam Bahasa Indonesia	ix
Abstrak dalam Bahasa Inggris	x
Abstrak dalam Bahasa Arab	xi
Ringkasan Eksekutif	xii
Daftar Isi	xvi
Daftar Gambar	xix
Daftar Tabel	xx
Daftar Lampiran	xxi
 BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	8
1.6 Kerangka Penelitian	8
1.7 Hipotesis Penelitian	12
1.8 Metode Penelitian	15
1.9 Sistematika Penulisan	16
 BAB 2. TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Kerangka Konseptual	18
2.1.1. Ekonomi Rumah tangga	18
2.1.1.1 Teori Pendapatan dan Tabungan	19

2.1.1.2 Teori Produksi	21
2.1.2 Pendapatan dan Kemiskinan	24
2.1.3 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	24
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan	27
2.1.4.1 Jumlah Dana Zakat	27
2.1.4.2 Lembaga Pemberi Bantuan	28
2.1.4.3 Tingkat Pendidikan	29
2.1.4.4 Motivasi	30
2.1.4.5 Jenis Usaha	31
2.1.4.6 Jumlah Anggota Keluarga	32
2.1.4.7 Usia	33
2.1.4.8 Lama Kerja	34
2.2 Penelitian-Penelitian Sebelumnya	35
2.3 Penerapan Teori dalam Pemecahan Masalah	37

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Untuk Pemecahan Masalah	42
3.1.1 Jenis Penelitian	42
3.1.2 Metode Analisis Data	42
3.1.2.1 Survival Analisis	42
3.1.2.2 Penerapan Survival Analisis dalam Penelitian...	45
3.2 Data yang Digunakan Dalam Penelitian	48
3.2.1 Data Penelitian	48
3.2.2 Variabel yang Diukur	49
3.2.3 Pengujian Instrumen	52
3.2.3.1 Validitas	52
3.2.3.2 Reliabilitas	53
3.3 Tahap/Prosedur Penyelesaian Masalah	54
3.4 Flow Chart Tahap Penyelesaian Masalah	55

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Pendahuluan	56
4.2	Karakteristik Responden secara Umum	56
4.2.1	Demografi	56
4.2.1.1	Jenis Kelamin	57
4.2.1.2	Usia	58
4.2.1.3	Jumlah Anggota Keluarga	60
4.2.1.4	Pendidikan	63
4.2.1.5	Pekerjaan	65
4.2.2	Ekonomi	67
4.2.2.1	Waktu Kerja	68
4.2.2.2	Investasi	71
4.2.2.3	Pendapatan	75
4.3	Program Pemberdayaan Mustahik	80
4.3.1	Masyarakat Mandiri	80
4.3.2	Baitul Ikhtiar	86
4.4	Motivasi	92
4.4.1	Uji Reliabilitas dan Validitas	93
4.4.2	Motivasi Responden	95
4.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk merubah pendapatan	97
4.5.1	Faktor-Faktor yang mempengaruhi waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk Meningkatkan Pendapatan	98
4.5.2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk Keluar dari Kemiskinan Absolut	104
4.6	Pembahasan Penyelesaian Masalah	106

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	110
5.2	Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Skema kerangka pemikiran	11
Gambar 2.1 Grafik fungsi produksi	23
Gambar 3.1 Diagram alir tahap penyelesaian masalah	55
Gambar 4.1 Persentase jenis kelamin responden	57
Gambar 4.2a Persentase usia responden	58
Gambar 4.2b Fungsi hazard Usia	59
Gambar 4.2c Fungsi ketahanan usia	59
Gambar 4.3a Persentase jumlah anggota keluarga	60
Gambar 4.3b Fungsi hazard anggota	62
Gambar 4.3c Fungsi ketahanan anggota	62
Gambar 4.4a Persentase pendidikan responden	63
Gambar 4.4b Fungsi hazard pendidikan	64
Gambar 4.4c Fungsi ketahanan pendidikan	64
Gambar 4.5a Fungsi hazard pekerjaan	66
Gambar 4.5b Fungsi ketahanan pekerjaan	66
Gambar 4.6a Lama kerja per hari responden	69
Gambar 4.6b Fungsi hazard lama kerja	71
Gambar 4.6c Fungsi ketahanan lama kerja	71
Gambar 4.7a Fungsi hazard dana	74
Gambar 4.7b Fungsi ketahanan dana	74
Gambar 4.8 Pendapatan mitra program MM sebelum dan setelah mengikuti program	78
Gambar 4.9 Grafik peningkatan pendapatan mustahik peserta program BAIK	79
Gambar 4.9a Fungsi hazard LPB	91
Gambar 4.9b Fungsi survival LPB	91
Gambar 4.10a Fungsi ketahanan motif	96
Gambar 4.10b Fungsi hazard motif	96

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Jumlah fakir dan miskin di Bogor dari tahun 1997 sampai dengan 2007	5
Tabel 2.1 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	39
Tabel 3.1 Dummy variabel faktor-faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan	47
Tabel 4.1 Tipologi Demografi Responden Peserta Program MM dan BAIK	67
Tabel 4.2 Perubahan orientasi dari MM PPM menjadi MM DPE	81
Tabel 4.3 Nilai statistik reliabilitas	93
Tabel 4.4 Hasil validitas untuk tes motivasi	94
Tabel 4.5 Hasil analisis survival dengan regresi cox	98
Tabel 4.6 Hasil analisis regresi cox untuk variabel usia dan lama kerja	101
Tabel 4.7 Hasil analisis survival untuk variabel dana, motivasi dan LPB	102
Tabel 4.8 Hasil analisis survival mustahik yang keluar dari kemiskinan	105
Tabel 4.9 Hasil analisis survival untuk variabel motivasi	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	L1
Lampiran 2. Data Responden Peserta BAIK	L5
Lampiran 3. Data Responden Peserta MM	L7
Lampiran 4. Data Jumlah Pinjaman Terakhir dan Total Jumlah Pinjaman yang Diterima oleh Responden Peserta BAIK	L9
Lampiran 5. Data Jumlah Pinjaman Terakhir dan Total Jumlah Pinjaman yang Diterima oleh Responden Peserta MM	L10
Lampiran 6. Hasil Analisis Survival Berdasarkan Fungsi-Fungsi	L11
Lampiran 7. Hasil Analisis Survival Berdasarkan Model-Model	L20
Lampiran 8. Data Pendapatan Responden BAIK	L31
Lampiran 9. Data Pendapatan Responden MM	L33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada beberapa dekade yang lalu pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai alat utama untuk menghapus kemiskinan dan memperbaiki kualitas hidup melalui dampaknya yang menetes kebawah (*trickle down effect*). Akibatnya fokus kebijakan pembangunan adalah untuk mencapai tingkat pertumbuhan setinggi-tingginya dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun dalam realitasnya, pertumbuhan ekonomi tidaklah secara otomatis mengurangi kemiskinan, malahan dalam beberapa hal menciptakan keresahan sosial (UNESCO dalam Bahrin, 2008: 45).

Kenyataan tersebut membuat orang berpikir untuk mencari model pembangunan alternatif disamping strategi konvensional yang berorientasi kepada pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi tidak lagi dapat dianggap sebagai obat mujarab penghapus kantong kemiskinan. Walaupun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan suatu syarat yang mencukupi bagi terwujudnya keadilan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dengan beragam kebijakan, program dan proyek yang telah diluncurkan pemerintah baik melalui departemen maupun lintas departemen, seperti program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Program Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil (P4K), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan yang terbaru adalah Gerakan Masyarakat Mandiri (GMM).

Sementara itu, dalam konsep Islam penanggulangan kemiskinan bukan hanya menjadi tanggung jawab bagi pemerintah saja namun tanggung jawab bagi setiap muslim. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ayat Al Qur'an dan hadist yang membahas mengenai hal ini. Secara umum Islam memerintahkan tentang adanya distribusi kekayaan yang tercantum pada QS. Al Hasyr : 7 sebagai berikut:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ

“..... supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu....”

Didalam ayat tersebut mengatur terhadap pemilikan kekayaan yang tidak boleh terpusat pada segelintir orang atau terpusat pada beberapa orang kaya saja, dengan kata lain kekayaan harus didistribusikan ke golongan yang membutuhkan. Alqur'an telah menetapkan langkah-langkah untuk mencapai pemerataan pembagian kekayaan dalam masyarakat secara objektif. Langkah-langkah tersebut antara lain dengan waris, zakat, infak, wakaf dan lainnya (Afzalurrahman: 1995; 93). Hal ini menunjukkan adanya peran pemerintah atau para pemimpin untuk membuat pengaturan terkait dengan instrumen pendistribusian kekayaan tersebut. Di ayat lainnya menunjukkan tentang tanggung jawab para muslim yang memiliki harta yang berlebih seperti di QS. Al Baqarah: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“.....dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”

Didalam ayat tersebut dinyatakan bahwa kewajiban zakat bagi orang-orang Islam diungkapkan dengan kata-kata “orang-orang yang teguh melaksanakan shalat dan menunaikan zakat yang diulang berkali-kali dalam Al Qur'an. Zakat merupakan kewajiban yang diperintahkan Islam atas orang-orang yang berharta dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utamanya adalah membantu memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan. Menurut Qaradhawi (2005:3) bahwa zakat memiliki peranan signifikan dalam mengatasi berbagai masalah perekonomian antara lain pengangguran, kemiskinan, pengangguran, beban krisis, hutang piutang, perekonomian yang buruk dan penimbunan harta. Selain itu, para mustahik atau orang yang membutuhkannya pun diberikan tanggung jawab untuk menolong dirinya sendiri seperti di QS. Ar Rad: 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١٠١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Kemudian dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah Rosulullah SAW bersabda “*Barang siapa meminta harta kepada orang lain, karena ingin memperbanyak, maka sesungguhnya ia telah meminta bara api, karena itu hendaklah ia mandiri atau berusaha memperbanyak sendiri*”. Hal itu menggambarkan bahwa Islam secara komperhensif memberikan porsi tanggung jawab kepada semua pihak untuk melaksanakan kewajibannya dalam rangka menanggulangi kemiskinan. Semua muslim mengambil peranannya masing-masing, sehingga tidak terdapat pihak yang diberikan beban terlalu berlebihan sementara pihak lainnya hanya berpangku tangan saja.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, di Bogor, tumbuh lembaga-lembaga kemasyarakatan atau lembaga *intermediatery* yang bergerak dalam penanggulangan kemiskinan. Dua diantara lembaga tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dhompot Dhuafa melalui Masyarakat Mandiri (MM) dan Lembaga Swadaya Masyarakat PERAMU. Salah satu program yang digelutinya adalah pemberdayaan masyarakat miskin melalui program Masyarakat Mandiri (MM) dan Baitul Ikhtiar (BAIK), kedua program ini sudah berjalan lebih dari sepuluh tahun.

Program-program tersebut berupaya memberikan bantuan terhadap para mustahik melalui penyaluran dana yang bersifat produktif. Selain itu, kedua lembaga mengkombinasikan upaya pemberian dana dengan metode pemberdayaan masyarakat. Mekanisme produktifitas diharapkan mampu memfungsikan peranan dari para orang kaya dan juga mustahik untuk sama-sama berpartisipasi dalam mengurangi masalah kemiskinan. Metode pemberdayaan

atau *people empowerment* diharapkan dapat membuat mustahik berdaya dan memiliki kekuatan untuk memperbaiki tingkat kehidupan mereka.

Penelitian program MM maupun BAIK tidak hanya menarik karena program ini telah berumur lebih dari 10 tahun dan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan mustahik, tetapi juga melibatkan dana zakat yang disalurkan secara produktif dalam melakukan pemberdayaan fakir dan miskin, yang merupakan bagian dari 8 ashnaf yang berhak menerima dana zakat. MM menyalurkan dana Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) produktif, sementara BAIK menyalurkan dana zakat yang ditambah dengan dana lainnya juga dengan mekanisme produktif. Peranan zakat dalam kaitannya dengan pendistribusian kekayaan tidak hanya terbatas pada sampainya harta dari muzakki (orang yang wajib membayar zakat) ke mustahik (orang yang berhak menerima zakat yang tercantum dalam Al Qur'an Surat 9:60) tetapi memberikan dampak lainnya yakni perubahan status kondisi mustahik ke munfiq (orang yang belum mencapai nishab untuk membayar zakat namun tidak terkategori sebagai mustahik) bahkan menjadi muzakki.

Seperti dituturkan Qardhawi (2005) peranan zakat bukan sekedar memberikan beberapa lembar uang atau beberapa liter beras yang cukup menghidupi penerima zakat dalam beberapa hari atau beberapa minggu. Setelah itu ia akan kembali pada kondisi semula serta mengeluarkan tangannya menerima zakat kembali. Sebenarnya peranan zakat itu terletak pada bagaimana seorang penerima zakat mampu menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dan memiliki penghasilan tetap yang mencukupi kehidupannya, sehingga ia tidak perlu bergantung pada bantuan orang lain yang dimaksud bantuan orang lain disini adalah termasuk bantuan negara.

Secara teoritis, ekonomi mustahik yang diberdayakan secara produktif termasuk kedalam ekonomi rumahtangga (*household economy*) karena pada ekonomi mustahik kegiatan konsumsi dan produksi memiliki saling ketergantungan yang tinggi. Rumahtangga mustahik biasanya memiliki usaha sendiri atau walaupun pada awalnya tidak memiliki usaha sendiri maka dengan program pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga para mustahik didorong untuk memiliki usaha mandiri yang mampu menopang kehidupannya

dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan hasil produksinya akan meningkatkan pendapatannya dan sebaliknya peningkatan pendapatannya akan membantu untuk meningkatkan produksinya. Dalam ekonomi rumahtangga tingkat kepuasan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, namun ditentukan pula oleh waktu. Begitupula sebaliknya bagi lembaga pengelola waktu juga dapat menjadi salah satu ukuran bagi tingkat keberhasilan pembinaan masyarakat yang telah dilakukan. Masyarakat Mandiri misalnya memiliki target waktu untuk meningkatkan pendapatan mustahik yang dibinanya dalam 3 sampai dengan 4 tahun.

Adapun kondisi Bogor terkait dengan jumlah kemiskinan memiliki tingkat fluktuatif yang cukup tinggi. Kondisi jumlah kemiskinan mulai dari tahun 1998 sampai dengan 2007 tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah fakir dan miskin di Bogor dari tahun 1997 sampai dengan 2007

Tahun	Jumlah fakir dan miskin	Persentase perubahan (%)
1997	1156	-
1998	1974	70,7
1999	10675	440,8
2000	3907	(63,4)
2001	2347	(39,9)
2002	15418	556,9
2003	6946	(54,9)
2004	6480	(6,7)
2005	14891	129,8
2006	8817	(40,8)
2007	7125	(19,1)

Sumber: BPS Bogor

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah kemiskinan yang tinggi terjadi pada tahun 1999, 2002 dan 2005. Peningkatan tertinggi sampai dengan diatas 500 persen terjadi ditahun 2002 dan penurunan

tertinggi terjadi ditahun 200 sampai dengan 64 persen. Padahal pada tahun-tahun tersebut lembaga pemberi bantuan seperti MM dan BAIK sudah mulai berdiri. Begitupula dengan berbagai program pemberantasan kemiskinan pemerintah mulai banyak bergulir. Tapi program tersebut seakan-akan belum dapat menyentuh fakir miskin secara komperhensif.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian Mufraini (2003), Khatimah (2004) dan Siena (2005) yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik dan telah membuktikan secara empirik bahwa dana zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik dalam skala studi kasus. Namun, jika peningkatan pendapatan saja yang dijadikan patokan sebagai tolak ukur berhasilnya penyaluran dana zakat produktif menjadi kurang tanpa dibarengi dengan satuan waktu. Misalnya, mustahik yang berhasil meningkatkan pendapatannya Rp. 2000,- selama 10 tahun dan mustahik yang berhasil meningkatkan pendapatannya Rp. 2000 dalam waktu 1 tahun menjadi berbeda dari segi besaran kuantitas dan akan membedakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki keyakinan terhadap urgensi atas penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik. Dan penelitian ini menjadi penelitian lanjutan yang diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Program pemberdayaan yang dilakukan terhadap mustahik oleh lembaga penyalur dana zakat yang bersifat produktif bertujuan untuk melakukan transformasi mustahik keluar dari kondisi kemiskinan atau kefakirannya. Salah satu metode melakukan tranformasi tersebut adalah dengan meningkatkan pendapatan mustahik. Namun pada kenyataannya belum dapat menyentuh mustahik secara menyeluruh, kondisi ini salah satunya diindikasikan dengan banyak pergantian program atau reformulasi program yang terkait dengan pemberdayaan mustahik yang dilakukan.

Hal ini diduga terjadi karena lamanya waktu yang dibutuhkan suatu program untuk merubah pendapatan mustahik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan berdasarkan tolak ukur waktu yang telah dilalui mustahik peserta program yang berhasil meningkatkan pendapatannya. Sehingga, yang menjadi fokus dan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik mustahik yang telah berhasil meningkatkan pendapatannya yang mengikuti program MM dan BAIK?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik yang mengikuti program MM dan BAIK untuk merubah pendapatannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk:

1. Mengetahui karakteristik mustahik yang telah berhasil meningkatkan pendapatannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang bagi kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat miskin.
2. Mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk melakukan perubahan pendapatan. Hal ini dapat membantu dalam merancang program distribusi dana zakat yang lebih efisien.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh distribusi dana zakat terhadap perubahan pendapatan mustahik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga menjadi bahan masukan bagi Lembaga Amil Zakat dan lembaga lainnya.
2. Sebagai masukan sekaligus perbandingan bagi pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk melakukan perubahan pendapatan.

3. Bagi penulis, diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sarana untuk pembinaan diri dalam menghadapi suatu permasalahan dilingkup kemasyarakatan.

1.5 Batasan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan dan dibatasi pada beberapa hal yaitu:

1. Pengkajian pengaruh distribusi dana zakat terhadap perubahan pendapatan mustahik, dengan hanya melihat salah satu program yang dilaksanakan oleh LAZ Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa Republika dan LSM PERAMU dengan program BAIK.
2. Waktu pelaksanaan program yang di teliti terbatas dalam kurun waktu 10 tahun.
3. Penelitian ini hanya ditujukan pada program yang telah berhasil meningkatkan pendapatan peserta programnya.
4. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan tehnik non *probability sampling*, sehingga hasil penelitian tidak dapat disimpulkan untuk seluruh populasi mustahik.
5. Variabel dalam penelitian ini hanya dibatasi pada dua variabel ekstenal yaitu Lembaga Pemberi Bantuan (LPB) dan jumlah dana yang diberikan. Dan enam variabel internal yaitu varibel pendidikan, motivasi, jenis usaha, lama kerja, usia dan jumlah anggota keluarga.
6. Keterbatasan data yang diperoleh peneliti untuk jumlah mustahik yang mengalami peningkatan pendapatan hanya mempertimbangkan kecukupan jumlah sampel minimal untuk melakukan analisis data dan pemenuhan syarat penelitian.

1.6 Kerangka Penelitian

Pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan kerangka penelitian ini adalah pendekatan ekonomi rumahtangga. Dalam teori ekonomi rumahtangga pendapatan rumahtangga dipengaruhi dan mempengaruhi konsumsi dan produksi sehingga teori-teori yang terkait dengan konsumsi dan produksi menjadi dasar bagi penyusunan kerangka penelitian. Selain itu, dalam teori ekonomi rumahtangga

waktu menjadi bagian yang penting dalam memaksimalkan utilitas rumahtangga. Pendekatan teori juga menggunakan pendekatan teori produksi jangka pendek.

Berdasarkan teori-teori mengenai peningkatan pendapatan dengan adanya dana zakat, peningkatan pendapatan hasil usaha mustahik dapat ditentukan oleh pemanfaatan dana zakat yang diterimanya sebagai modal usaha. Dana zakat sebagai salah satu instrumen dalam pendistribusian kekayaan dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan. Dalam konsep Mohzer Kahf yang mengemukakan tentang zakat dan pendapatan mustahik diuraikan bahwa $FS + S = Y$, $S_{\text{mustahik}} = 0$ dan $Y = 0$ atau $Y < C_0$, maka $FS = Z = C_0$. Dimana C_0 : Konsumsi kebutuhan pokok, Y : Pendapatan (*income*), Z : Zakat yang diterima. Pada model konsumsi tersebut terlihat bahwa konsumsi sepenuhnya bersumber dari zakat. Hal ini menjelaskan sumber konsumsi golongan mustahik khususnya kategori fakir, *ibnussabil* dan *fisabilillah*.

Sedangkan model kedua menggambarkan sumber konsumsi mustahik kategori miskin dan kemungkinan bagi amil zakat serta muallaf, golongan yang memiliki pendapatan tapi tak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga harus dipenuhi oleh zakat. sehingga persamaannya menjadi;

$$FS = Y + Z \quad \text{atau} \quad Y + Z = C_0$$

Sementara itu, terkait dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga mustahik maka terkait erat dengan usaha yang dilakukan oleh mustahik. Peningkatan usaha dan waktu didasari oleh adanya teori produksi. Output atau besaran produksi yang dihasilkan merupakan fungsi dari modal (*capital*), tenaga kerja (*labour*) dan teknologi. Seperti yang diuraikan dalam teori produksi konvensional bahwa peningkatan jumlah modal akan meningkatkan jumlah produksi sampai dengan titik tertentu atau titik optimal, sehingga jumlah dana yang diberikan sebagai modal menentukan jumlah output yang dihasilkan. Pemberian jumlah modal yang berbeda akan menyebabkan perbedaan kuantitas output yang dihasilkan. Perbedaan jumlah output yang dihasilkan dapat menyebabkan perbedaan terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan. Sehingga besaran jumlah dana diduga dapat memberikan perbedaan terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan mustahik.

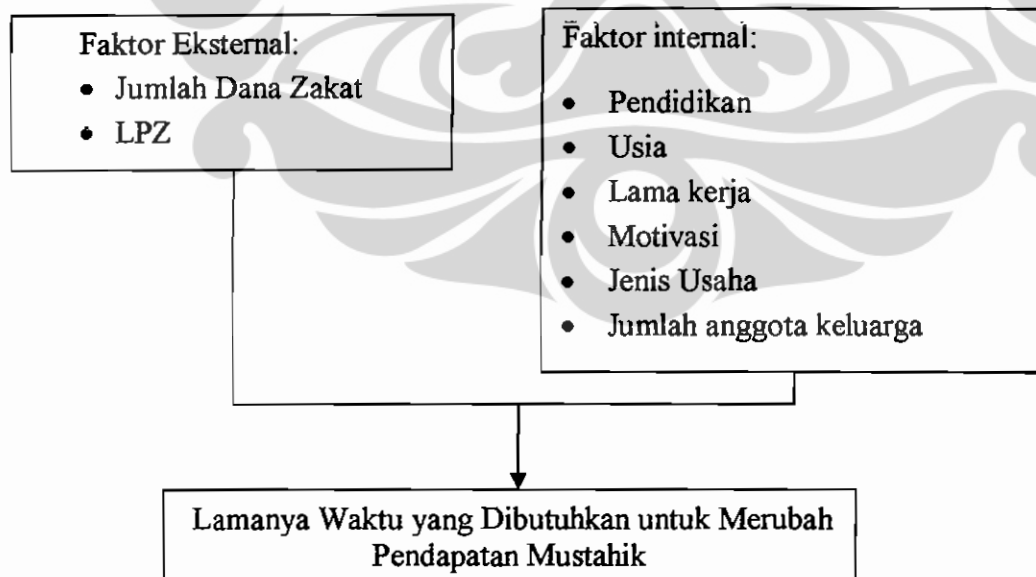
Dalam teori produksi, fungsi lainnya yang mempengaruhi output yang dihasilkan adalah teknologi. Teknologi berkaitan dengan informasi dan pengetahuan serta pengelolaan manajerial. Lembaga Pemberi Bantuan (LPB) sebagai lembaga pemberdayaan mustahik merupakan salah satu sarana dalam rangka penyampaian informasi dan pengetahuan yang akan digunakan mustahik untuk memperbaiki usaha yang dilakukan. Semakin baik usaha yang dilakukan maka peningkatan keuntungan usaha akan semakin cepat dirasakan sehingga menyebabkan semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk mustahik meningkatkan pendapatannya.

Fungsi ketiga yang mempengaruhi tingkat produksi adalah tenaga kerja atau jumlah kuantitas tenaga kerja. Namun pada kegiatan produksi ekonomi rumahtangga tenaga kerjanya terbatas pada anggota rumahtangga sehingga faktor-faktor internal anggota rumahtangga yang menjadi pemicu bagi peningkatan produksi baik barang dan jasa. Faktor internal tersebut antara lain usia, pendidikan, motivasi, jumlah anggota keluarga, jenis usaha yang dipilih dan lama waktu kerja. Usia dapat dibedakan menjadi usia produktif dan non produktif, usia juga akan menentukan kekuatan dan ketahanan dalam melakukan pekerjaan. Pada usia produktif individu cenderung melakukan pekerjaan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif.

Faktor internal lainnya adalah pendidikan yang akan membantu tingkat keterampilan. Motivasi menurut Handoko (1995:9) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, menggerakkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Teori motivasi "kebutuhan" dari Abraham H Maslow menyatakan bahwa seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memperoleh pemenuhan dalam bermacam-macam kebutuhan. Motivasi juga merupakan kecenderungan tingkah laku untuk bertahan sampai suatu tujuan tercapai. Jadi perbedaan motivasi dari individu akan menyebabkan dan menggerakkan individu kearah yang berbeda sehingga memungkinkan berpengaruh dalam melakukan pekerjaan yang pada akhirnya berdampak kepada waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya.

Jumlah anggota keluarga sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam rumah tangga. Artinya semakin banyak anggota keluarga yang produktif akan menjadi tambahan bagi tenaga kerja. Namun, selain itu besaran jumlah anggota keluarga juga terkait dengan besaran pendapatan perkapita. Dimana semakin besar jumlah anggota keluarga maka dengan jumlah pendapatan yang sama maka menghasilkan jumlah pendapatan perkapita.

Lama waktu kerja merupakan kompensasi pengganti dari terbatasnya jumlah tenaga kerja, sehingga semakin lama kerja menunjukkan etos kerja yang semakin tinggi dan dengan tingginya etos kerja akan menyebabkan berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan. Sementara itu, untuk jenis pekerjaan berhubungan dengan tingkat keterampilan, artinya untuk jenis pekerjaan yang memiliki keahlian tentunya akan sulit untuk melakukan pergantian tenaga kerja. Sedangkan untuk jenis pekerjaan dengan tingkat keahlian yang rendah yang dapat dilakukan oleh setiap orang akan memudahkan tenaga kerja melakukan pergantian. Kemudahan pergantian ini diduga akan mendorong mempercepat lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan mustahik karena kemungkinan semua anggota untuk melakukan partisipatif dalam melakukan pekerjaan lebih besar. Berdasarkan hal tersebut maka secara keseluruhan kerangka penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran

1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan skema di atas, hipotesis yang peneliti susun untuk menjawab pertanyaan penelitian atas permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dana zakat dalam konsep pendapatan yang diungkapkan oleh Monzer Kahf mengemukakan bahwa dana zakat merupakan tambahan pendapatan bagi mustahik. Adapun dalam dana produktif terkait dengan faktor produksi maka dana zakat digunakan sebagai modal usaha. Modal akan berpengaruh terhadap peningkatan usaha yang pada akhirnya keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan meningkatkan pendapatan. Dalam teori ekonomi rumahtangga selain pendapatan waktu juga menjadi komponen penting yang membentuk kepuasan atau utilitas. Sehingga penambahan modal sampai dengan jumlah tertentu dapat mendorong kecepatan waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan hipotesisnya:

Rumusan hipotesis pertama;

Ho: Dana zakat yang diberikan tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Dana zakat yang diberikan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Lembaga penyalur bantuan merupakan lembaga yang membantu mustahik, selain menyalurkan dana zakat dan dana lainnya, juga melakukan pembinaan terhadap mustahik. Dalam pembinaan tersebut, terdapat metode-metode yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mustahik. Dalam teori produksi salah satu faktor yang mempengaruhi fungsi produksi adalah keahlian, peningkatan keahlian akan mendorong peningkatan output yang dihasilkan atau menambah keuntungan dari usaha. Karena, dalam produksi rumahtangga yang menjadi tenaga kerja adalah anggota rumahtangga maka biaya untuk tenaga kerja kurang menjadi pertimbangan dan yang menjadi pertimbangan adalah waktu untuk beristirahat, semakin baik peningkatan pendapatan (dari peningkatan output optimal) maka akan meningkatkan kemampuan untuk menyewa tenaga kerja non

anggota rumahtangga sehingga peningkatan keahlian akan membantu mempercepat waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan. Sehingga rumusan hipotesis dua adalah sebagai berikut:

Ho: Lembaga penyalur bantuan tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Lembaga penyalur bantuan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan tenaga kerja seperti yang diungkapkan oleh Vernon Kazt dalam Maman (2008: 69) mengemukakan bahwa pendidikan berperan penting dalam membekali keterampilan bisnis, mental wirausaha dan dua hasil penelitian lainnya, pertama, studi Cooper dan Dulken Berg dalam Tampubolon (2006) yang melakukan review terhadap hasil survei nasional dengan sampel sebanyak 1805 orang pengusaha kecil. Hasilnya, sebanyak 64 persen tidak berpendidikan tinggi. Tentunya, mereka pernah memperoleh pelatihan atau tekun belajar sendiri. Kedua, penelitian Jacobowitz dan Vidler (1981) dalam Tampubolon (2006), yang mengambil sampel sebanyak 430 orang entrepreneur, membuktikan bahwa pendidikan formal mereka tidak terlalu baik. Sehingga kontribusi tingkat pendidikan bagi keberhasilan mustahik terhadap lamanya waktu untuk perubahan pendapatan merupakan hipotesis yang perlu pembuktian. Oleh karena itu rumusan hipotesis ketiga adalah:

Ho: Pendidikan formal tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Pendidikan formal mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Berdasarkan uraian teori motivasi, pencapaian konsep motivasi dalam penelitian ini adalah berangkat dari kebutuhan pengembangan usaha ekonomi produktif dalam keluarga dari dana zakat yang diperoleh mustahik. Kebutuhan tersebut muncul dalam diri mustahik karena adanya dorongan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Munculnya dorongan berusaha yang ada pada mustahik disebabkan adanya tujuan yaitu peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, penetapan tujuan tersebut penting sebab tujuan akan mengarah

ke pemenuhan kebutuhan, sedangkan yang dapat memenuhi kebutuhan adalah tindakan. Dengan demikian, perlu dibuktikan seberapa besar pengaruh dari motivasi terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk berubah pendapatan. Rumusan hipotesis keempat:

Ho: Motivasi tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Motivasi mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Jenis usaha merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mustahik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap jenis pekerjaan memiliki tingkat resiko dan keuntungan yang berbeda satu sama lain. Penelitian Mufraini (2003) dan Khatimah (2004) menyatakan bahwa jenis usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik, sementara penelitian Siena (2005) mengemukakan bahwa jenis usaha mustahik tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik. Oleh karena itu, diperlukan pembuktian hipotesa kembali terkait dengan pengaruh jenis usaha terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatan.

Rumusan hipotesis kelima:

Ho: Jenis usaha tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Jenis usaha yang diberikan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Besarnya pendapatan rumah tangga perkapita disamping ditentukan oleh besarnya total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga juga ditentukan oleh jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan. Selain itu, dalam produksi rumahtangga jumlah anggota rumahtangga akan membantu untuk menambah jumlah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja akan menambah peningkatan output yang dihasilkan, yang juga membantu terhadap waktu yang dibutuhkan untuk mustahik meningkatkan pendapatannya. Maka yang menjadi rumusan hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

Ho: Jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Jumlah anggota keluarga mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Usia menunjukkan tingkat kemampuan fisik untuk berusaha, semakin tua maka kemampuan fisik untuk berusaha akan semakin lemah. Pada waktu usia produktif kemampuan untuk berusaha berada pada kondisi optimal, sehingga rumusan hipotesis ketujuh:

Ho: Usia tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik.

H1: Usia mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik.

Lama waktu kerja merupakan kompensasi pengganti dari terbatasnya jumlah tenaga kerja, sehingga semakin lama kerja menunjukkan etos kerja yang semakin tinggi dan dengan tingginya etos kerja akan menyebabkan berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan. Dan yang menjadi rumusan hipotesis kedelapan adalah sebagai berikut:

Ho: Lama kerja tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Lama kerja mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

1.8 Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian analitis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari mustahik yang mengikuti program Masyarakat Mandiri dan BAIK. Sementara data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari lembaga tersebut. Teknik sampling yang akan digunakan adalah non probability sampling dengan prosedur *convenience sampling*. Untuk analisa faktor-faktor yang mempengaruhi percepatan perubahan pendapatan mustahik digunakan analisis daya tahan (*survival analysis*) yang digunakan untuk mengukur berapa lama seorang mustahik dapat merubah pendapatannya dari hasil pendistribusian dana zakat yang diberikan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh MM atau BAIK.

Selain itu, dengan analisis tersebut dapat pula dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh seorang mustahik untuk merubah pendapatannya atau meningkatkan pendapatannya. Semakin cepat seorang mustahik mampu meningkatkan pendapatan maka semakin baik program tersebut artinya pendistribusian zakat semakin efisien dan perputaran sebaran dana zakat akan semakin luas.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pelaporan hasil penelitian (tesis) ini disusun dan disajikan dalam lima bab pembahasan yang meliputi;

- Bab I** **Pendahuluan**
 Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II** **Tinjauan Pustaka**
 Dalam bab ini dibahas landasan teori yang meliputi: Teori-teori tentang ekonomi rumah tangga, pendapatan dan produksi serta faktor- faktor yang mempengaruhinya, pengaruh zakat dalam perubahan pendapatan. Selanjutnya peneliti akan menguraikan satu persatu variabel yang mempengaruhi perubahan pendapatan mustahik dari kondisi eksternal dan internal mustahik, selain itu akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penerapan teori yang ada dalam penelitian.
- Bab III** **Metodologi Penelitian**
 Dalam bab ini disampaikan uraian mengenai seluruh indikator dari variabel yang menjadi fokus penelitian, berikut alur metodologis pilihan peneliti yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini. Seperti halnya ketentuan populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, analisis data penelitian dan hipotesa penelitian.

Bab IV Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai karakteristik dari mustahik yang mengikuti program MM dan BAIK. Selanjutnya pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan analisis survival baik per variabel maupun secara simultan dengan mengkombinasikan regresi cox. Studi kasus pada salah satu program distribubusi dana zakat di MM dan BAIK kab Bogor dalam susunan uraian berupa: deskripsi karakteristik responden, deskripsi program yang dilaksanakan, dan deskripsi statistik dari variabel-variabel penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian, setelah itu akan dikemukakan saran-saran dan rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut dari hasil penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Ekonomi Rumahtangga

Becker (1965) mengembangkan teori untuk mempelajari model ekonomi rumahtangga, dimana kegiatan produksi dan konsumsi tidak terpisah dan penggunaan tenaga kerja keluarga lebih diutamakan. Teori ini memandang rumahtangga sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi serta hubungannya dengan alokasi waktu dan pendapatan yang dianalisis secara simultan. Asumsi yang digunakan dalam ekonomi rumah tangga adalah waktu dan barang atau jasa merupakan unsur kepuasan, waktu dan barang atau jasa digunakan sebagai faktor produksi dalam fungsi produksi rumah tangga, dalam mengkonsumsi kepuasan rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh di pasar tetapi dari berbagai komoditi yang dihasilkan rumah tangga dan terakhir adalah rumah tangga bertindak sebagai produsen dan konsumen.

Menurut Everson dalam Rochaeni (2005), formula yang disusun Becker (1965) secara mendasar melihat perilaku konsumsi rumahtangga sebagai proses dalam dua tingkat yaitu: (1). Menjelaskan perilaku rumah tangga menghadapi fungsi produksi dimana waktu dan modal yang tersedia dalam rumahtangga digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat dikonsumsi rumah tangga, (2). mempelajari proses keputusan pilihan konsumsi anggota rumahtangga berperilaku sebagaimana perilaku individu. Dengan demikian rumah tangga dalam memaksimalkan kepuasannya dibatasi oleh kendala produksi, waktu dan pendapatan.

Pengembangan teori adanya ketergantungan antara konsumsi dan produksi dalam model ekonomi rumah tangga melahirkan dua kelompok model yaitu model rekursif dan model non rekursif. Model rekursif dibangun berdasarkan asumsi bahwa antara keputusan konsumsi dan produksi terjadi saling ketergantungan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa keputusan konsumsi dipengaruhi oleh keputusan produksi dan bukan sebaliknya. Sedangkan model non rekursif terjadi saling ketergantungan antara produksi dan konsumsi. Keputusan produksi mempengaruhi

pendapatan rumahtangga, demikian juga keputusan produksi mempengaruhi keputusan konsumsi (Strauss 1986, Sadoulet *et al*, 1995 dalam Rochaeni, 2005: 28).

Pendekatan ekonomi untuk perilaku rumah tangga telah dinyatakan oleh Backer (1965) perilaku rumah tangga meliputi produksi, konsumsi, tabungan, investasi dan keputusan-keputusan lainnya yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Selanjutnya menurut Sadoulet dan Janvry dalam Muhammad (2002: 45) jika sistem persamaan fungsi persamaan perilaku produksi dan konsumsi pada model ekonomi rumahtangga terpisah maka akan mengacu pada pendekatan pendugaan sistem persamaan konsumsi dan produksi yang baku, seperti penggunaan fungsi-fungsi yang umum untuk digunakan.

2.1.1.1 Teori Pendapatan dan Tabungan (*saving*)

Pada dasarnya perbedaan antara ekonomi rumahtangga dan ekonomi individu terletak pada teori utilitas dan teori pilihan. Pada ekonomi rumahtangga maksimum utility ditentukan dengan waktu, barang dan jasa, sementara pada ekonomi individu maksimum utility ditentukan oleh barang dan jasa saja. Begitu pula pada kendala dalam menentukan pilihan, pada ekonomi individu dalam menentukan pilihan kendalanya adalah pendapatan. Pada ekonomi rumahtangga kendalanya adalah waktu dan pendapatan.

Secara umum teori pendapatan ekonomi rumah tangga sama dengan teori pendapatan ekonomi. Adapun kaitan antara peningkatan pendapatan dengan zakat Monzer Kahf (1981) menuangkannya dalam konsep efek zakat terhadap pendapatan berdasarkan final spending yang dibagi menjadi dua yaitu final spending muzakki dan final spending mustahik. Asumsi yang melandasinya antara lain; Islam dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, zakat hukumnya wajib, tidak ada riba dalam perekonomian, mudharabah wujud dalam perekonomian dan pelaku ekonomi bersikap rasional dengan memaksimalkan kemaslahatan. Adapun persamaan dari kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Final Spending sebagai variabel standar dalam ekonomi

$$FS = (Y-S) + (S-Sz)$$

$$FS = (Y - sY) + (sY - zsY), \text{ atau;}$$

$$FS = Y(1 - zs)$$

Dimana;

- FS : Final spending,
 Y : Pendapatan,
 S : Total tabungan,
 S : Persentase Y yang di tabung dan
 Z : Persentase zakat.

Terlihat bagaimana korelasi negatif yang ada antara s dan FS, semakin tinggi s semakin kecil FS. Sehingga didapatkan maksimum kepuasannya berdasarkan jumlah pendapatan dan tingkat kekayaan:

$$\text{Max } U = U(\text{FS}, s)$$

$$\text{Subject to: } \text{FS} + S = Y \text{ dan } DW = S \geq z(W + S)$$

Dimana

- U : Kepuasan konsumen,
 W : Kekayaan konsumen dan
 D : Turunan waktu (*time derivative*).

Model di atas merupakan gambaran yang ada pada golongan pembayar zakat (muzakki), terlihat dari korelasi negatif antara zakat dengan *final spending*-nya.

Sementara untuk golongan mustahik adalah sebagai berikut:

$$\text{FS} + S = Y \quad S \text{ mustahik} = 0 \text{ dan } Y = 0 \text{ atau } Y < C_0, \text{ maka}$$

$$\text{FS} = Z \text{ dan } Z = C_0$$

Dimana

- C_0 : Konsumsi kebutuhan pokok,
 Y : Pendapatan (*income*),
 Z : Zakat yang diterima.

Pada model konsumsi di atas terlihat bahwa konsumsi sepenuhnya bersumber dari zakat. Hal ini menjelaskan sumber konsumsi golongan mustahik khususnya kategori fakir, ibnussabil dan fisabilillah

$$\text{FS} = Y + Z \quad Y + Z = C_0$$

Sedangkan model kedua menggambarkan sumber konsumsi mustahik kategori miskin dan kemungkinan bagi amil zakat serta muallaf, golongan yang memiliki pendapatan tapi tak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga harus dipenuhi oleh zakat. Terdapat satu golongan lainnya yaitu golongan *middle income* atau munfiq, golongan ini merupakan golongan yang tidak termasuk

kedalam mustahik namun belum mencapai nishab jika di golongkan kepada muzakki. Pada golongan ini final spendingnya adalah sebagai berikut:

$$FS = Y - S$$

$$FS = C_m + I_n + S_h$$

Dimana

- C_m : Total konsumsi golongan mid-income,
 I_n : Infak,
 S_h : Shadaqah.

Golongan mid-income ini dapat memenuhi kebutuhan primernya dan masih memiliki kemampuan untuk berkonsumsi barang sekunder. Meskipun begitu kekayaannya belum mencapai nisab. Sehingga untuk memaksimalkan *final spending*-nya golongan ini mengeuarkan infak atau shadaqah. Pada golongan muzakki *final spending*-nya adalah:

$$FS = Y - S$$

$$FS = C_z - Z_y + I_n + S_h + W_f$$

Dimana

- C_z : Total konsumsi golongan muzakki,
 Z_y : Zakat pendapatan,
 W_f : Wakaf.

Pada model diatas diasumsikan bahwa zakat hanya bersumber dari pendapatan (tidak memperhitungkan zakat harta). Dapat disebutkan bahwa golongan muzakki mampu mengeluarkan zakat, infak-shadaqah, serta memberikan wakaf. Meskipun zakat merupakan spending yang memberikan falah, namun karena sifatnya yang tetap (ibadah mahdhah), maka kita asumsikan ia diluar dari *final spending*.

Zakat pada golongan mustahik menentukan tingkat konsumsinya, yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan primernya dan dapat dikatakan final spendingnya juga sebatas tingkat konsumsi kebutuhan primer tersebut. Sedangkan pada golongan muzakki, zakat akan mengurangi *final spending*-nya. Sementara itu bagi golongan *mid-income*, zakat tidak mempunyai pengaruh pada *final spending*-nya.

2.1.1.2 Teori Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup juga

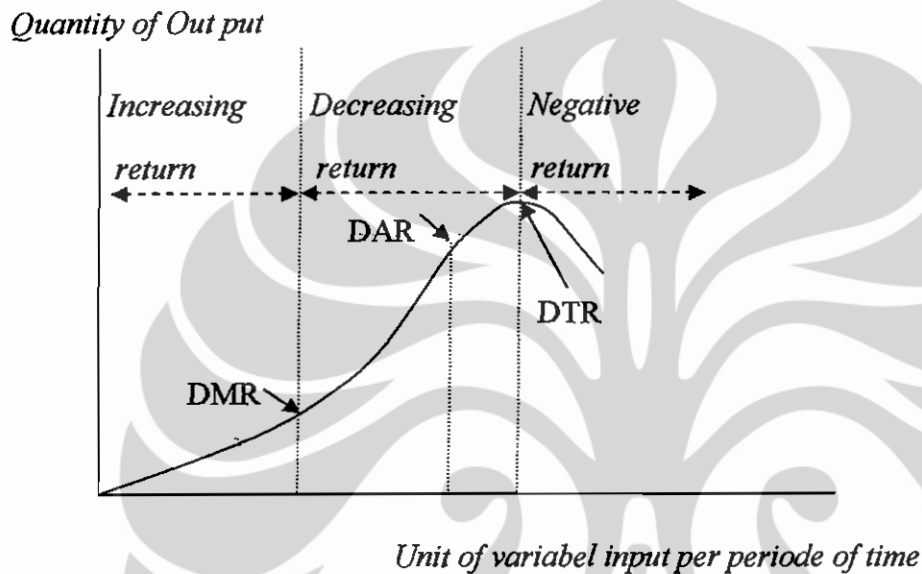
peradaban manusia dan bumi. Dalam konsep konvensional, biasanya produksi hanya dilihat dari tiga hal yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya dan untuk siapa barang/jasa diproduksi. Cara pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak untuk mencapai skala ekonomi. Dalam berproduksi tersebut, terdapat empat faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, sumber alam dan keahlian. Paham ekonomi sosialis memandang bahwa faktor tenaga kerja merupakan faktor yang penting, namun paham ini tidak memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia turun derajatnya menjadi kelas pekerja. Sedangkan paham ekonomi kapitalis, yang saat ini menguasai dunia, memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting dan oleh sebab itu, para pemilik modal atau para kapitaslah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis (Nasution dkk, 2007).

Adapun dalam pandangan Islam mengenai fungsi produksi menurut Qardhawi (2004) faktor-faktor yang termasuk kedalam fungsi produksi adalah sumber daya alam dan tenaga kerja. Sementara itu Imam Al Ghazali dalam Karim (2007) menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya sering menggunakan kata *kasab* dan *islah* yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengolah dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi.

Untuk dapat memahami tentang teori produksi maka pertama yang harus diketahui adalah definisi dari fungsi produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam suatu periode. Fungsi produksi untuk memproduksi barang Q untuk dua variabel digambarkan sebagai $Q = f(K,L)$ yang menunjukkan berapa jumlah maksimal barang yang dapat diproduksi dengan menggunakan berbagai alternatif kombinasi input modal dan tenaga kerja. Misalkan untuk faktor produksi tenaga kerja, penambahan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi maka akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan. Namun selain itu, setiap penambahan input akan berdampak pada peningkatan pengeluaran sehingga setiap penambahan satu unit mempunyai dampak yang lebih kecil maka berlakulah hukum "hasil yang semakin menurun" (*the law of diminishing return*) (Karim, 2007).

Pada pendekatan ekonomi rumahtangga karena tenaga kerja sebagian besar berasal dari anggota keluarga maka waktu termasuk kedalam pengeluaran artinya semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja artinya semakin banyak waktu istirahat yang terkorbankan. Oleh karena itu, dalam hukum *the law of diminishing returnnya* waktu menjadi bagian penting. Berikut ini adalah grafik dari fungsi produksi:

Karim (2007: 107) fungsi produksi digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2.1 Grafik Fungsi Produksi

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa peningkatan faktor produksi secara terus menerus pada akhirnya menyebabkan penurunan pada out put atau hasil produksi barang dan jasa. Pada point DMR, setiap penambahan input maka akan memberikan peningkatan yang lebih besar terhadap output yang tercipta. Pada kondisi yang demikian, jumlah output masih dapat ditingkatkan dengan penambahan input. Pada saat tingkat produksi berada pada point DAR menggambarkan bahwa penambahan input masih memberikan penambahan output secara positif, namun tingkat penambahan sebagai akibat dari penambahan 1 unit input menjadi berkurang. Point DTR menunjukkan bahwa setelah point tersebut maka setiap penambahan input produksi akan berakibat pada penurunan total output.

2.1.2 Pendapatan dan Kemiskinan

Kemiskinan erat kaitannya dengan pendapatan. Menurut Yudhoyono dan Harniati (2004), dalam keseharian kemiskinan dipersepsikan dalam konteks ketidakcukupan pendapatan dan kepemilikan uang serta asset dalam dimensi ekonomi. Pendapatan juga menjadi salah satu indikator kemiskinan seperti yang diuraikan pada konferensi dunia untuk pembangunan sosial (*World summit for social development*) pada maret 1995 di Kopenhagen menguraikan bahwa kemiskinan memiliki wujud yang majemuk, termasuk rendahnya tingkat pendapatan dan sumberdaya produktif yang menjamin kehidupan berkesinambungan; kelaparan dan kekurangan gizi; rendahnya tingkat kesehatan; keterbatasan dan kurangnya akses kepada pendidikan dan layanan pokok lainnya.

Badan Pusat Statistik di Indonesia mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi seseorang yang hanya memenuhi makanannya kurang dari 2100 kalori /hari. Sementara itu, bank dunia membagi kemiskinan menjadi 3 kategori untuk kondisi negara, pada negara dengan pendapatan rendah keadaan tidak tercapainya kehidupan yang layak jika individu berpenghasilan \$ 1 /hari. Pada negara berpendapatan menengah maka individu miskin adalah individu yang berpendapatan \$ 2/hari dan pada negara maju, miskin adalah individu dengan pendapatan \$ 14 / hari.

Dengan memperhatikan konsep kemiskinan yang berlaku, indikator kemiskinan dibedakan menurut kelompok indikator kebutuhan dasar, indikator pendapatan serta indikator kemampuan dasar. Indikator pendapatan yang sering dipakai untuk mengukur kemiskinan adalah indeks kemiskinan absolut (*headcount index*) yang dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Indikator pendapatan juga dapat digunakan untuk mengukur indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Data dasar yang digunakan untuk mengukur indeks tersebut adalah data pengeluaran atau konsumsi rumah tangga. Kemiskinan absolut merupakan derajat kemiskinan ketika kebutuhan minimum tidak dapat dipenuhi. Selain itu, terdapat kemiskinan relatif yaitu kesenjangan pada distribusi pendapatan dari rata-rata tingkat distribusi (Usman, 2006).

2.1.3 Konsep Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Terdapat beragam metode yang dilakukan dalam rangka pembangunan masyarakat salah satunya adalah dengan pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*).

Tidak ada definisi yang baku terkait dengan pemberdayaan, sehingga konsep pemberdayaan ini menjadi berbeda antara satu komunitas dengan komunitas lainnya. Menurut Sharp dalam Tampubolon (2006: 35), pemberdayaan secara harfiah berarti memberikan daya atau kekuatan kepada seorang individu atau kelompok untuk suatu tujuan khusus. Selanjutnya ia menambahkan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni konseptual dan empirik. Yang pertama adalah pemberdayaan melalui gagasan, pendidikan atau yang lebih spesifik lagi adalah “pendidikan kesadaran”. Sedangkan yang kedua sering dirangsang melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat partisipatif, dengan demikian akan membuka pikiran orang-orang desa tentang bagaimana mereka dapat memperbaiki kehidupan mereka dengan cara yang praktis (*by doing*), dan menolong orang yang kurang berdaya dalam lingkungannya. Cara ini lebih menyadarkan mereka terhadap masalah yang ada dalam komunitasnya dan membantu mereka untuk memahami sistem yang telah ada yang telah membatasi dan menghimpit mereka. Kesadaran ini akan mendorong mereka melakukan berbagai aksi untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Blanchard, John dan Alan (1998) dalam Tampubolon (2006) mengemukakan tiga kunci untuk keberhasilan pemberdayaan dalam perusahaan besar maupun kecil yaitu; pertama, memberikan informasi kepada setiap orang. Kedua, menciptakan otonomi dengan batas-batas dan terakhir menggantikan hirarki lama dengan tim pengelola yang mandiri. Dalam pengertian ini terlihat bahwa dalam pemberdayaan adanya pemberian akses atau kebebasan melalui otonomi kepada setiap orang untuk berbuat. Selain itu, juga tercermin dalam pemberdayaan adalah adanya pendekatan dan metode baru melalui pergantian hirarki lama dengan tim atau metode baru.

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Hubungan pemberdayaan dengan partisipasi dan mandiri adalah bahwa partisipasi merupakan faktor dari kebangkitan kemandirian dalam proses pemberdayaan. Adanya pemberdayaan merupakan faktor pendorong bagi pembangkit semangat hidup untuk dapat menolong diri sendiri (Paul dalam Solihin, 2005: 10).

Konsep pemberdayaan masyarakat juga mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community-development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dilihat pada tiga sisi; pertama, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Artinya tidak ada individu masyarakat yang tidak memiliki daya,

dengan demikian pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya tersebut dengan dorongan memotivasi dan membangkitkan atas potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai macam masukan atau input, pembukaan akses masyarakat menuju peluang yang akan membuat masyarakat lebih berdaya. Ketiga adalah melindungi, hal ini harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi atas yang kuat terhadap yang lemah.

Sementara itu, terkait dengan dana zakat dan pemberdayaan Al Ba'ly (2006:84-85) menyatakan bahwa pemberdayaan pada kaitannya dengan penyampaian kepemilikan harta zakat kepada mereka yang berhak terbagi pada empat bagian, yaitu:

1. Pemberdayaan sebagian kelompok yang berhak akan harta zakat, misalnya fakir miskin, yaitu dengan memberikan harta zakat kepada mereka sampai dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu juga dengan memberikan modal kepada mereka yang mempunyai keahlian dalam sesuatu, sehingga dapat meneruskan kegiatan profesi, karena mereka tidak mempunyai modal tersebut. Baik fakir miskin maupun yang mempunyai keahlian tetapi tidak memiliki modal, mereka ini diberikan sebagian harta untuk memberdayakan mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tentang hal ini, Imam Nawawi mengungkapkan bahwa "Mereka mengatakan bahwa sesuai dengan kebiasaan, orang yang memiliki profesi tertentu diberikan sesuatu dari harta zakat, dengan maksud agar mereka menggunakannya untuk membeli alat-alat yang mendukung profesionalismenya, baik sedikit maupun banyak. Dengan demikian mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup. Pemberian ini berbeda sesuai dengan perbedaan profesi, waktu dan kepribadian masing-masing.
2. Pemberdayaan sebagian kelompok yang berhak atas harta zakat adalah para fakir. Dengan memberikan sejumlah harta untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memberdayakan mereka yang memang tidak memiliki keahlian apapun.
3. Pemberdayaan sebagian kelompok yang berhak akan harta zakat, yang memiliki penghasilan baru dengan ketidakmampuan mereka. Mereka adalah pegawai zakat dan muallaf.

4. Pemberdayaan sebagian kelompok yang berhak akan harta zakat untuk mewujudkan arti dan maksud sebenarnya dari zakat selain mereka yang disebutkan di atas. Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan merupakan bagian dari pemindahan kepemilikan, baik kepemilikan penuh maupun kepemilikan yang tidak penuh.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan individu baik peningkatan maupun penurunan. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun pada penelitian ini faktor tersebut dibatasi pada enam variabel yaitu Jumlah dana zakat, lembaga pengelola zakat, pendidikan, motivasi, jenis usaha dan jumlah anggota keluarga.

2.1.4.1 Jumlah Dana Zakat

Untuk presentasi atau besaran jumlah dana zakat bagi masing-masing golongan ashnaf terdapat perbedaan atau penyesuaian dengan kondisi dana zakat yang diperoleh Menurut Qardhawi (1973) dan Zuhaili (2001), Pendistribusian jumlah dana zakat, jika jumlah dana zakat mencukupi (besar) dan mencukupi untuk delapan ashnaf maka semua ashnaf menerima jumlah dana zakat yang sama. Ini berarti zakat harus didistribusikan dengan besaran jumlah yang sama untuk kedelapan ashnaf tersebut. Jika jumlah dana zakat tidak mencukupi (tidak banyak), zakat tidak dapat didistribusikan sama untuk delapan ashnaf, tapi didasarkan pada kebutuhan dasar (dharuriyah) mustahik. Imam Maliki menyarankan untuk memprioritaskan pada jumlah ashnaf terbesar yang membutuhkan dana zakat, fakir dan miskin merupakan ashnaf yang harus diprioritaskan karena golongan ini sangat membutuhkan dana zakat. Untuk amil mazhab syafi'i dan jumhur ulama menyatakan bahwa amil berhak mendapat prioritas pertama dari pembagian dana zakat (sebelum ashnaf lainnya mendapat prioritas dana zakat), namun mereka hanya mendapatkan tidak lebih dari 1/8 atau 12,5 persen dari total dan zakat yang didapatkan (berhasil dikumpulkan). Jika amil berhak untuk mendapatkan lebih karena beban kerja yang dilakukan maka kekurangannya dapat diambil dari infak, shadaqah dan lainnya.

Faktor lainnya terkait dengan jumlah kadar zakat yang dikeluarkan bagi fakir miskin tergantung pada kondisi yang dialami, Imam Al Ghazali membahas hal ini dalam Ihya Ulumudin dalam adab dalam mengambil zakat dan shadaqah, dengan ungkapannya: “mazhab-mazhab ulama berbeda pendapat dalam menentukan kadar yang diberikan pada penerima zakat ataupun shadaqah. Sebagian mereka ada yang mengambil minimalnya yaitu dengan memberikan makanan yang cukup untuk sehari dan semalam; sedang sebagian yang lain memberikan sampai dengan batasan kayanya seseorang.

Sedang sebagian ulama lainnya menentukan kadar yang sangat maksimal. Dikatakan, diberikan bagian zakatnya sesuai dengan harga barang yang dibutuhkan, hingga ia mampu untuk mandiri selama sisa hidupnya, atau disediakan barang dagangan baginya untuk diperjual belikan. Dengan keuntungannya ia menafkahi sisa hidupnya. Umar bin khathab berkata *“bila kau ingin memberikan sesuatu, maka berikanlah hingga ia tidak membutuhkannya lagi dari orang lain”*. Hingga suatu kaum berpendapat “bagi siapa yang jatuh miskin, maka ia boleh mengambil zakat yang memungkinkannya untuk dapat kembali kepada kehidupan semula, walaupun hal ini membutuhkan sepuluh ribu dirham, kecuali apabila dirasa hal tersebut diluar dari batas-batas normal.

Dari pandangan-pandangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kadar jumlah zakat yang diberikan kepada mustahik minimal adalah sejumlah kebutuhan dasar atau kebutuhan dharuriyah mustahik dan maksimal pada kondisi yang dapat merubah kehidupan mustahik sampai menjadi kaya dengan batasan urf (kebiasaan) (Qardhawi,2005:37).

2.1.4.2 Lembaga Pemberi Bantuan

Terdapat beragam lembaga pemberi bantuan yang memiliki program untuk melakukan pemberdayaan masyarakat antara lain adalah lembaga pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Lembaga Pengelola Zakat. Menurut keputusan presiden nomor 8 tahun 2001, pengelola zakat ialah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan distribusi dana zakat serta pendayagunaan dana zakat. Undang-undang pengelolaan zakat menetapkan adanya proses pengesahan Lembaga Pengelola Zakat (LPZ), sebagaimana disebutkan pada pasal 6 dan 7, LPZ berupa Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah, sementara LPZ berupa Lembaga Amil Zakat (LAZ)

yang dibentuk atas prakarsa masyarakat, dikukuhkan oleh pemerintah. Berdasarkan undang-undang zakat No. 38 tahun 1999 BAZ adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah. Sedangkan LAZ adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Keberadaan LPZ tersebut diharapkan dapat berpengaruh kuat atas optimalisasi dana zakat.

LAZ dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah. Persyaratan LAZ antara lain; berbadan hukum, memiliki data mustahik dan muzakki, memiliki program kerja, memiliki pembukuan dan melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit. Pengukuhan dapat dibatalkan apabila LAZ tidak memenuhi persyaratan tersebut. Tugas pokok BAZ dan LAZ adalah melakukan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Selain itu BAZ dan LAZ memiliki tugas lain yakni memberikan penyuluhan dan pemantauan (Prihantini, Hasanah dan Wirnyanisih, 2005;97-99).

Sementara itu, swadaya menurut Mely G Tan dalam Sihalolo (2004: 59) menyebutkan bahwa keswadayaan sebagai proses memberdayakan, dan istilah ini sinonim dengan kemandirian. Dengan demikian keswadayaan bertalian dengan proses berdaya, "berdiri diatas kaki sendiri". Bertitik tolak dari kepanjangan LSM yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat, bisa dikatakan bahwa tujuan pendampingan dan pelayanan lembaga ini ialah menumbuhkan keswadayaan masyarakat. Menurut Ismawan dalam Sihalolo (2004:60) kata swadaya yang terdapat dalam LSM diambil dari kata terjemahan *self help* Intruksi Menteri Dalam Negeri No.8 Tahun 1990. *Self help* sendiri merupakan filosofi utama dalam penyuluhan pembangunan.

2.1.4.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, kebiasaan dan sikap (Muhibin dalam prihatini, 2000:27). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang

tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (www. wikipedia. com).

Hasil pendidikan berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi bloom terbagi atas tiga domain yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Walau demikian, pendidikan diharapkan tidak hanya mengembang tumbuhkan ketiga kemampuan tersebut, tetapi juga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan guna membawa diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya ke peradaban yang cemerlang menuju satu kehidupan yang dinamis dan beradab (Langi,2008:45).

Combs dalam Latif (1990:16) mengklasifikasikan pendidikan kedalam tiga bagian yaitu:

1. Pendidikan formal: yaitu pendidikan disekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu berlangsung dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
2. Pendidikan Non formal: yaitu semua pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah, dan berencana diluar persekolahan.
3. Pendidikan Informal: yaitu proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti didalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan pasar atau didalam pergaulan sehari-hari.

Hasil yang dicapai setiap individu dalam proses pendidikan tersebut berbeda-beda sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan seseorang dalam proses pendidikan atau tingkat pendidikan yang dicapai akan mempengaruhi dan membentuk pola dan kerangka berfikir, persepsi, pemahaman dan kepribadian (Rahmawati:1999;16). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan diharapkan memberikan perubahan individu, rumah tangga maupun negara dalam berbagai bidang termasuk ekonomi.

2.1.4.4 Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu movere yang berarti bergerak. Arti tersebut dapat dipahami dengan mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang dimulai dengan kekurangan fisiologis atau psikologis, atau kebutuhan yang mengaktifkan tingkah laku, atau suatu dorongan yang dimaksudkan pada tujuan intensif (luthans dalam prihatini; 2005).

Menurut Atkinson *et. al* (1993), istilah motivasi mengacu pada sebab atau mengapa dalam perilaku. Apabila dipakai dalam arti ini, maka motivasi akan meliputi segala aspek psikologi. Walaupun demikian, para psikolog membatasi konsep motivasi pada faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahnya. Manusia yang dimotivasi akan terjun kedalam suatu aktivitas secara lebih giat dan lebih efisien daripada yang tanpa dimotivasi. Selain menguatkan manusia tersebut, motivasi cenderung mengarahkan perilaku (orang yang lapar dimotivasi untuk mencari makanan untuk dimakan; orang yang kesakitan untuk melepaskan diri dari stimulus/rangsangan yang menyakitkan).

Kajian terhadap motivasi yang dilakukan oleh para ahli pada akhirnya membawa pada terbentuknya beberapa teori motivasi. Berdasarkan pada siapa yang mempopulerkannya terdapat beberapa teori motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Sutarto (1998: 311-325) dalam Hidayatullah (2002) yaitu, teori motivasi klasik yang menyatakan seseorang akan bersedia bekerja apabila ada imbalannya, lebih lanjut teori ini mengemukakan bahwa pemberian imbalan yang paling tepat yang dapat menumbuhkan semangat untuk bekerja lebih baik adalah apabila diberikan pada saat yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Teori motivasi lainnya adalah “teori motivasi kebutuhan” dari Abraham H Maslow, teori motivasi kebutuhan ini berpendapat bahwa seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memperoleh pemenuhan dan bermacam-macam kebutuhan. Teori motivasi yang diungkapkan dari Douglas Mc Gregor yaitu teori motivasi “X dan Y”, teori ini muncul sejak adanya pendapat bahwa ada dua kelompok yaitu orang yang bersifat baik dan orang yang bersifat buruk. Orang yang bersifat buruk ditumbuhkan oleh teori X dan adanya orang yang bersifat baik ditumbuhkan oleh teori Y. Secara singkat teori X berbunyi bahwa orang pada umumnya akan bekerja sesedikit mungkin, mereka tidak memiliki ambisi untuk maju, tidak menyukai tanggung jawab, mereka juga melakukan pekerjaan dengan mengutamakan imbalan materi. Teori Y berbunyi pada dasarnya orang senang bekerja karena menganggap pekerjaan sebagai hobi, sehingga akan bekerja dengan penuh pengabdian.

2.1.4.5 Jenis Usaha

Usaha atau bekerja merupakan salah satu perintah yang harus dilaksanakan dalam Islam seperti terdapat pada QS Al Jumu'ah: 16 yang artinya "*Apabila telah*

ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah...” . Qs Huud: 6 “*Tidak ada satu pun yang bergerak dimuka bumi, kecuali pada Allahlah yang akan memberikan rezki...*” Begitu pula hadist Nabi SAW yang diriwayatkan Bukhari “*makanan yang paling baik dimakan oleh seseorang adalah hasil usaha tangannya sendiri*”. Ayat dan hadist tersebut menyatakan bahwa barang siapa yang berjalan dipenjuru bumi, bertebaran diatasnya dan mencari karunia Allah, maka pasti ia akan mendapatkan rizki dari Allah dan sebaliknya jika hanya duduk berpangku tangan tidak mau bekerja, maka pasti akan terhalang mendapatkan bagian. Bekerja didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa guna memperoleh pendapatan.

Dalam ekonomi Islam, kerja dan produktifitas adalah untuk mencapai tiga sasaran, yaitu : mencukupi kebutuhan hidup (الاشباع), meraih laba yang wajar (الارباح) dan menciptakan kemakmuran lingkungan sosial maupun alamiyah (الاعمار). Adapun untuk jenis usaha yang dilakukan harus berpegang pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam syari’ah sebagai berikut; kegiatan Produksi harus dilandasi nilai-nilai Islami, sesuai dengan *maqashid syariah* artinya tidak memproduksi barang yang bertentangan dengan *maqashid syariah* yaitu menjaga iman, keturunan, jiwa, akal dan harta. Prinsip kedua, prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu: Dharuriyah, Hajiyah dan Tahsiniyah. Ketiga, kegiatan produksi harus memperhatikan keadilan, aspek sosial kemasyarakatan, memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infak dan wakaf. Hal ini berarti bahwa mengelola sumberdaya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan dan terdapat distribusi keuntungan yang adil antara pemilik, pengelola, manajemen dengan buruh.

2.1.4.6 Jumlah Anggota Keluarga

Menurut Engel *et al*, (2002), Besaran anggota keluarga dapat menentukan jumlah kebutuhan dan penentuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga dalam pemilihan produk. Semakin besar sebuah keluarga maka keputusan keluarga dalam memilih konsumsinya cenderung pada produk dalam kemasan besar atau dengan kata lain kuantitas menjadi prioritas.

Besaran anggota keluarga menentukan banyaknya kebutuhan yang dibutuhkan oleh rumah tangga. Keluarga dengan jumlah anggota 4 memiliki tingkat kebutuhan berbeda dengan rumah tangga dengan anggota keluarga lebih dari enam

orang. Besaran anggota keluarga tersebut karena perbedaan tingkat kebutuhan menuntut tingkat pendapatan yang lebih besar dalam upaya untuk menutupi kebutuhan dasarnya.

Sumber daya keluarga terdiri dari tiga unsur yaitu sumber daya manusia, materi dan waktu. Yang dimaksud dengan sumber daya manusia termasuk didalamnya adalah kuantitas dan kualitas. Kuantitas dilihat dari besaran jumlah anggota keluarga atau banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh rumahtangga. Pada ekonomi rumahtangga hal ini menjadi penting mengingat faktor produksi tenaga kerja rumahtangga berasal dari anggota rumah tangga. Menurut Bahrin (2008:39), suatu rumahtangga yang memiliki satu orang tenaga kerja dengan dua atau lebih tenaga kerja akan berbeda tingkat kemampuannya yang menyebabkan perbedaan dalam peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut jumlah anggota keluarga yang dimiliki suatu rumahtangga memiliki dua dampak yaitu pada sisi konsumsi ia menambah pengeluaran sehingga memberikan beban tambahan yang membuat kendala bagi rumahtangga untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Sementara itu, dari konteks produksi jumlah anggota keluarga merupakan bagian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan karena merupakan faktor produksi.

2.1.4.7 Usia

Kehidupan seseorang dimulai dari kelahiran sampai dengan kematian. Proses perubahan dari kelahiran sampai dengan mati disebut dengan proses penuaan. proses penuaan yang terdiri dari pertumbuhan, kedewasaan lalu menjalani masa tua akan berjalan secara alamiah, dan akan dialami oleh semua orang. Menurut Noesyirwan dalam Dewi (1997:13) proses menua pada dasarnya adalah proses terjadinya perubahan-perubahan yang umumnya berupa kemunduran atau hilangnya gejala fisik tertentu seperti berkurangnya energi, kekuatan fisik, menurunnya penglihatan dan pendengaran dan lainnya.

Pada konteks produksi penurunan yang terjadi akibat adanya mekanisme alami dari penuaan akan mempengaruhi terhadap kemampuan dan etos kerja yang akhirnya akan berdampak pada keluaran output yang dihasilkan. Sehingga terdapat pengelompokan usia menjadi usia produktif dan usia non produktif. Usia produktif merupakan usia yang masih dalam interval optimal untuk melakukan pekerjaan.

Sementara itu usia non produktif merupakan usia yang lanjut dan kisaran usia anak-anak.

Batas usia lanjut menurut profil kesehatan Republik Indonesia tahun 1993, penduduk usia lanjut adalah yang berusia 55 tahun keatas, dimana penduduk usia lanjut ini dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Usia 50-54 tahun yang disebut sebagai pra penduduk usia lanjut.
2. Usia 55-59 tahun disebut sebagai penduduk usia lanjut dini.
3. Usia 60-69 tahun disebut sebagai usia lanjut
4. Usia 70 tahun dan lebih disebut sebagai usia lanjut beresiko.

Pada penelitian ini usia akan dibedakan berdasarkan usia produktif dan non produktif. Usia non produktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah batas usia pra usia lanjut yaitu 50 tahun dan lebih.

2.1.4.8 Lama Kerja

Becker (1965) mengemukakan pendekatan baru teori alokasi waktu dengan perbedaan aktivitas. Kegunaan waktu dibedakan berdasarkan berapa biaya perjam yang digunakan setiap aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, waktu yang digunakan saat ini lebih hati-hati dibandingkan dengan waktu yang lalu. Nilai pasar dari waktu relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga barang.

Tiap angkatan kerja rumahtangga dihadapkan pada pilihan bekerja atau tidak. Apabila memilih bekerja berarti akan memberikan nilai guna pendapatan yang lebih tinggi dan akan lebih mencurahkan waktunya untuk pencapaian kebutuhan konsumsi. Sebaliknya jika tidak bekerja yang dipilih maka waktu santai akan mempunyai nilai guna lebih tinggi daripada pendapatan (Mangkuprawira dalam Rochaeni 2005). Adanya dua pilihan tersebut akan menghasilkan berbagai kombinasi untuk mencapai kepuasan yang maksimum.

Dalam mengkonsumsi barang dan waktu santai, anggota rumahtangga akan menghadapi kendala waktu yang jumlahnya terbatas yaitu dua puluh empat jam per hari. Dan anggota rumahtangga yang menawarkan tenaga kerja dalam suatu pasar persaingan sempurna sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat upah yang berlaku. Dengan status ekonomi lebih tinggi seseorang cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu santai lebih banyak yang berarti pengurangan jam kerja.

Dilain pihak kenaikan tingkat upah berarti harga waktu santai menjadi lebih mahal dan mendorong anggota rumahtangga untuk mensubstitusikan waktu santainya dengan lebih banyak bekerja untuk menambah konsumsi barang (meningkatkan pendapatan). Berdasarkan standar kerja yang membedakan antara pengangguran terselubung dengan non pengangguran berdasarkan jumlah jam kerjanya maka yang dikatakan sebagai non pengangguran adalah individu yang bekerja minimal 35 jam perminggu.

2.2 Penelitian-Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh zakat terhadap pendapatan dan kesejahteraan mustahik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah diteliti oleh beberapa peneliti yang diantaranya adalah; Mufraini (2003), yang meneliti Efek Distribusi Dana Zakat, Infak dan Shadaqah kepada Perilaku Mustahik (studi kasus: 36 responden program bina usaha pedagang kecil BAZIS DKI Jakarta) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap reponden yang diukur dengan menggunakan metode fishben sebagian besar bersikap positif terhadap dana ZIS produktif. Penelitian tersebut meliputi tiga aspek mustahik yaitu; pertama, mengukur aspek nilai-nilai normatif yang dimiliki responden (perilaku boros, judi, interaksi ribawi, konsumsi makanan haram). Kedua, mengukur aspek nilai budaya pemenuhan kebutuhan dan ketiga, mengukur aspek nilai manejerial keuangan keluarga. Untuk penguran data tersebut peneliti menggunakan metode direct statemen dan uji kendall W. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik wilcoxon macth pair test menunjukkan bahwa dana ZIS produktif selama tiga tahun program berjalan mampu membawa perubahan tingkat pendapatan para responden, berikut peningkatan alokasi pendapatannya antara sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana modal ZIS, namun perubahan pendapatan ini belum mampu merubah status sosial mustahik menjadi muzakki.

Khotimah (2004) menyatakan bahwa secara umum mitra binaan mengalami peningkatan pendapatan setelah diberikan dana zakat melalui model pembiayaan dan pembinaan yang dilakukan dengan konsep masyarakat mandiri. Variabel yang diamati pada penelitian ini antara lain; jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis usaha dan total SKIM yang diterima. Berdasarkan hasil penelitian kolerasi antara SKIM, modal dan peningkatan pendapatan perkapita relatif kecil (rata-rata di bawah 0,5),

dan terlihat adanya peningkatan maupun penurunan pendapatan akibat adanya penyaluran dan zakat. Dari hasil regresi ordinal diperoleh hasil bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, total Skim yang diterima dan jenis usaha secara bersama-sama mempengaruhi laju pendapatan perkapita usaha secara signifikan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametric Wilcoxon Signed rank test, Uji Kolerasi Pearson dan Uji regresi Ordinal. Penelitian dilakukan di Dhompot Dhuafa Republika untuk program Masyarakat Mandiri dengan menggunakan data sekunder.

Peneliti lainnya adalah Siena (2005) penelitiannya menyatakan bahwa variabel dana zakat, infak dan shadaqah dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha, sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Penelitian dilakukan di LSM PERAMU pada program Ikhtiar yang sekarang dikenal sebagai program BAIK. Adapun analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasar hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dana ZIS yang disalurkan kepada mustahik berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Peningkatan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian Siena adalah perubahan peningkatan pendapatan sebelum mengikuti program dan setelah mengikuti program ikhtiar. Pengaruh dana ZIS ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1000,- dana ZIS yang diberikan kepada mustahik dapat meningkatkan pendapatan usaha sebesar Rp. 500,-.

Dari sudut pandang multiflier zakat mengenai Efek Multiflier Zakat terhadap Pendapatan di Provinsi DKI Jakarta (Studi Kasus: Bazis DKI Jakarta) yang dilakukan Al Arif (2006) menyimpulkan bahwa multiplier yang dilakukan suatu perekonomian dengan unsur zakat didalamnya masih belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. Penelitian Dyah (2006) terhadap karakteristik dalam penggunaan dana ZIS dan pengaruhnya terhadap probabilitas peningkatan pendapatan usaha (Studi Kasus Mustahik Peserta Program Pemberdayaan Ekonomi LAZ PKPU-Jakarta) menyatakan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh antara pendidikan, jenis usaha besar pinjaman dan penggunaan dana terhadap probabilitas peningkatan pendapatan usaha lebih dari seratus persen melalui pemberdayaan dana zakat produktif.

2.6 Penerapan Teori dalam Pemecahan Masalah

Berdasarkan teori dan kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan zakat dan perubahan pendapatan maka fokus pada penelitian ini, adalah waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatan atau percepatan perubahan pendapatan mustahik setelah mendapatkan dana zakat. Dan dari banyak faktor yang mempengaruhi terhadap perubahan pendapatan maka variabel yang diamati meliputi jumlah dana zakat, lembaga pengelola zakat, tingkat pendidikan, motivasi mustahik, jenis usaha dan jumlah anggota keluarga.

Penelitian Mufraini (2003), Khatimah (2004) dan Siena (2005) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jumlah dana zakat terhadap perubahan pendapatan mustahik. Namun penelitian tersebut, tidak meneliti waktu atau lamanya mustahik tersebut mengalami perubahan pendapatan. Terkait dengan tingkat pendidikan Vernon Kazt dalam Maman (2008: 69) mengemukakan bahwa pendidikan berperan penting dalam membekali keterampilan bisnis, mental wirausaha dan dua hasil penelitian lainnya, pertama, studi Cooper dan Dulken Berg dalam Tampubolon (2006) yang melakukan review terhadap hasil survei nasional dengan sampel sebanyak 1805 orang pengusaha kecil. Hasilnya, sebanyak 64 persen tidak berpendidikan tinggi. Tentunya, mereka pernah memperoleh pelatihan atau tekun belajar sendiri. Kedua, penelitian Jacobowitz dan Vidler (1981) dalam Tampubolon (2006), yang mengambil sampel sebanyak 430 orang entrepreneur, membuktikan bahwa pendidikan formal mereka tidak terlalu baik. Kontribusi tingkat pendidikan bagi keberhasilan individu terhadap perubahan pendapatan merupakan hipotesis yang perlu pembuktian.

Berdasarkan uraian teori motivasi, pencapaian konsep motivasi dalam penelitian ini adalah berangkat dari kebutuhan pengembangan usaha ekonomi produktif dalam keluarga dari dana zakat yang diperoleh mustahik. Kebutuhan tersebut muncul dalam diri mustahik karena adanya dorongan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Munculnya dorongan berusaha yang ada pada mustahik disebabkan adanya tujuan yaitu peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, penetapan tujuan tersebut penting sebab tujuan akan mengarah ke pemenuhan kebutuhan, sedangkan yang dapat memenuhi kebutuhan adalah tindakan. Dengan demikian, perlu dibuktikan seberapa besar pengaruh dari motivasi terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk berubah pendapatan.

Besarnya pendapatan rumah tangga perkapita disamping ditentukan oleh besarnya total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga juga ditentukan oleh jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan. Karena tidak semua anggota rumah tangga yang bekerja produktif, sehingga hal ini memperbesar beban ketergantungan. Besarnya jumlah rumah tangga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan perkapita dan besarnya konsumsi rumah tangga tersebut. Sehingga, perlu diteliti pengaruh jumlah anggota keluarga tersebut terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk melakukan perubahan pendapatan mustahik.

Jenis usaha merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mustahik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap jenis pekerjaan memiliki tingkat resiko dan keuntungan yang berbeda satu sama lain. Penelitian Mufraini (2003) dan Khatimah (2004) menyatakan bahwa jenis usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik, sementara penelitian Siena (2005) mengemukakan bahwa jenis usaha mustahik tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan mustahik. Oleh karena itu, diperlukan pembuktian hipotesa kembali terkait dengan pengaruh jenis usaha terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatan. Lama waktu kerja merupakan kompensasi pengganti dari terbatasnya jumlah tenaga kerja, sehingga semakin lama kerja menunjukkan etos kerja yang semakin tinggi dan dengan tingginya etos kerja akan menyebabkan berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan. Usia menunjukkan tingkat kemampuan fisik untuk berusaha, semakin tua maka kemampuan fisik untuk berusaha akan semakin lemah. Pada waktu usia produktif kemampuan untuk berusaha berada pada kondisi optimal. Sehingga perlu pembuktian kembali terkait dengan perbedaan usia antara usia produktif dan non produktif.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.

Kategori	Mufraini (2003)	Khatimah (2004)	Penelitian ini
Fokus Penelitian	Pengaruh dana ZIS produktif terhadap perilaku konsumsi mustahik pada BAZ Jakarta	Pengaruh dana ZIS produktif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik di CDC Dompot Dhuafa	Pengaruh dana zakat terhadap Percepatan perubahan pendapatan mustahik
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Dana ZIS • Nilai normatif • Nilai budaya • Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Total pembiayaan produktif • Jenis kelamin • Tingkat Pendidikan • Jenis Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana zakat • LPZ • Pendidikan • Motivasi • Jenis usaha • Jumlah Anggota Keluarga • Usia • Lama kerja
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Tehnik Skala Semantic Diferensial • Metode Fishben • Uji Kendal W 	<ul style="list-style-type: none"> • Wilcoxon signed rank test • Uji korelasi pearson • Uji Regresi Ordinal 	Survival Analysis
Hasil	Dana ZIS selama tiga tahun mampu membawa perubahan po terhadap tingkat pendapatan responden namun belum mampu merubah kondisi mustahik menjadi muzakki	Mitra binaan mengalami peningkatan pendapatan perkapita keluarga maupun perkapita usaha	Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatannya.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai pengaruh pemberian dana zakat terhadap perubahan pendapatan mustahik, sementara pada penelitian ini ingin dilihat pengaruh distribusi dana zakat terhadap percepatan perubahan pendapatan mustahik. Perbedaan lainnya adalah pada penambahan variabel, pada penelitian-penelitian sebelumnya variabel yang diteliti adalah dana zakat, pendidikan dan jenis usaha. Dalam penelitian ini, selain variabel tersebut dilihat juga pengaruh dari variabel motivasi, jumlah anggota keluarga dan lembaga pengelola zakat. Dan pada penelitian sebelumnya hanya dilihat pada satu program

disuatu LAZ pada penelitian ini, dilihat pada lebih dari satu lembaga pengelola zakat.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang telah disampaikan pada bab 1. Bab ini meliputi; data yang digunakan dalam penelitian, tehnik pengumpulan data, variabel yang diukur, definisi variabel dan atributnya, metode analisis dan tahapan dalam penyelesaian masalah.

3.1 Metode untuk Pemecahan Masalah

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam rangka menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi percepatan perubahan pendapatan mustahik, penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian analitis yakni analisa dilakukan untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan variabel dengan studi kasus (Nazir, 1999;105). Dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, yang didefinisikan dalam hipotesa satu sampai dengan enam.

3.1.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan survival. Pada bagian pertama akan dijelaskan mengenai survival analisis dan bagian kedua tentang penerapan analisis survival pada penelitian.

3.1.2.1 Survival Analisis

Setiap individu memiliki batas waktu dalam melakukan suatu aktivitas, tidak ada satu aktivitas pun yang dilakukan secara terus-menerus. Misalnya seseorang tidak mungkin terus menerus bekerja pada suatu instansi, suatu waktu tertentu ia akan tidak lagi bekerja karena di PHK, pensiun ataupun mengundurkan diri. Seorang anak membutuhkan waktu untuk dapat dengan lancar membaca, berenang dan lain-lain. Waktu yang dibutuhkan seseorang untuk sampai pada peristiwa tidak bekerja atau waktu yang dibutuhkan seorang anak sampai dengan bisa membaca

disebut sebagai waktu ketahanan (*survival time*) atau *life time*. Jika kumpulan individu-individu yang diukur waktu yang dibutuhkannya untuk tidak bekerja maka hal tersebut disebut sebagai data *life time*.

Data *life time* inilah yang kemudian dianalisis dengan menggunakan *survival analysis*. Teknik analisis ini pada awalnya banyak digunakan dalam bidang medis dan demografi. Dalam bidang medis biasanya digunakan untuk melihat tingkat kegagalan suatu perlakuan terhadap penyakit yang diderita. Sedang dalam bidang demografi digunakan untuk menggunakan *life table*, atau memperhitungkan angka harapan hidup sekelompok populasi. Sekarang, penggunaan teknik analisis ini telah sangat luas. Dibidang teknik digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan suatu alat elektronik, atau mengukur suatu bangunan layak pakai. Bidang ekonomi, untuk melihat lamanya waktu menganggur. Manajemen keuangan menggunakannya untuk memperkirakan kebangkrutan suatu usaha.

Menurut Usman dan Sobari (2009) esensi dari teknik analisis ini adalah untuk melihat terjadinya perubahan keadaan suatu objek penelitian dari suatu situasi yang dikondisikan, perubahan tersebut diistilahkan dengan “gagal”. Dalam bahasa sehari-hari, kegagalan dikonotasikan dengan hal-hal yang berkesan negatif. Namun tidak demikian dalam konteks analisis ini, gagal yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi pada objek penelitian. Seperti, pada saat meneliti lamanya pencari pekerjaan mendapatkan pekerjaan maka kegagalan terjadi saat pencari kerja tersebut mendapat pekerjaan.

Waktu merupakan data penting dalam survival analisis, sehingga harus didefinisikan dengan jelas dan tepat satuan waktu yang digunakan. Dalam hal ini terdapat dua titik waktu yang penting yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Waktu awal, yaitu waktu pada saat terjadinya kejadian awal seperti waktu seseorang mulai masuk bekerja, waktu saat anak mulai belajar membaca dan lain-lain.
- b. Waktu kegagalan, yaitu waktu saat terjadinya kejadian akhir, seperti waktu seseorang keluar dari tempatnya bekerja atau anak yang bisa membaca.

Waktu awal dari setiap individu tidak harus sama, dapat saja suatu individu dimulai pada t_1 sedangkan individu lain pada waktu t_2 dan seterusnya. Sering juga

dijumpai individu tidak mengalami kegagalan sampai dengan batas waktu penelitian.

Secara umum, tehnik analisis ini dibagi menjadi dua yaitu, analisis berdasarkan fungsi-fungsi dan analisis berdasarkan model. Analisis berdasarkan fungsi-fungsi digunakan untuk melihat peluang terjadinya kegagalan dari suatu objek dalam runtutan waktu yang disajikan secara visual grafis. Terdapat dua fungsi yang disebut sebagai *survival function* yaitu; fungsi ketahanan dan fungsi hazard. Fungsi ketahanan menunjukkan peluang suatu objek dapat bertahan lebih lama dari waktu t dan fungsi hazard memberikan gambaran peluang gagal pada interval waktu yang pendek, yang secara matematis dilambangkan dengan $h(t)$. Analisis berdasarkan model dilakukan karena pada analisis fungsi-fungsi hanya bisa digunakan untuk membandingkan kategorik-kategorik dalam satu variabel saja sedangkan pada analisis berdasarkan model dilakukan dengan menggunakan banyak variabel (Usman dan Sobari, 2009:26-31).

Analisis berdasarkan model ini dinyatakan dalam model regresi cox yaitu;

$$h(t|x) = \exp \sum \beta_1 x_1$$

Dimana: $h(t|x)$ = Fungsi hazard dasar yang memberikan peluang gagal (berubahnya suatu kondisi dari A ke B) pada interval waktu.

\exp = Eksponen

β = Koefisien regresi

X = Variabel dependen

t = Waktu hingga suatu kejadian terjadi

Dari model cox tersebut dijelaskan bahwa resiko kegagalan dari subjek perlakuan akan sebesar $\exp(\beta)$ kali dari subjek yang tidak diberi perlakuan. Menurut Usman dan Sobari (2009:31-32) paling tidak terdapat tiga hal penting yang perlu ditekankan dalam menganalisis data *life time* menggunakan regresi cox antara lain: pertama, regresi yang akan digunakan banyak menggunakan data kategorik. Kedua, regresi untuk data *life time* dibuat berdasarkan distribusi teoritikal, sedangkan regresi yang umum dipelajari hanya mengasumsikan terdistribusi normal. Dan ketiga, dalam regresi berganda ataupun linier koefisien

regresi diestimasi dengan OLS (*Ordinary Least Square*), maka regresi untuk data life time diestimasi dengan MLE (*Maximum Likelihood Estimate Methode*).

Dalam pembentukan modelnya hampir sama dengan pembentukan model regresi lainnya, namun karena banyak menggunakan variabel bebas yang merupakan data kategori maka terdapat sedikit perbedaan pada notasi. Karena data kategori tidak dapat secara langsung digunakan kedalam model maka harus ditransformasi kedalam bentuk variabel dummy. Dalam pembentukan variabel dummy pertama-tama yang dilakukan adalah membuat kode terhadap kategori. Misalnya untuk variabel status sebagai berikut:

1 = menikah

2 = tidak menikah

setelah itu menentukan dummy variabel dengan nilai 0 dan 1, hal ini dilakukan karena dalam regresi tidak boleh menggunakan data kategorik secara langsung sehingga menjadi:

1. Menikah = 1

2. Tidak menikah = 0

untuk kategori yang lebih dari dua maka dummy variabel yang terbentuk lebih dari 1, untuk tiga kategori menjadi 2 dummy. Empat kategori menjadi 3 dummy dan seterusnya. Kategorik yang memiliki angka nol disebut sebagai kategorik pembandingan (*reference categoric*). Karena variabel dummy merupakan kategorik perbandingan kategorik maka menjadi penting menetapkan kategorik pembandingan. Setelah menentukan variabel dummy maka dapat disusun perkiraan awal model regresinya. Dan data yang telah ada dianalisis menggunakan SPSS 11.5 ataupun 13 dan bisa didapatkan model yang sesungguhnya dan untuk menganalisis survival analisis dengan fungsi-fungsi dapat dianalisis dengan minitabs.

Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data dengan minitabs 13 untuk analisis dengan fungsi-fungsi maka akan didapatkan visualisasi dengan grafik untuk fungsi ketahanan (*survival*) dan fungsi tingkat kegagalan (*hazard*). Jika terdapat tiga kategori maka akan tertera tiga garis yang masing-masing mewakili kategori yang telah ditentukan, jika terdapat dua kategori maka akan terdapat dua garis yang berbeda. Pada fungsi hazard garis yang lebih cepat menurun

menunjukkan kategori yang memiliki tingkat kegagalan lebih tinggi dibandingkan kategori lainnya. Pada fungsi survival garis yang berada dibawah menunjukkan kategori yang memiliki daya tahan yang lebih rendah dibandingkan dengan kategori lainnya yang diwakili dengan garis yang berada di atasnya. Perimpitan garis menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan dan semakin berjauhan garis menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Selain dari visualisasi grafik maka terdapat nilai statistik yang menunjukkan nilai mean (rata-rata), Q1, Q2 (median) dan Q3. Nilai mean menunjukkan secara umum rata-rata lamanya waktu, dalam penelitian ini adalah rata-rata lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan. Nilai Q1 atau kuartil satu menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk 25 persen responden mencapai kegagalan. Sementara Q2 untuk 50 persen responden mencapai kegagalan dan Q3 untuk mencapai 75 persen mencapai kegagalan.

Adapun pada hasil analisis survival dengan model-model setelah dianalisis dengan SPSS 13 maka akan didapatkan hasil dalam tabel yang merupakan nilai-nilai yang digunakan dalam persamaan. Nilai yang penting pada tabel tersebut terdiri atas kolom B yang merupakan nilai koefisien regresi dan nilai sig. yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Serta nilai exp (B) yang menunjukkan resiko tingkat kegagalan. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka dilakukan interpretasi terhadap data.

3.1.2.2 Penerapan Survival Analisis dalam Penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan *life time analisis (survival analisis)*. Teknik analisis ini ditujukan untuk melihat terjadinya perubahan keadaan suatu objek penelitian dari suatu keadaan yang dikondisikan (Usman dan Sobari, 2009:4). Pada penelitian ini, teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan mustahik yang mengikuti program yang diselenggarakan lembaga pengelola zakat dalam pendistribusian dana zakat. Keadaan yang dikondisikan disini adalah adanya program yang harus diikuti oleh mustahik.

Adapun untuk perubahan dalam analisis ini, perubahan tersebut diistilahkan dengan gagal. Maka dalam penelitian ini, kegagalan terjadi saat mustahik mengalami perubahan pendapatan. Data yang dianalisis merupakan data yang tidak menyeluruh, artinya dalam penelitian ini tidak menunggu hingga semua objek penelitian atau sampel “gagal”, dimana objek tidak diamati dengan awal yang sama tetapi dicatat kapan saja selama masih dalam jangka waktu penelitian. Waktu pengamatan dalam penelitian ini adalah selama sepuluh tahun, dimana waktu awalnya adalah tahun 1999 sampai dengan tahun 2009, sehingga jika terdapat mustahik yang mulai mengikuti program pada kisaran tahun tersebut dan memiliki waktu akhir sebelum atau sampai dengan 2009 maka mustahik tersebut gagal (berhasil meningkat pendapatannya).

Terdapat 8 variabel kategorik dalam penelitian ini yang harus ditransformasi kedalam dummy variabel yaitu variabel Lembaga Pengelola Bantuan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jenis usaha, usia dan motivasi serta lama kerja. Dummy variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Dummy variabel faktor-faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan.

No.	Variabel	Kategori	Dummy
1.	Lembaga Pengelola Bantuan	1 = BAIK (Baitul Ikhtiar) 2 = MM (Masyarakat mandiri)	0 = BAIK 1 = MM (LPB)
2.	Pendidikan	1 = Tidak Tamat SD 2 = Tamat SD dan lebih	1 = Tidak Tamat SD 0 = SD dan Lebih (didik)
3.	Motivasi	1= Sedang 2= Tinggi	0 = Tinggi 1 = Sedang (motif)
4.	Jenis Usaha	1 = pedagang 2 = non pedagang	1 = pedagang 0 = non pedagang (dagang)
5.	Jumlah Anggota Keluarga	1 = kurang dari 6 2= sama dengan 6 atau lebih	1 = kurang dari 6 0 = sama dengan 6 atau lebih (Anggota)
6.	Usia	1 = Produktif 2 = Non produktif	1 = Produktif 0 = Non produktif
7.	Dana	1 = Kurang dan sama dengan 1 juta 2 = lebih dari 1juta	0 = Kurang dan sama dengan 1 juta 1 = lebih dari 1juta
8.	Lama kerja	1 = kurang dari standar 2 = sama dengan standar 3 = lebih dari standar	Lama 1 1= kurang dari standar 0 = lainnya Lama 2 1 = Sama dengan standar 0 = lainnya

Berdasarkan hal tersebut maka model analisis survival secara umum untuk penelitian ini ditunjukkan dengan model sebagai berikut:

$$h(t|x) = \exp(\beta_1 \text{dummydana} + \beta_2 \text{dummyLPB} + \beta_3 \text{dummydidik} + \beta_4 \text{dummyMotif} + \beta_5 \text{dummydagang} + \beta_6 \text{dummyAnggota} + \beta_7 \text{dummyjamkerja} + \beta_8 \text{dummyusia})$$

Model tersebut kemudian diinterpretasikan dan hasilnya akan melihat sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkannya. Selain survival analisis juga digunakan analisis deskriptif.

3.2 Data yang Digunakan dalam Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Penelitian dilakukan pada mustahik yang mengikuti program pada lembaga pengelola zakat yang terdapat di Bogor yaitu Masyarakat Mandiri Dhompot Dhuafa (MM) dan program baitul Ikhtiar (BAIK) Lembaga Swadaya Masyarakat PERAMU. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mustahik yang mengikuti program yang diselenggarakan oleh kedua lembaga tersebut. Sementara itu, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2009.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama. Data ini diperoleh dengan menggunakan kuisisioner secara langsung kepada mustahik yang mengikuti program MM dan BAIK. Sementara data sekunder yang digunakan diperoleh dari lembaga MM dan PERAMU Bogor.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, penggunaan teknik sampling ini dilakukan untuk meminimalisir kesulitan dalam menentukan kerangka sampel (*sampling frame*) mengingat pada penelitian ini digunakan dua lembaga pengelola dana ZIS. Pada masing-masing lembaga tersebut memiliki daftar mustahik tersendiri sehingga memungkinkan terjadinya pendataan ganda pada mustahik, artinya bisa jadi mustahik yang sama terdaftar pada kedua lembaga zakat tersebut. Selain itu, pada masing-masing lembaga zakat tersebut memiliki konsep yang berbeda dalam pembaruan data mustahik yang mereka miliki. Hal ini membuat mekanisme *probability sampling* sulit untuk dilakukan karena kesempatan yang sama bagi tiap sampel (responden) untuk diteliti menjadi berbeda.

Prosedur sampling yang akan dilakukan adalah *convenience sampling*, jadi subyek yang paling mudah diakses dipilih menjadi responden. Untuk menentukan respondennya, dipilih berdasarkan tempat tinggal mustahik yang telah mengikuti program dimasing-masing lembaga zakat. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 100 sampel atau responden untuk mustahik yang mengikuti program di kedua lembaga zakat tersebut. Jumlah tersebut telah memenuhi kebutuhan untuk pengolahan data pada survival analisis.

3.2.2 Variabel yang Diukur

Variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah waktu yang dibutuhkan mustahik untuk berubah pendapatan. Satuan waktu yang digunakan adalah bulan, pertimbangannya adalah secara umum untuk melihat pendapatan individu lazim dilakukan perbulan seperti pendapatan pegawai negeri atau pun swasta. Pendapatan rumah tangga diukur dari sisi penerimaan. Total penerimaan perbulan dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga, dihitung sebagai penerimaan perkapita perbulan dan inilah yang menggambarkan pendapatan rumah tangga perkapita perbulan.

Selanjutnya, dalam pembahasan penelitian ini, dihitung waktu yang dibutuhkan oleh seorang mustahik untuk merubah pendapatan perkapita rumah tangganya. Waktu pengamatan dibatasi sampai dengan sepuluh tahun (mulai dari 1999 sampai dengan 2009) mustahik setelah menerima dana zakat dan akan dibandingkan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan setelah menerima dana zakat.

Sementara itu variabel independen terbagi lagi atas delapan variabel yang terdiri atas 2 variabel eksternal dan 6 variabel internal mustahik. Variabel eksternal merupakan variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh mustahik sementara variabel internal merupakan variabel-variabel yang dapat dikontrol oleh mustahik. Adapun variabel-variabel tersebut antara lain:

1. Jumlah Dana Zakat.

Jumlah dana zakat adalah besaran dana zakat yang dikeluarkan oleh lembaga pengelola zakat kepada mustahik pada waktu tertentu. Kategori pada variabel ini terbagi menjadi dua yaitu:

- 1= Kurang dan sama dengan 1 juta rupiah
- 2 = lebih dari satu juta rupiah.

2. Lembaga Pengelola Dana

Lembaga pengelola dana merupakan lembaga yang mengumpulkan dana zakat dan dana lainnya, melakukan pengelolaan terhadapnya, mendistribusikan dana

dan membuat program untuk memberdayakan mustahik. Kategori pada variabel ini dibagi menjadi dua yakni:

Kategori 1 = BAIK

Kategori 2 = MM

3. Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh mustahik secara formal dilembaga-lembaga yang telah disahkan pemerintah. Pada penelitian sebelumnya (Mufraeni (2003), Khatimah (2004) dan Siena (2005)), menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun mustahik yang mengenyam tingkat pendidikan lebih tinggi dari SMA atau memiliki gelar kesarjanaan, tingkat pendidikan yang tertinggi adalah SMA dengan jumlah yang relatif kecil. Sebagian besar mustahik tidak mengenyam bangku sekolah dan tidak menyelesaikan tingkat pendidikan menengah pertama (SMP). Oleh karena itu, variabel ini dikategorikan kedalam dua kategori yaitu:

Kategori 1 = Tidak tamat SD

Kategori 2 = SD dan lebih

4. Motivasi

Motivasi adalah semangat atau dorongan serta optimisme yang dimiliki mustahik dalam upaya melakukan perubahan pendapatan. Variabel motivasi dikategorisasi menjadi tiga kategori yaitu:

Kategori 1 = memiliki motivasi tinggi

Kategori 2 = memiliki motivasi sedang

Pengkategorian variabel motivasi kedalam kategori tersebut, didasarkan pada skoring yang didapatkan pada hasil tes motivasi yang diberikan pada mustahik. Motivasi sedang, jika skor tes motivasi mustahik berada pada kisaran 13-24 dan motivasi tinggi jika skor tes motivasi yang diperoleh mustahik lebih dari 24.

5. Jenis Usaha

Jenis usaha merupakan variasi usaha yang dilakukan mustahik dalam upayanya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mustahik tersebut dan keluarganya. Kategori variabel ini adalah:

Kategori 1 = pedagang

Kategori 2 = non pedagang

Pembagian variabel jenis usaha kedalam dua kategori pedagang dan non pedagang, karena sebagian besar mata pencaharian mustahik adalah pedagang, hal ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana lebih dari 70 persen mustahik berpencaharian sebagai pedagang.

6. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu atap (rumah) yang menjadi tanggungan mustahik termasuk kakek/nenek. Pengkategorian variabel jumlah anggota keluarga didasarkan pada pengelompokan keluarga kecil dan keluarga besar keluarga kecil, menurut Engel, *et.al.*(1992) keluarga kecil adalah keluarga dengan jumlah anggota 3-5 orang. Oleh karena itu, kategorisasi variabel ini hanya dibedakan menjadi dua yakni:

Kategori 1 = kurang dari 6 orang

Kategori 2 = sama dengan enam dan lebih

7. Jam Kerja/ Waktu Kerja

Jam kerja atau waktu kerja adalah waktu yang digunakan mustahik untuk melakukan aktivitas pekerjaan. Kategorisasi yang dilakukan pada variabel ini adalah didasarkan pada waktu kerja yang standat dilakukan yaitu selama 8 jam perhari. Selain itu juga berdasarkan batas waktu kerja perminggu yang membedakan antara pengangguran terselubung dan non pengangguran yaitu minimal 35 jam per minggu, sehingga kategori untuk variabel ini adalah:

Kategori 1 = Waktu kerja kurang dari 7 jam per hari.

Kategori 2 = Waktu kerja 7-8 jam sehari

Kategori 3 = Waktu kerja lebih dari 8 jam per hari.

8. Usia

Usia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usia anggota mulai dari lahir sampai dengan penelitian ini dilakukan. Pengkategorian pada variabel ini dibagi menjadi dua yaitu;

Kategori 1 = Usia produktif

Kategori 2 = Usia non produktif

3.2.3 Pengujian Instrumen

Pada variabel motivasi, diperlukan skor untuk menentukan tingkatan motivasi seseorang. Dalam penentuan akhir, hasil skor yang baik harus mencerminkan pengetahuan dan keterampilan peserta tes secara tepat dalam hal ini menggambarkan motivasi mustahik dengan tepat. Tes dikatakan bermanfaat bila skornya sah (valid) dan andal (reliabel).

3.2.3.1 Validitas

Tes dikatakan valid bila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, validitas tes pada dasarnya menunjuk pada derajat fungsi mengukurnya suatu tes atau derajat kecermatan ukuran suatu tes. Validitas tes dibedakan menjadi tiga yaitu validitas isi, validitas konstruksi teoritis dan validitas alat ukur. Validitas isi tes ditentukan melalui pendapat profesional dalam proses telaah soal. Dengan menggunakan spesifikasi tes yang telah dikembangkan orang melakukan analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan memang mengukur (representative bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas konstruksi teoritis mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan tersebut merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut.

Terakhir adalah validitas berdasarkan kriteria yang dilihat dari sejauh mana hasil pengukuran dengan alat yang digunakan sama dengan alat lain yang dijadikan kriteria. Yang dijadikan sebagai kriteria, biasanya adalah pengukuran atribut yang sama dengan alat lain yang diakui. Validitas berdasarkan kriteria ini ditunjukkan dengan korelasi antar skor pada alat yang digunakan dengan skor pada alat pembanding (kriteria). Caranya yaitu dengan membandingkan koefisien determinasi (koefisien korelasi kuadrat) yang diperoleh tersebut dengan nilai kritis statistik yang terdapat pada tabel statistik. Semakin tinggi nilai koefisien tersebut berarti kecermatan prediksi semakin tinggi pula (Supriyanto, 1999:56-65).

3.2.3.2 Reliabilitas

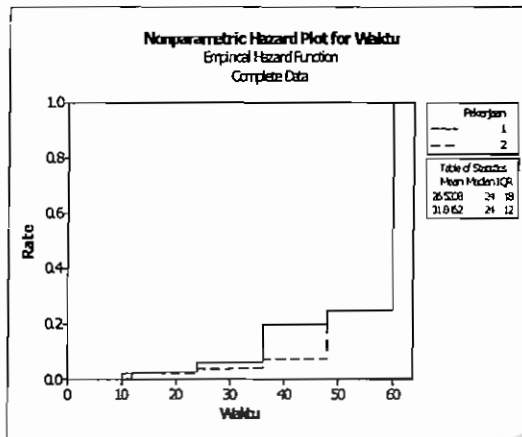
Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh dari responden yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Karena reliabilitas alat ukur itu berkenaan dengan dengan derajat konsistensi, maka dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r). Reliabilitas alat ukur yang menunjukan kekeliruan tak dapat ditentukan dengan pasti melainkan hanya dapat diestimasi. Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi reliabilitas alat ukur tersebut yaitu, pertama dengan pendekatan tes ulang, kedua dengan tes paralel dan terakhir pendekatan dengan satu kali pengukuran. Pada penelitian ini akan dilakukan pendekatan dengan satu kali pengukuran.

Pendekatan dengan satu kali tes banyak digunakan untuk menguji reliabilitas. Pendekatan pengukuran satu kali menghasilkan informasi mengenai konsistensi internal alat ukur. Tehnik estimasi reliabilitas yang akan dilakukan dengan menggunakan nilai *cronbach*.

3.3 Tahap/Prosedur Penyelesaian Masalah

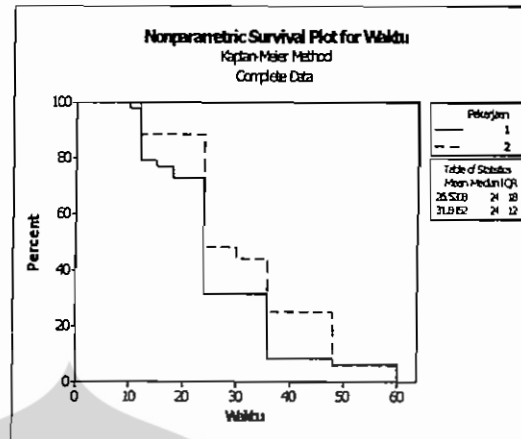
Tahap/prosedur penyelesaian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan desk research dengan tujuan untuk memperkaya literatur yang memperkuat logika dan terkait dengan topik penelitian.
2. Merumuskan permasalahan penelitian.
3. Menyusun kerangka teoritis.
4. Membentuk hipotesis
5. Menentukan metode untuk menyelesaikan masalah
6. Menyusun desain riset, seperti penentuan tehnik sampling, cara pengumpulan data dan mendefinisikan variabel operasional.
7. Menyusun kuisisioner yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.
8. Melakukan uji reabilitas dan validitas pada kuisisioner
9. Melakukan penyebaran kuisisioner kepada mustahik
10. Melakukan proses editing dan pengkodean
11. Melakukan entri data
12. Melakukan pengolahan data
13. Menganalisis data
14. Menginterpretasi hasil pengolahan data dan membahas hasil olahan data.
15. Membuat kesimpulan.
16. Memberikan saran-saran hasil penelitian.
17. Memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



Sumber: Hasil olah data

Gambar 4.5a Fungsi hazard pekerjaan



Gambar 4.5b Fungsi ketahanan pekerjaan

Gambar 4.5a menunjukkan bahwa tingkat hazard atau kemungkinan kegagalan responden yang bekerja non pedagang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai pedagang yang ditunjukkan dengan garis putus-putus (---). Karena gagal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mustahik yang berubah atau meningkat pendapatannya maka dapat dikatakan bahwa peluang jenis pekerjaan non pedagang lebih lambat dalam meningkatkan pendapatan mustahik dibandingkan dengan jenis pekerjaan sebagai pedagang. Sementara itu, gambar 4.5b menunjukkan waktu ketahanan, maksudnya waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk tetap dalam kondisi mustahik. Responden dengan pekerjaan non pedagang memiliki waktu ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai pedagang. Berdasarkan gambar 4.5b juga dapat dilihat bahwa memiliki ketahanan yang lebih rendah dengan adanya grafik yang menurun yang berarti bahwa kemungkinan responden dengan pekerjaan sebagai pedagang lebih cepat mengalami perubahan pendapatan dibandingkan non pedagang.

Berdasarkan nilai probabilitas ketahanan dapat dilihat pada hasil out put minitabs 14. pada lampiran 6. Berdasarkan hasil output tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata data *time life* untuk responden dengan pekerjaan sebagai pedagang adalah sebesar 26,5208. Sementara untuk pekerjaan non pedagang nilai rata-rata data *time lifenya* adalah 31,8462. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden dengan pekerjaan sebagai pedagang membutuhkan waktu selama 26, 5 bulan untuk meningkatkan pendapatannya. Responden dengan jenis pekerjaan non pedagang secara umum membutuhkan waktu sampai dengan 31,8 bulan untuk

meningkatkan pendapatannya. Pekerjaan sebagai pedagang secara umum berpeluang lebih cepat membuat responden untuk meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan pekerjaan non pedagang.

Nilai median untuk responden dengan pekerjaan sebagai pedagang dan non pedagang adalah 24 yang berarti peluang separuh dari responden yang bekerja sebagai pedagang telah berhasil meningkatkan pendapatannya dalam waktu 24 bulan. Jika dilihat dari nilai kuartilnya dengan $Q1 = 18$ dan $Q3 = 36$ untuk pedagang dan $Q1 = 24$ dan $Q3 = 26$. menunjukkan bahwa kemungkinan 25 persen responden yang berdagang mampu meningkatkan pendapatannya pada awal bulan ke-18, sedangkan responden non pedagang 25 persen responden yang mampu meningkatkan pendapatannya pada awal bulan ke 24. Pada responden pedagang untuk mencapai 50 persen responden meningkat pendapatannya dibutuhkan waktu selama 24 bulan yang berarti waktunya relatif lebih singkat yakni 6 bulan untuk mencapai 25 persen berikutnya. Dan untuk mencapai peluang 75 persen responden mengalami peningkatan pendapatan baik untuk responden pedagang maupun non pedagang dibutuhkan waktu selama 36 bulan.

Berdasarkan hasil 5 variabel demografi tersebut di atas maka secara umum karakteristik demografi responden yang mengikuti program MM dan BAIK memiliki tipologi demografi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tipologi Demografi Responden Peserta Program MM dan BAIK

Karakteristik	Responden Peserta MM dan BAIK
Jenis Kelamin	Wanita
Usia	Produktif
Tipe Keluarga	Keluarga kecil
Pendidikan	Rendah
Pekerjaan	Non pedagang

4.2.2 Ekonomi

Karakter ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi waktu kerja, pendapatan dan investasi atau pembiayaan. Ketiga unsur ini merupakan bagian dari ekonomi rumah tangga. Pendapatan diukur untuk melihat tingkat perubahan yang terjadi pada rumah tangga sebelum dan setelah mengikuti program, selain itu jumlah pembiayaan diamati untuk melihat perkembangan usaha yang dilakukan oleh responden.

4.2.2.1 Waktu Kerja

Waktu kerja atau jam kerja dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan rumahtangga untuk mengelola kegiatan usahanya. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan pengelolaan usaha meliputi kegiatan memproduksi pada jenis usaha yang memproduksi sendiri, menunggu dan memberikan pelayanan pada kegiatan usaha perdagangan dan juga melakukan pengawasan, termasuk didalamnya penyediaan konsumsi bagi tenaga kerja.

Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan etos kerja atau rajin tidaknya seseorang dalam bekerja. Apabila orang tersebut rajin bekerja dapat dipastikan orang tersebut dapat hidup berkecukupan. Apalagi jika disamping rajin bekerja orang tersebut bersifat hemat. Di Indonesia orang melihat kehidupan rata-rata suku bangsa Cina lebih baik dari suku bangsa lainnya, karena orang Cina dikenal memiliki etos kerja yang tinggi.

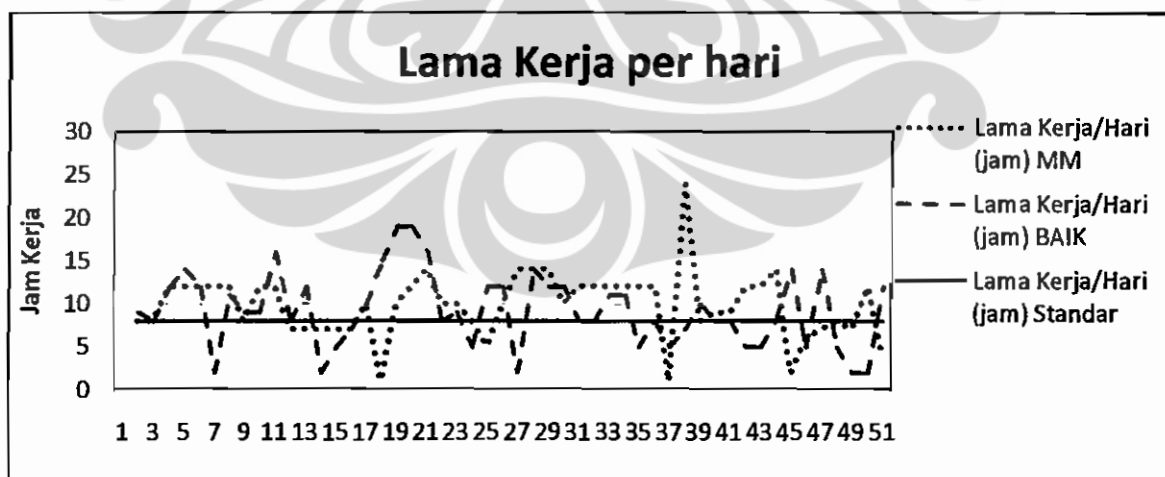
Berdasarkan hasil penelitian waktu kerja yang digunakan oleh responden berkisar antara 1 jam sampai dengan 24 jam per hari. Kegiatan yang waktunya 2 jam sehari biasanya dilakukan oleh responden yang usahanya adalah berdagang yang dalam satu minggu hanya 3 kali dengan waktu tertentu sehingga setelah dirata-rata dalam satu harinya mereka bekerja selama 2 jam. Contoh dari pekerjaan responden yang membutuhkan waktu selama 2 jam seperti berjualan pakaian dan kosmetik. Sementara yang membutuhkan waktu sampai dengan 24 jam per hari adalah warung yang menjual rokok yang bergabung dengan usaha pembuatan sepatu, selain itu usaha pembuatan sepatu pun membutuhkan waktu hampir 24 jam dalam sehari.

Untuk waktu kerja ini dibedakan antara responden MM dan responden yang mengikuti program BAIK. Perbedaan ini dilakukan karena letak geografis dari masing-masing memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Responden yang mengikuti program dari MM yang bertempat di kampung Cibereum, desa Buana Jaya kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Bogor memiliki letak geografis yang sangat jauh dari kota bahkan untuk menempuh struktur aparat pemerintah terdekat dibutuhkan waktu sekitar 30-45 menit dengan menggunakan kendaraan beroda dua, karena akses jalan yang sulit dan membutuhkan waktu sekitar 1 jam setengah untuk mencapai pasar terdekat. Sementara responden yang mengikuti program BAIK

walaupun memiliki jarak yang juga jauh dari pusat perkotaan namun fasilitas jalan cukup baik sehingga membantu mempercepat waktu yang ditempuh menuju pasar terdekat dan upaya memenuhi kebutuhan untuk aktifitas produksi maupun konsumsi.

Waktu kerja yang dibutuhkan oleh responden MM rata-rata adalah 9,84 jam dengan modus 12 jam per hari. Sementara responden BAIK rata-rata waktu kerjanya adalah 9,24 jam dengan modus 8 jam perhari. Hal ini terjadi karena pada responden MM jenis pekerjaannya lebih banyak berdagang sementara responden BAIK lebih bervariasi dan lebih banyak bertani atau non pedagang. Rata-rata waktu kerja responden MM lebih lama sekitar 0,6 jam atau 10 menit dibandingkan dengan rata-rata kerja responden BAIK, ini kembali disebabkan oleh karena jenis usaha yang dilakukan oleh responden. Responden MM lebih banyak berdagang dengan jam kerja antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 20.00 wib, sementara pada responden baik lebih banyak bertani dengan kisaran waktu bekerja antara pukul 07.00 sampai dengan 15.00 wib.

Gambar 4.6 menunjukkan waktu kerja yang dilakukan masing-masing responden. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa lama kerja yang dilakukan responden per hari lebih lama dari lama kerja standar yakni selama 8 jam kerja. Sekitar 31 persen responden MM bekerja diatas dari jam kerja standard dan 26 persen responden BAIK yang bekerja lebih dari jam kerja standar.



Sumber: Hasil olah data

Gambar 4.6a Lama Kerja per Hari Responden

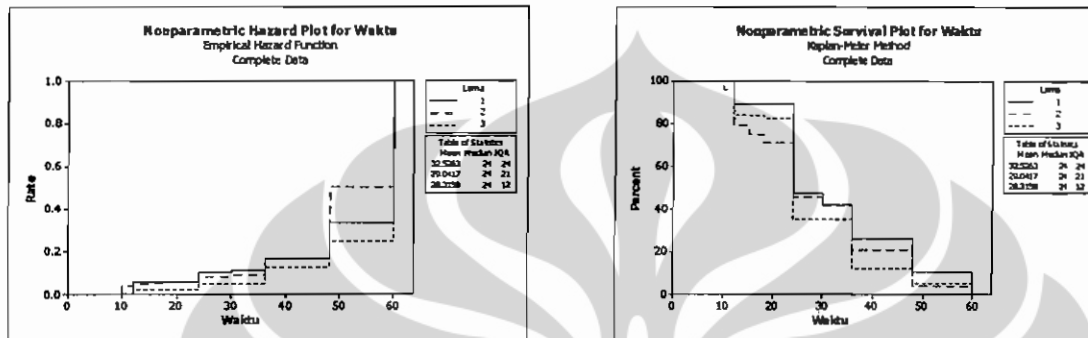
Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan sekelompok orang yang rajin bekerja. Seperti yang dinyatakan Chamber dalam Bahrin (2008) yang menyatakan bahwa orang miskin tidak memiliki waktu untuk bermalas-malasan atau bersikap bodoh untuk hidup. Orang miskin bahkan harus bekerja lebih keras dari orang-orang kaya, karena tanpa kerja ekstra keras pasti orang miskin akan mati. Begitu pula dalam pandangan Islam seperti yang termaktub dalam QS. 13:11 bahwa “...Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri...”. Merubah keadaan mereka sendiri salah satunya dengan bekerja keras.

Waktu kerja merupakan variabel yang penting mengingat variabel ini juga menentukan tingkat kepuasan dalam ekonomi rumahtangga. Dalam teori ekonomi rumahtangga semakin banyak waktu luang maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang diperoleh. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin sedikit waktu luang yang diperoleh responden. Waktu kerja standar yang secara umum digunakan adalah selama 7 sampai dengan 8 jam. Berdasarkan data yang diperoleh dan paparan penjelasan di atas waktu yang digunakan responden untuk bekerja dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu responden yang bekerja kurang dari waktu standar kerja (6 jam dan lebih kecil dari itu per hari), waktu standar bekerja dan diatas waktu standar kerja (lebih dari 8 jam kerja).

Berdasarkan hasil analisis statistik maka dapat diketahui bahwa secara umum terdapat perbedaan waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk meningkatkan pendapatannya dengan variabel lama bekerja. Secara berturut turut nilai rata-rata dari responden yang bekerja di bawah standar waktu kerja, sesuai standar waktu kerja dan diatas standar waktu kerja adalah 32,5263 bulan, 29, 0417 dan 28,3158 bulan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa semakin lama responden bekerja maka waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan lebih sedikit. Pada responden yang bekerja di bawah waktu standar secara umum dibutuhkan waktu 32,5 bulan untuk meningkatkan pendapatan. Namun pada responden yang bekerja dengan waktu standar bekerja dibutuhkan waktu selama 29 bulan yang berarti lebih cepat selama 3,5 bulan dan untuk responden yang bekerja lebih dari waktu standar membutuhkan waktu 28,3 bulan yang berarti lebih cepat 0,7 bulan untuk meningkatkan pendapatannya.

Adapun untuk mencapai 50 persen responden yang mengalami peningkatan pendapatan dibutuhkan waktu selama 24 bulan pada semua kategori. Begitu pula

pada untuk mencapai jumlah 75 persen responden yang mengalami peningkatan pendapatan dibutuhkan waktu selama 36 bulan untuk ketiga kategori tersebut. Adapun untuk ilustrasi dari fungsi hazard dan fungsi ketahanan dapat dilihat pada gambar 4.6b dan 4.6c dibawah ini.



Sumber: Hasil olah data

Gambar 4.6b Fungsi hazard lama kerja **Gambar 4.6c Fungsi ketahanan lama kerja**

Dari gambar 4.6b dan 4.6c terdapat perbedaan waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk meningkatkan pendapatan berdasarkan variabel lama kerja baik pada fungsi hazard maupun pada fungsi ketahanan pada ketiga kategori. Namun perbedaan tersebut tidak signifikan yang ditunjukkan dengan garis dari ketiga kategori berimpit. Berdasarkan tabel 4.6b kemungkinan tingkat gagal tertinggi adalah kategori 3 yaitu responden yang bekerja diatas waktu standar kerja. Begitu pula pada daya tahan kategori 3 memiliki kemungkinan daya tahan yang rendah yang berarti responden yang bekerja diatas waktu standar bekerja memerlukan waktu yang lebih sedikit untuk meningkatkan pendapatannya.

4.2.2.2 Investasi

Menurut Imam Nawawi dalam bukunya *al Majmu dalam Al Ba'ly* (2006:84), mengatakan bahwa sesuai dengan kebiasaan, orang yang memiliki profesi tertentu diberikan dana zakat, dengan maksud agar mereka menggunakannya untuk membelikan alat-alat yang mendukung profesionalismenya, baik sedikit maupun banyak. Dengan demikian mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup. Pemberian ini berbeda sesuai dengan perbedaan profesi, negara, waktu dan kepribadian masing-masing. Dalam kitab "*Gayah al Muntaha wa Syarhu*" dalam *Al Ba'ly* (2006: 85-

86) tertulis bahwa mereka yang memiliki profesi diberikan sejumlah harta zakat sesuai dengan kebutuhan untuk membeli alat-alat pendukung profesi tersebut. Mereka yang berdagang diberikan modal usaha. Sedangkan selain dari dua hal tersebut, mereka adalah fakir dan diberikan sejumlah harta zakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang belum terpenuhi.

MM dan program BAIK memberikan penekanan dana zakat sebagai dana modal bagi para mustahik hal ini dilakukan dengan memberikan akad dalam peruntukan penggunaan dana zakat tersebut, akad yang dilakukan untuk MM pada awalnya adalah qardhul hasan atau pinjaman kebaikan namun diiringi dengan kesepakatan bahwa penggunaan pinjaman tersebut untuk membangun usaha atau untuk mengembangkan usaha. Selanjutnya, akad yang digunakan adalah murabahah dengan wakalah dimana setiap pemberian dana zakat dilakukan perjanjian bahwa dana tersebut digunakan untuk membeli alat ataupun kebutuhan terkait dengan pengembangan usaha.

Demikian pula dengan program BAIK, dana ZIS digunakan untuk pengembangan usaha, pada awalnya akad yang digunakan adalah murabahah dimana pihak BAIK membelikan semua keperluan yang dibutuhkan oleh peserta program, namun seiring perkembangan dan penambahan anggota maka akad berubah menjadi murabahah dengan wakalah, dalam setiap akad tertulis dengan jelas alokasi penggunaan dana, dan sebagian besar untuk kepentingan perkembangan usaha seperti pembelian alat-alat seperti mesin jahit, membeli kambing, dan peruntukan bahan-bahan untuk usaha. Walaupun sebagian peminjaman untuk keperluan konsumsi namun hal tersebut dilakukan untuk kebutuhan yang mendesak, dan biasanya diambil dari tabungan yang mereka miliki.

Dengan demikian dana zakat yang disalurkan digunakan sebagai investasi mustahik untuk usahanya, baik untuk memulai usaha baru maupun untuk mengembangkan usaha yang telah dirintisnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana zakat tidak menjadi penambah secara langsung kepada pendapatan mustahik, tapi menambah kepada jumlah modal bagi mustahik. Sehingga dana zakat masuk kedalam investasi mustahik untuk kegiatan usahanya.

Dalam fungsi produksi ekonomi rumahtangga fungsi kendala produksi diformulasikan sebagai berikut:

$Z = Z(D, A)$, dimana:

Z = Kendala produksi rumahtangga

A = Fungsi dari jumlah faktor produksi tetap rumah tangga

D = Total input tenaga kerja

Jumlah faktor produksi tetap rumah tangga salah satunya adalah modal, dan pada kondisi peserta program baik MM maupun BAIK modal tersebut digantikan dengan zakat. Terdapat dua kondisi mustahik terkait dengan penggunaan dana zakat sebagai modal yaitu:

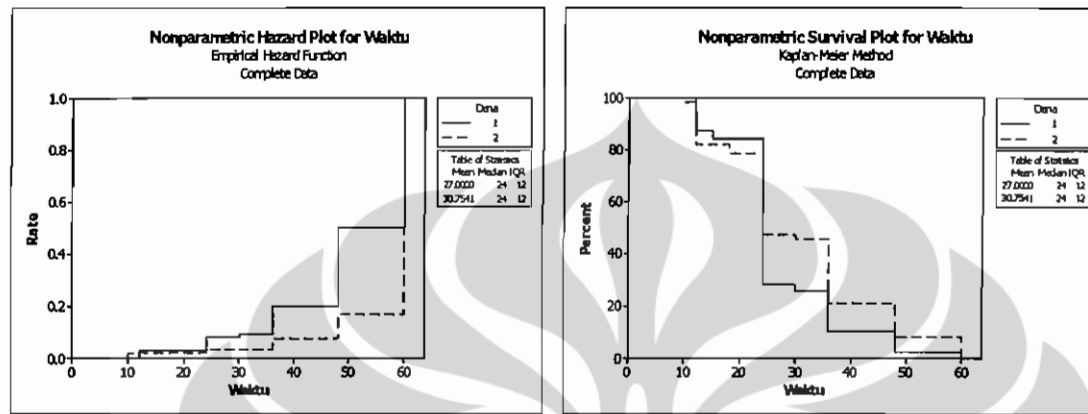
- a. Modal = Zakat
- b. Modal = Modal awal + Zakat.

Berdasarkan hasil penelitian dana zakat yang diberikan terhadap para mustahik cenderung mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan oleh lampiran 4 dan 5. Besaran jumlah dana yang dipinjam cenderung berbeda antara satu responden dengan responden lainnya. Namun setiap responden memiliki kecenderungan peningkatan terhadap jumlah dana yang dipinjamnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha para responden mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Selain itu, hal tersebut didukung oleh tingkat pengembalian yang lancar.

Adapun mengenai jumlah dana yang diberikan dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang dibutuhkan sampai dengan terjadinya peningkatan pendapatan. Berdasarkan analisis terhadap fungsi hazard dan fungsi ketahanan terhadap dana yang diberikan atau yang diinvestasikan kepada mustahik sampai dengan terjadinya peningkatan pendapatan maka dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata lamanya responden yang menerima pinjaman sama dengan kurang dari satu juta untuk meningkatkan pendapatannya adalah 27 bulan. Sedangkan untuk responden yang menerima pinjaman diatas satu juta rupiah secara umum rata-rata lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatannya adalah 30,75 bulan. Sementara itu, untuk mencapai 50 persen dan 75 persen total responden untuk meningkatkan pendapatannya secara berturut-turut adalah sama antara kelompok responden yang meminjam dana lebih kecil sama dengan satu juta dan kelompok responden yang lebih dari satu juta rupiah yaitu 24 bulan dan 36 bulan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa secara kuantitas atau kelompok pencapaian tujuan untuk meningkatkan pendapatan tidaklah berbeda.

Berdasarkan fungsi hazard pada gambar 4.7a dapat dilihat bahwa peluang untuk terjadinya kegagalan kelompok responden yang meminjam dana lebih dari satu juta rupiah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden yang meminjam dana kurang dari sama dengan satu juta rupiah. Artinya kelompok

responden yang meminjam uang lebih dari satu juta rupiah membutuhkan waktu lebih sedikit untuk meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan kelompok yang meminjam dana kurang dari dan sama dengan satu juta rupiah.



Sumber: Hasil olah data

Gambar 4.7a Fungsi hazard dana

Gambar 4.7b Fungsi ketahanan dana

Berdasarkan gambar disampingnya yaitu gambar 4.7b untuk fungsi ketahanan dana menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua kelompok kategori yang meminjam. Namun perbedaan yang ditunjukkan oleh gambar 4.7a maupun 4.7b tampak tidak signifikan dengan hampir berimpitannya kedua garis tersebut. Kelompok yang meminjam diatas satu juta rupiah memiliki peluang daya tahan yang tinggi yang berarti bahwa kelompok yang meminjam diatas satu juta membutuhkan waktu yang lebih lama untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini didukung oleh gambar 4.7b yang menggambarkan bahwa kelompok responden peminjam dana lebih dari satu juta memiliki peluang tingkat kegagalan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok responden yang meminjam lebih dari 1 juta rupiah.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa kisaran jumlah dana yang berpeluang mampu meningkatkan pendapatan responden lebih cepat tidaklah besar yaitu pada batas kisaran Rp. 500.000 - 1.000.000,-. Dengan modal yang berasal dari dana zakat dan dana lainnya mustahik mampu meningkatkan pendapatannya. Kondisi tersebut merupakan kondisi pada saat awal terjadinya peningkatan pendapatan mustahik, namun pada saat ini jumlah pinjaman responden telah jauh lebih tinggi untuk responden MM di Buana Jaya jumlah pinjaman tertinggi adalah Rp. 5.000.000,- (lampiran 5) dan responden BAIK Rp. 3.000.000 (lampiran 4).

Peningkatan jumlah pinjaman tersebut menggambarkan terjadinya peningkatan atau perkembangan usaha responden. Karena setiap pencairan dana peminjaman serta penentuan besaran jumlah pinjaman ditentukan paling tidak oleh dua hal yaitu, studi kelayakan usaha serta tingkat pengembalian responden sebelumnya. Kedua program yaitu MM dalam hal ini melalui koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra dan BAIK melalui baitul mal Wihdhatul Ummah telah memberikan ketentuan-ketentuan dalam pencairan dana. Sehingga bagi responden yang memang tidak mengalami perkembangan usaha atau mengalami masalah dalam tingkat pengembalian maka tidak akan mendapatkan pinjaman dalam jumlah yang cukup besar.

Jika dilihat dari unsur investasi maka masing-masing responden telah mengalami perkembangan usaha. Namun hal ini tidak akan dibahas lebih jauh dalam penelitian ini, karena tidak menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun terdapatnya pembahasan mengenai investasi ini hanya untuk melihat keterkaitannya dengan pendapatan responden yang memang terkait dengan produksinya sebagai ekonomi rumah tangga.

4.2.2.3 Pendapatan

Pendapatan perkapita rumah tangga dalam penelitian ini diukur dari sisi penerimaan. Pengukuran dari sisi penerimaan dilakukan dengan pertimbangan kemungkinan adanya berbagai sumber penerimaan yang tersembunyi dan sulit untuk diukur, padahal merupakan sumber penerimaan yang memegang peranan. Pendapatan rumah tangga adalah semua penghasilan yang diterima oleh semua anggota rumah tangga dari berbagai jenis kegiatan usaha anggota rumah tangga. Penerimaan yang dimaksud adalah setiap aliran dana yang masuk kedalam rumah tangga yang digunakan untuk pemenuhan konsumsi rumah tangga. Dengan demikian semua penerimaan penghasilan anggota rumah tangga baik suami, istri, anak-anak serta yang menjadi tanggung jawab kepala rumah tangga ikut diperhitungkan. Kemudian dari total penerimaan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga menjadi pendapatan rumah tangga per kapita.

Perubahan pendapatan dilihat dari dua hal yaitu perubahan dari sisi kondisi batasan kemiskinan absolut yaitu perubahan dari kondisi miskin dalam persepsi *world bank*. Namun yang diamati pada penelitian ini hanya dari aspek pendapatan saja. Kondisi kemiskinan absolut menurut *world bank* adalah ketika pendapatan

perkapita rumahtangga kurang dari \$1 per hari. Nilai \$1 saat ini diasumsikan sekitar Rp. 10.000,- maka jumlah tersebut menjadi batas dari kemiskinan absolut rumahtangga dengan pendapatan per kepala per hari. Kedua hanya dilihat perubahan pendapatan sampai dengan responden mengalami peningkatan pendapatan perkapita. Jika pendapatan per kapita awal adalah Rp. 500 perkapita maka ketika pendapatan menjadi Rp. 600, maka terjadi peningkatan pendapatan.

Adapun untuk peningkatan pendapatan dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya *value added* atau nilai tambah atas distribusi dari dana zakat kepada mustahik. Yang dimaksud dengan nilai tambah dari distribusi dana zakat adalah keuntungan dana hasil usaha yang didapatkan karena usaha tersebut didanai dari dana zakat atau dana zakat menambah permodalan usaha sehingga usaha tersebut mengalami pengembangan. Pada konsep Mohzer kahf menunjukkan bahwa final spending pada kondisi mustahik adalah sebagai berikut:

$$FS + S = Y \quad S \text{ mustahik} = 0 \text{ dan } Y = 0 \text{ atau } Y < Co, \text{ maka } FS = Z = Co$$

Dimana

Co : Konsumsi kebutuhan pokok,

Y : Pendapatan (*income*),

Z : Zakat yang diterima.

Pada model konsumsi diatas terlihat bahwa konsumsi sepenuhnya bersumber dari zakat.

$$FS = Y + Z; \quad Y + Z = Co$$

Sedangkan model kedua menggambarkan sumber konsumsi mustahik kategori miskin dan kemungkinan bagi amil zakat serta muallaf, golongan yang memiliki pendapatan tapi tak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga harus dipenuhi oleh zakat.

Sementara itu pada kondisi zakat produktif pada penelitian ini, untuk kondisi pertama maka Y tidak langsung sama dengan Z karena Y bukan berasal secara langsung dari dana zakat yang diterima melainkan dari keuntungan atas usaha yang didanai dari dana zakat. Begitu pula pada model kedua, Z tidak langsung memberikan tambahan terhadap Y awal tetapi keuntungan dari Z yang memberikan tambahan bagi Y. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya dana zakat menjadi modal bagi usaha yang dilakukan oleh mustahik. Sehingga peningkatan pendapatan yang diperoleh mustahik berasal dari nilai tambah dana zakat.

Selain itu, karena model ekonomi mustahik lebih memiliki kecenderungan kepada model ekonomi rumahtangga dimana terjadi interaksi antara pendapatan dan investasi. Maksudnya adalah peningkatan pendapatan dapat meningkatkan investasi usaha yang dilakukan, dan peningkatan investasi usaha yang menyebabkan peningkatan pada keuntungan menyebabkan peningkatan pada pendapatan. Dengan kata lain pendapatan yang diperoleh mustahik tidak seluruhnya digunakan untuk konsumsi melainkan digunakan untuk peningkatan usaha. Sehingga mustahik akan cenderung menahan konsumsinya pada taraf terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari saja atau kebutuhan sekunder yang dibutuhkannya.

Hal tersebut menyebabkan mustahik mempertahankan konsumsinya pada tingkat yang sama dari waktu ke waktu sehingga peningkatan pendapatannya terlihat relatif kecil. Beberapa nilai budaya normatif yang dianut oleh responden seperti tidak hidup boros membuat responden cenderung membatasi pengeluaran untuk konsumsinya. Hal ini selaras dengan pandangan Jaribah (2006: 144-145) yang menuturkan bahwa salah satu kaidah dari konsumsi dalam ekonomi Islam adalah sederhana. Yang dimaksud dengan sederhana adalah tengah-tengah antara boros dan pelit. Mengenai kesederhanaan ini Allah SWT menyebutkannya dalam QS. Al Furqan: 67 sebagai berikut:

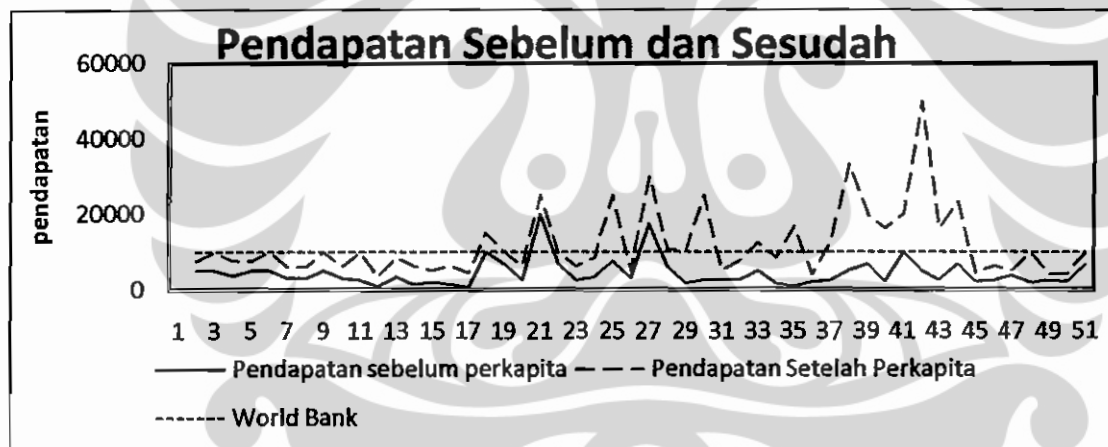
وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

67. dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Selain itu, sebagian dari pendapatan responden dialokasikan untuk melakukan *saving* atau simpanan. Bahkan untuk program BAIK *saving* dianggap sebagai *empowerment* utama bagi mustahik. Karena dengan adanya simpanan mustahik dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki sebelumnya, dimana mustahik dapat memenuhi kebutuhan antara lain kesehatan dan pendidikan. Seratus persen yang mengikuti program MM dan BAIK memiliki tabungan dan hal ini tidak dimasukkan kedalam pendapatan yang diperoleh responden. Namun mengenai perkembangan atau peningkatan jumlah tabungan responden tidak dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini karena batasan penelitian ini hanya pada pendapatan responden dalam konteks penerimaan.

Selain itu, pendapatan yang tidak dihitung adalah dana zakat dan infak yang dikeluarkan. Masing-masing responden dalam setiap minggunya selalu mengeluarkan infak dengan jumlah yang bervariasi. Jenis infak sendiri cukup beragam seperti infak untuk lembaga penyalur dana, infak bersama dan infak individu dan ini tidak dimasukkan kedalam pendapatan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan per kapita per hari setelah mengikuti program masyarakat mandiri adalah Rp. 11.935,- dan modus Rp. 10.000,- (lampiran 2). Adapun sebelum mengikuti program MM adalah rata-rata pendapatan perkapita per hari adalah sebesar Rp. 4312 dan modus Rp. 2500 (lampiran 3). Hal tersebut menunjukkan secara umum terjadi peningkatan rata-rata pendapatan per kapita per hari. Peningkatan pendapatan per kapita per hari sampai dengan lebih dari 50 persen. Adapun untuk peningkatan pendapatan masing-masing individu ditunjukkan oleh gambar 4.8 sebagai berikut;



Sumber: Hasil olah data

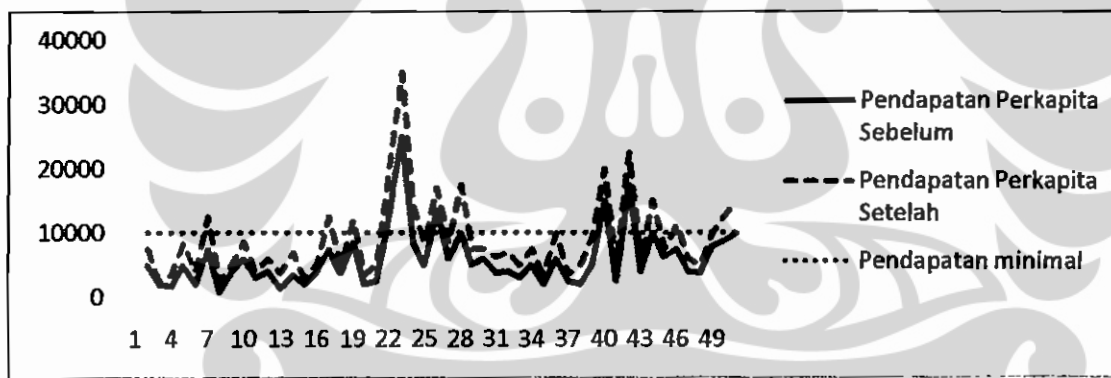
Gambar 4.8 Pendapatan mitra program MM sebelum dan setelah mengikuti program.

Berdasarkan gambar 4.8 tersebut di atas dapat dilihat bahwa garis putus-putus yang panjang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setelah responden mengikuti program MM. Garis yang tidak terputus menunjukkan pendapatan responden sebelum mengikuti program. Terlihat bahwa garis putus-putus berada di atas garis tak terputus dan tidak terjadi perpotongan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti program MM. Kisaran perubahan pendapatan atau peningkatan pendapatan mitra

mulai dari Rp.1250 sampai dengan Rp. 45000,- perkapita perhari dengan rata-rata sebesar Rp. 7490,- per hari.

Untuk garis putus-putus yang lurus menunjukkan batas untuk kemiskinan absolut berdasarkan world bank yakni sebesar satu dolar per kapita per hari. Setiap garis yang berada pada garis dan berada di atasnya berarti telah keluar dari kemiskinan absolut dalam konteks pendapatan. Berdasarkan hal tersebut terdapat 25 responden peserta program mengalami peningkatan sampai dengan bersentuhan dengan garis bahkan melewati garis tersebut. Ini menunjukkan bahwa 50 persen responden telah keluar dari tingkat kemiskinan absolut.

Sementara untuk peserta yang mengikuti program BAIK rata-rata pendapatan perkapita per hari sebelum mengikuti program adalah sebesar Rp. 5970,-. Setelah mengikuti program BAIK terjadi peningkatan rata-rata peningkatan pendapatan perkapita per hari menjadi Rp. 8975,-. Adapun peningkatan pendapatan masing-masing responden peserta program BAIK dapat dilihat pada gambar 4.8 di bawah ini.



Sumber: Hasil olah data

Gambar 4.9 Grafik peningkatan pendapatan mustahik peserta program BAIK

Sementara itu untuk responden yang keluar dari tingkat kemiskinan absolutnya terdapat 16 responden BAIK mengalami peningkatan pendapatan sampai dengan batas yang ditentukan *world bank* dan di atasnya. Atau sekitar 32 persen responden yang mengikuti program BAIK mengalami peningkatan pendapatan sampai dengan keluar dari kondisi kemiskinan absolutnya yaitu sama dengan dan di atas Rp.10.000,- perkapita per hari.

Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan perkapita pada responden yang mengikuti program MM dan BAIK. Demikian pula dengan jumlah responden yang

mampu keluar dari tingkat kemiskinan. Perbedaan tingkat rata-rata antara responden yang mengikuti program MM dan program BAIK adalah sebesar Rp. 2960,- padahal pada kondisi sebelum mengikuti program kelompok responden MM memiliki pendapatan per kapita per hari yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok responden yang mengikuti program BAIK. Sementara untuk kuantitas yang keluar dari kondisi kemiskinan terdapat perbedaan sebesar 18 persen, dimana mitra MM lebih banyak keluar dari kondisi kemiskinan absolut dibandingkan dengan peserta BAIK.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kondisi internal maupun eksternal mustahik. Hal ini akan dibahas pada bagian selanjutnya yang akan dihubungkan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan. Dengan batasan perubahan pendapatan yang telah dijelaskan pada bagian ini.

4.3 Program Pemberdayaan Mustahik

Perjalanan program pemberdayaan mustahik terutama pemberdayaan ekonomi, sudah dimulai sejak berdirinya kedua lembaga yaitu MM dan PERAMU dengan program BAIKnya. Dalam perkembangannya, program pemberdayaan yang mengemban misi mengubah mustahik menjadi muzakki dirasakan makin menjadi pekerjaan yang tak kunjung usai. Berikut ini proses pemberdayaan yang dilakukan oleh MM dan BAIK yang meliputi; proses pembentukan, pendekatan atau metode, jumlah anggota dan tingkat kehadiran, bantuan yang diberikan, pendampingan, Ikebebasan yang diberikan, kelompok, perlindungan, akses terhadap lembaga keuangan dan jaringan kerjasama.

4.3.1 Masyarakat Mandiri

Masyarakat Mandiri mengukuhkan dirinya sebagai lembaga pendampingan sejak tahun 2005. Pada awalnya MM merupakan bagian dari Program Pengembangan Masyarakat (PPM) kemudian berdasarkan hasil evaluasi kegiatan MM selama tahun pertama, maka pada tahun kedua pelaksanaan MM dilakukan perubahan fokus kearah Divisi Pengembangan Ekonomi (DPE). Adapun untuk perubahan fokus tersebut menyebabkan adanya perubahan-perubahan pada fokus tata laksanaanya seperti dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2. Perubahan orientasi dari MM PPM menjadi MM DPE

No.	Parameter	MM PPM	MM DPE
1.	Orientasi Pendampingan	MM berorientasi kepada kesadaran dan motivasi (lebih kearah visi sosial)	Orientasi pada pengembangan ekonomi (visi bisnis), namun kesadaran terhadap tata nilai tetap menjadi prioritas.
2.	Kelompok Sasaran	Prioritas pada masyarakat paling bawah (fakir)	Masyarakat miskin dengan potensi ekonomi yang tinggi, tidak harus fakir.
3.	Wilayah Sasaran	Wilayah miskin, tepencil, jarang ada program pembangunan masuk ke wilayah tersebut dan memiliki infrastruktur terbatas.	Wilayah dengan SDA dan infrastruktur cukup potensial untuk dikembangkan
4	SDM	Perekrutan mitra sangat terikat dengan kemampuan DD dan kemampuan SDM lebih pada kesadaran masyarakat	Perekrutan selain sesuai kebutuhan dan kemampuan MM dan kemampuan pendamping untuk kesadaran masyarakat juga memiliki visi bisnis yang kuat.
5	Bentuk Kelembagaan	MM sebagai program pemberdayaan DD secara umum belum bersifat independen terdapat organisasi pelaksana MM	Sebagai lembaga otonom
6.	Pola Hubungan kerja	Sebagai program kerja DD dibawah divisi yang terkait dengan kebijakan DD	Sebagai stakeholder DD yang bersifat koordinatif dan konsultatif namun tetap mengacu pada visi misi DD
7	Dana	Sepenuhnya bersumber dari DD	Otonom (mandiri) dengan bersumber selain dari DD juga dari pihak lain yang bekerjasama dengan MM.

Sumber: laporan Tahunan MM Botabek Tahun 2001 dalam Khatimah (2004)

Adapun target dari MM adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan kelompok sasaran sampai batas had kifayah Dhompot Dhuafa.

- b. Berkurangnya aktivitas rentenir/ijon di wilayah sasaran, minimal sampai dengan 50 persen.
- c. Berubahnya perilaku kelompok sasaran dari perilaku yang negatif ke arah yang positif.
- d. Meningkatnya kesadaran kelompok sasaran akan agama, pendidikan dan kesehatan.

Adapun untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan tersebut maka terdapat indikator yang telah ditentukan MM yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pendapatan kelompok sasaran sampai dengan pinjaman keempat pendapatan mitra diharapkan melebihi batas had kifayah Dhompot Dhuafa (diatas garis kemiskinan).
- b. Berubahnya perilaku sasaran kepada perilaku yang positif, misalnya peningkatan etos kerja.
- c. Meningkatnya kesadaran kelompok sasaran akan kehidupan beragama, perlunya pendidikan dan kualitas kesehatan (Khatimah; 2004).

Untuk pemberdayaan di daerah penelitian yaitu di Desa Buana Jaya Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor dimulai sejak tahun 1999. Dalam mencapai tujuan tersebut di atas MM melakukan programnya khususnya di daerah penelitian sebagai berikut:

Proses Pembentukan, yang dimaksud dengan proses pembentukan dalam penelitian ini adalah proses awal yang dilakukan oleh lembaga penyalur bantuan maupun lembaga amil zakat dalam melaksanakan program sampai dengan terbentuknya kelompok. Sebelum melakukan pembentukan kelompok maka MM melakukan proses *screening* (penyaringan), hal ini dilakukan untuk mendapatkan mustahik yang benar-benar ingin berubah. Proses *screening* ini tidak dilakukan secara paksa dengan menutup kesempatan bagi orang-orang tertentu namun dilakukan secara alamiah. Terkait dengan kesempatan maka MM membuka kesempatan bagi setiap mustahik untuk mengikuti program. Mekanisme yang terkait dengan proses *screening* ini antara lain adalah pembentukan kelompok, jumlah uang pinjaman yang diberikan pada awalnya relatif rendah, kewajiban untuk mengikuti latihan wajib kelompok (LWK) atau sekolah dalam persepsi mustahik dan harus lulus ujian pada akhir sekolah yang diadakan oleh MM. Secara tidak langsung hal tersebut akan mereduksi mustahik yang tidak memiliki kesungguhan untuk berubah karena merasa berat dengan persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat

memperoleh pinjaman dengan jumlah dana yang tidak terlalu besar. Sementara bagi mustahik yang bersungguh-sungguh maka ia terus mengikuti program. LWK yang dilakukan MM disini adalah proses pembelajaran dan pembekalan bagi para mustahik yang terkait dengan materi tanggung jawab, kepercayaan, sebagian akad muamalah, ikrar dari anggota, dan lainnya yang dibutuhkan untuk berinteraksi antara anggota dalam kelompok maupun untuk bekerjasama antar kelompok serta pemahaman akan bertransaksi dan berinteraksi dalam konsep ekonomi Islam.

Pendekatan atau metode disini berkaitan dengan pendekatan yang dijadikan oleh pendamping sebagai media dalam pembinaan. Pendekatan atau metode yang digunakan MM dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pendekatan kepada masyarakat dan pendekatan pada aparatur pemerintah serta tokoh-tokoh setempat yang berpengaruh. Pendekatan kepada masyarakat terutama calon mitra dilakukan dengan pendekatan personal dengan mendatangi rumah-rumah yang diduga akan berminat menjadi calon mitra. Melalui metode tersebut MM dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap karena MM dapat mengenal secara langsung calon mitra sambil melihat kondisi keluarganya, keadaan usahanya maupun menanyakan masalah dan kebutuhan warganya. Pendekatan kepada aparatur pemerintah dilakukan dengan perkenalan kepada aparatur desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang dilanjutkan dengan mengikuti beragam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat seperti pengajian, juga membawa program kedalam rapat mingguan yang dihadiri oleh camat, aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Proses pendekatan ini meliputi proses sosialisasi yang dilakukan MM guna mengenal masyarakat serta mengenalkan MM.

Kelompok, yang dimaksud kelompok dalam penelitian ini adalah kumpulan dari mustahik yang terbentuk karena mengikuti program MM. Kelompok yang dibentuk oleh MM merupakan kelompok kecil yang terdiri atas 5 orang mustahik. Pembentukan kelompok dilakukan dengan dua cara yaitu pertama; pendamping mendatangi calon mitra yang tertarik dengan program MM, setelah calon mitra tersebut tertarik maka pendamping meminta calon mitra tersebut mencari 4 temannya untuk membentuk kelompok. Dan kemudian dilakukan survei untuk empat kelompok tersebut. Kedua, pendamping yang didatangi oleh sekelompok warga untuk bergabung dengan mitra yang telah mendapatkan modal. Terdapat tiga hal utama yang harus dilakukan oleh para pendamping saat pembentukan kelompok yaitu:

1. Studi kelayakan mitra (SKM), hal ini dilakukan dengan membandingkan antara data primer dan sekunder, data sekunder diperoleh dari aparat desa dan kecamatan serta data PLKB. Data primer diperoleh dari kunjungan langsung ke rumah calon mitra.
2. Calon mitra harus bersedia mengikuti program MM.
3. Calon mitra harus mengikuti Latihan Wajib Kelompok selama lima hari. Pengesahan Kelompok dilakukan setelah calon mitra kelompok dinyatakan lulus terhadap materi yang diujikan oleh pihak MM atau DD.

Pemilihan pemimpin kelompok ditentukan berdasarkan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan selama LWK. Diantaranya adalah dengan meminta menghafal ikrar yang harus dibacakan setiap pertemuan kelompok.

Bantuan Yang Diberikan, yang dimaksud dengan bantuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan baik bantuan secara financial ataupun edukasi yang dilakukan oleh lembaga pemberi bantuan selama program berlangsung. Terkait dengan bantuan yang diberikan oleh MM terutama di desa Buana Jaya meliputi bantuan financial berupa dana zakat yang diberikan dalam bentuk produktif dengan sistem qardhul hasan sebesar Rp. 500.000,- kepada setiap mustahik mitra disetiap kelompok. Pada awalnya kelompok mitra yang terbentuk di desa Buana Jaya adalah sebanyak 16 kelompok dengan jumlah mitra sebanyak 75 orang. Jumlah dana zakat yang dipinjamkan bertahap dalam setiap tahunnya, pada pinjaman kedua jumlah dana yang disalurkan adalah antara Rp. 750.000 sampai dengan Rp. 1.000.000,- dan pada tahun-tahun selanjutnya jumlah dana yang diberikan tergantung pada perkembangan tingkat usaha mitra. Pada awalnya jumlah dana yang disalurkan merupakan dana zakat namun pada tahun-tahun selanjutnya dana tidak berasal dari dana zakat semata. Dana zakat yang pada awalnya dipinjamkan secara qardhul hasan kepada mitra pada akhir ketika kelompok mitra yang ada di desa Buana Jaya *exit* (telah berhasil mandiri) maka jumlah dana zakat tersebut dibagikan kepada seluruh anggota mitra. Selain bantuan financial MM juga membeli sebidang tanah dan membangun tempat yang digunakan sebagai tempat pertemuan mitra kelompok. Bantuan lainnya adalah bantuan non financial yaitu berupa bantuan edukasi yaitu pembinaan yang dilakukan oleh pendamping baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melatih kemampuan untuk berkomunikasi, melatih kemampuan managerial melalui pelatihan-pelatihan, pembentukan kerjasama, juga peningkatan pengetahuan tentang agama dan

pengenalan terhadap akad-akad dalam ekonomi Islam seperti qardhul hasan, murabahah, musyarakah dll.

Pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh pihak lembaga pemberdayaan dalam upaya untuk melakukan pemberdayaan terhadap anggota yang mengikuti program. Pendampingan dilakukan oleh MM sampai dengan kelompok mitra didesa tersebut dinyatakan *exit*. Indikator dari exit disini adalah ditandai dengan terbentuknya lembaga yang berbadan hukum yang dapat membantu kemandirian mitra kelompok. Di desa Buana Jaya pendampingan dilakukan dari tahun 1999 sampai dengan 2006. Pendamping yang dipilih mendampingi suatu desa harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh MM. Kriteria tersebut antara lain memiliki kemampuan untuk melakukan penyadaran masyarakat dan memiliki visi bisnis yang kuat. Bagi MM pendampingan merupakan proses empowering. Pendamping mandiri dilibatkan ditengah-tengah masyarakat dampingan selama bertahun-tahun. Penguatan kapasitas, intelektual sampai manejerial disalurkan oleh pendamping kepada mitra. Pendampingan pada akhirnya menghasilkan lembaga lokal yang pada akhirnya menjadi pemegang amanah asset reform dana sosial dari MM ataupun DD. Pendampingan yang dilakukan diharapkan memberikan perubahan dan kemandirian masyarakat.

Kebebasan yang Diberikan, berkaitan dengan kebebasan anggota dalam mengelola kelompok. Pada dasarnya MM memberikan kebebasan dalam pengelolaan kelompok yang dilakukan oleh mitra. Namun terdapat aturan-aturan yang diletakkan pada kelompok mitra diantaranya adalah dengan adanya ikrar yang harus dilantunkan serta dilaksanakan oleh setiap mitra. Selain itu, kewajiban untuk berinfak setiap pertemuan dilangsungkan, namun terkait dengan jumlah besaran infak yang diberikan tergantung pada masing-masing mitra. Setiap minggu juga para mitra harus mengembalikan cicilan pinjaman dan diusahakan untuk menabung. Sementara untuk jenis usaha yang ditekuni oleh masing-masing mitra MM tidak dibatasi oleh MM dengan kata lain mitra berhak menentukan jenis usaha yang dilakukan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Perlindungan berkaitan dengan kemampuan kemandirian kelompok baik secara ekonomi maupun penindasan dari pihak lain. Perlindungan secara ekonomi dari MM terhadap kelompok mitra adalah dengan adanya lembaga berbadan hukum yaitu koperasi sebagai lembaga lokal yang dapat dimanfaatkan oleh setiap mitra

sebagai tempat mengembangkan usahanya melalui simpan pinjam dan penyediaan barang-barang yang dibutuhkan anggota. Adapun di Buana Jaya, koperasi yang didirikan adalah koperasi serba usaha ikhtiar swadaya mandiri. Koperasi yang telah didirikan selama tiga tahun telah memberikan perlindungan bagi anggotanya atau mitra MM dengan menjauhkan dari rentenir yang menekan, kemudian menyediakan kebutuhan anggotanya berupa barang dagangan dan pupuk serta keperluan untuk pertanian.

Akses terhadap lembaga keuangan, berhubungan dengan kemampuan anggota untuk berinteraksi dengan lembaga keuangan. Walaupun kelompok mitra telah lepas dari prose pendampingan MM namun akses terhadap lembaga keuangan telah dihubungkan dan hal tersebut menjadi lebih mudah dilakukan karena kelompok mitra telah memiliki organisasi yang berbadan hukum yaitu koperasi. Melalui koperasi ini, para mitra mampu mengembangkan koperasi dan usaha para mitra anggota dengan tambahan modal dari lembaga keuangan berbasis syariah, salah satunya adalah bank Syari'ah Mandiri.

Jaringan kerjasama merupakan kemampuan anggota untuk melakukan interaksi dan kerjasama dengan pihak-pihak lainnya. Sampai dengan saat ini dengan terbentuknya koperasi mitra MM melalui koperasi telah melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan yang terkait dengan kebutuhan kelompok mitra dan koperasi. Kerjasama tersebut antara lain dilakukan dengan departemen pertanian terkait dengan pengadaan bibit dan pupuk bersubsidi dan departemen koperasi, sebagai naungan dari koperasi ikhtiar swadaya mitra.

4.3.2 Baitul Ikhtiar

Baitul Ikhtiar (BAIK) merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh yayasan PERAMU (Pemberdayaan Masyarakat Mustadh'afin) yang merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat. PERAMU didirikan sejak tahun 1993. Program BAIK merupakan program pemberdayaan berbasis komunitas (*community based empowerment*) yang diadopsi dari konsep "Grameen Bank" melalui pelayanan keuangan mikro (*microfinance services*) dengan mekanisme kelompok, yang ditujukan secara khusus bagi kaum perempuan dari keluarga yang berpenghasilan rendah. Progran BAIK adalah sebuah kerjasama program pendayagunaan ZIS antara BM Bogor dan jaringannya untuk menjangkau

keluarga miskin di perkotaan dan pedesaan. Program BAIK merupakan perpaduan dari dua elemen pemberdayaan masyarakat yakni, pertama membangun kapasitas sosial masyarakat, sehingga memberdayakan dirinya melalui pendekatan pelayanan keuangan mikro, pendidikan mengenai pengelolaan ekonomi keluarga, pendidikan kewargaan dan penguatan kapasitas kemasyarakatan dalam berorganisasi dan menyampaikan pendapat. Kedua, pendayagunaan dana ZIS untuk pemberdayaan mustahik melalui proses secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Kelompok sasaran dari program ini adalah keluarga miskin yang memiliki potensi produktif, memiliki pekerjaan sebagai buruh kasar atau pelaku usaha mikro antara lain pedagang sayur, pemilik bengkel sepatu dan lainnya. Wilayah yang menjadi sasaran program ini adalah desa atau kelurahan yang merupakan kantong kemiskinan dipedesaan yang merupakan cluster kegiatan ekonomi rakyat di sektor pertanian, industri kecil rumahan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel di kabupaten Bogor di Kecamatan Taman Sari dan Ciampea. Program ini sudah berlangsung sejak 1997, namun di daerah penelitian yaitu kecamatan Taman Sari untuk desa yang diteliti program sudah berlangsung selama Sembilan tahun, sementara untuk kecamatan Ciampea untuk desa yang diteliti program sudah berjalan selama lima tahun.

Proses Pembentukan dalam program BAIK dimulai dengan analisis kewilayahan atau analisis demografis, hal ini dilakukan untuk melihat kantong-kantong kemiskinan di suatu daerah. Selanjutnya dilakukan proses *screening* (penyaringan) secara natural yaitu dengan mekanisme pembentukan kelompok, kewajiban mengikuti Latihan Wajib Kelompok dan pemberian dana awal yang tidak dalam jumlah yang besar. Proses penyaringan ini penting dilakukan untuk memisahkan antara mustahik yang membutuhkan bantuan dengan mustahik yang hanya memanfaatkan bantuan, juga mustahik yang ingin berubah dan sebaliknya.

Pendekatan/Metode yang dilakukan melalui beberapa analisis terhadap karakter masyarakat dengan melakukan identifikasi terhadap persoalan-persoalan yang ada di masing wilayah, kemudian melakukan pemetaan terhadap relasi sosial dan membangun kontak kepercayaan bersama masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara terpadu, diskusi kelompok, pemetaan dan matriks identifikasi. Proses awal dibangun dengan melakukan beragam kegiatan sosial seperti bazaar bahan pokok bersubsidi, pelayanan kesehatan gratis dan lainnya.

Setelah itu dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait dengan program BAIK dan dibangun kontak dan kepercayaan masyarakat terhadap program BAIK.

Kelompok yang dibentuk dalam program baik terdiri dari 20 orang, setiap mustahik harus mengajak teman-temannya sampai dengan 20 orang. Pembentukan kelompok bisa diajukan oleh warga yang berminat terhadap program BAIK. Pada saat awal warga didatangi oleh pihak penyelenggara program BAIK dan diperkenalkan dengan program BAIK. Setelah terbentuk sampai dengan 20 orang maka kelompok tersebut wajib mengikuti latihan wajib kelompok selama 5 hari. Latihan wajib kelompok ini, harus diikuti secara kontinyu dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota kelompok.

Dalam program BAIK kelompok dinamakan majelis dan setiap majelis diberi nama dari buah-buahan, sayuran, bunga dan lainnya. Untuk pemilihan ketua majelis ditentukan berdasarkan orang yang terakhir mendapatkan pinjaman, karena pada saat LWK masing-masing anggota akan diberikan dana pinjaman yang terbatas hanya pada dua peminjam saja, yang menentukan kepada siapa pinjaman tersebut diberikan merupakan hasil dari musyawarah majelis. Bagi yang merelakan dirinya mendapatkan pinjaman terakhir kali maka orang tersebut dianggap memiliki tingkat pengorbanan yang lebih tinggi karena bersedia mengorbankan kepentingannya untuk kepentingan orang lain.

Selanjutnya ketua majelis bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan rutin majelis. Diantara tugas ketua majelis antara lain membuka dan menutup pertemuan rutin, membacakan ikrar anggota dan memimpin musyawarah jika terjadi permasalahan seperti jika ada anggota majelis yang ingin mendapatkan pinjaman. Prinsip yang dianut dalam majelis adalah setiap anggota menanggung kesulitan masing-masing anggota lainnya. Sehingga jika salah satu anggota mendapat musibah sehingga tidak mampu membayar cicilan pinjamannya maka anggota yang lainnya menanggung cicilan pinjaman tersebut.

Bantuan yang Diberikan melalui program BAIK adalah bantuan financial dan juga bantuan yang berupa edukatif. Bantuan financial yang dilakukan adalah dengan memberikan pinjaman dengan akad murabahah wakalah. Peminjaman diberikan atas persetujuan dari semua anggota majelis. Jumlah dana yang dipinjamkan bertahap dan memiliki perbedaan di masing-masing wilayah untuk wilayah kecamatan Taman Sari jumlah dana awal yang diberikan adalah sebesar Rp. 300.000,- sedangkan untuk wilayah kecamatan Ciampea pinjaman awalnya adalah sebesar Rp. 200.000,- per

anggota majelis. Jumlah pinjaman kedua, untuk wilayah Taman Sari sebesar Rp. 500.000 dan untuk Ciampea sebesar Rp. 600.000,-. Untuk jumlah pinjaman selanjutnya ditentukan oleh tingkat usaha, tingkat kebutuhan dan kemungkinan pengembalian. Setiap pemberian pinjaman harus memenuhi ketentuan antara lain studi kelayakan usaha dari masing-masing, persetujuan dari seluruh anggota majelis.

Pemberian dana bantuan berasal dari dana zakat dan dana lainnya seperti infak, shadaqah dan dari lembaga lainnya. Penggunaan dana bantuan selain untuk modal atau produktif dapat juga untuk keperluan konsumsi. Selain itu, terdapat bantuan non financial berupa edukasi untuk menabung sebagai bagian persiapan jika ada keperluan. Saving dianggap kekuatan bagi para mustahik atau disebut sebagai *saving empowerment*, dan hal tersebut menjadi bagian penting yang menjadi fokus utama bagi program BAIK. Tabungan yang ditawarkan antara lain tabungan wajib, kelompok dan tabungan rencana, tabungan rencana untuk kesehatan dan pendidikan. Bantuan lainnya adalah pemberdayaan keorganisasian seperti melatih mereka untuk membuat acara-acara kemasyarakatan seperti acara hari-hari besar Islam seperti maulid nabi Muhammad.

Pendampingan yang dilakukan dalam program BAIK adalah berupa bantuan dalam pengelolaan keuangan kelompok. Pendamping yang direkrut dari masyarakat atau anggota majelis yang kemudian diberikan pelatihan. Pendamping merupakan bagian integral dari yayasan PERAMU sebagai karyawan dari yayasan. Pendampingan dilakukan tidak berhenti dan anggota majelis tetap menjadi anggota dari program BAIK.

Kebebasan yang diberikan terhadap anggota majelis diberikan terkait dengan pemilihan usaha yang dilakukan oleh anggota majelis. Selain itu, majelis juga berhak untuk melakukan pengelolaan terhadap majelisnya masing-masing. Namun terdapat ketentuan-ketentuan yang mengikat bagi para anggota majelis yakni adanya pertemuan rutin tiap minggu yang didalamnya merupakan aktivitas transaksi seperti peminjaman, tabungan, angsuran, infak dan lainnya. Terdapat pula aturan untuk proses peminjaman dan terkait dengan pencairan dana, dimana dana yang dipinjam tidak akan cair jika majelis tidak dihadiri oleh seluruh anggota majelis.

Perlindungan secara ekonomi yang dilakukan oleh program ini adalah perlindungan dari rentenir yang memberikan bunga tinggi yang menekan anggota program BAIK. Perlindungan dilakukan dengan membuat anggota majelis terikat

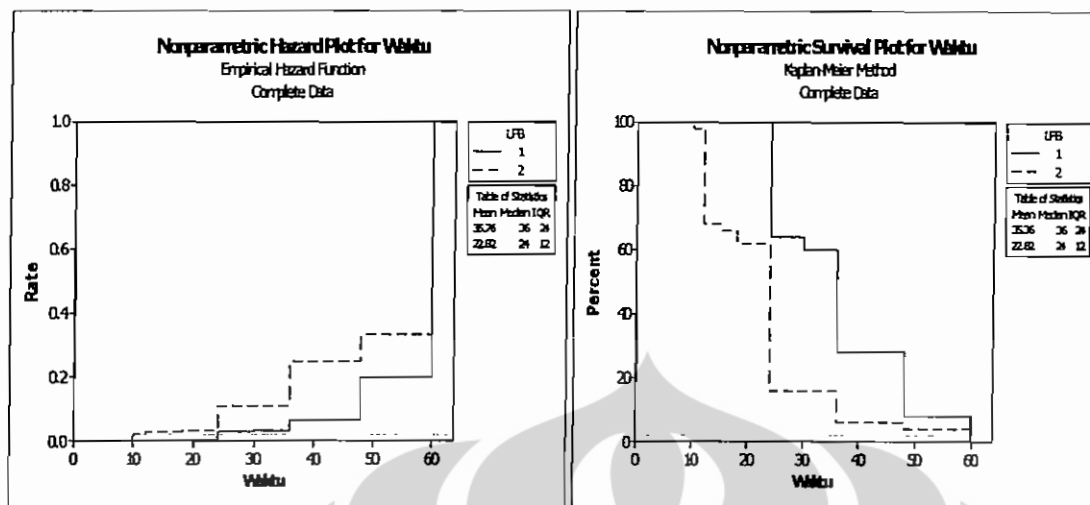
atau menjadi bagian dari baitul mal, sehingga setiap kebutuhan keuangan dapat ditangani oleh baitul mal.

Sebelum mengikuti program anggota memiliki akses yang rendah terhadap lembaga keuangan sehingga alternatif untuk mendapat bantuan financial adalah kepada pihak rentenir yang memberikan bunga yang cukup tinggi atas pinjaman yang diberikan. Setelah mengikuti program akses terhadap lembaga keuangan menjadi terbuka antara lain dengan baitul mal yang juga merupakan bagian atau kepemilikan yayasan PERAMU.

Jaringan kerjasama yang dikembangkan oleh yayasan PERAMU baik untuk peningkatan dana yang akan disalurkan maupun untuk pengembangan adalah dengan memperluasnya. Beberapa lembaga yang pernah dan masih melakukan kerjasama dengan yayasan peramu baik yang terkait dengan program BAIK maupun dengan program lainnya antara lain; Novib (1993-sekarang), Tazkia Institut (1998-sekarang), Kospinjasa, Pekalongan (2004), Lapenkop (2003-2004), Mercy Corp Indonesia (2001-2002), Plan International, Bogor (1998,2001), Koppas Tanah Abang (2000), Akatiga (1999-2000) dan Kanwil Depnaker, Jawa Barat (1998-1999) serta lembaga lainnya.

Terdapat beberapa persamaan terkait dengan program yang dilakukan oleh MM maupu BAIK terdapat beberapa kesamaan satu sama lain hal ini terjadi karena kedua program tersebut mengambil grameen yang dikembangkan oleh Muhammad Yunus di Bangladesh yaitu pencetak bank untuk orang miskin dan program Amanat Ikhtiar Malaysia (AIM) yang juga mengadopsi Gramen Bank sebagai model bagi MM dan BAIK. Namun terdapat perkembangan dari program tersebut seperti yang dilakukan oleh MM yaitu dengan memberikan pendampingan intensif bagi para anggota-anggota yang mengikuti program MM.

Berdasarkan aplikasi dari kedua program tersebut terhadap wilayah penelitian yaitu desa Buana Jaya untuk MM dan Taman sari serta Ciampea untuk BAIK maka dapat dilihat pengaruh dari masing-masing program terhadap waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan analisis survival terhadap fungsi-fungsi maka dapat dilihat pada gambar 4.9a dan 4.9b untuk fungsi ketahanan dan fungsi kegagalan.



Sumber: Hasil olah data

Gambar 4.9a Fungsi hazard LPB

Gambar 4.9b Fungsi survival LPB

Berdasarkan gambar 4.9a dapat diketahui bahwa LPB BAIK yang ditunjukkan dengan garis terputus memiliki tingkat kegagalan lebih rendah dibandingkan dengan LPB MM. Begitu pula dengan daya tahan dimana daya tahan untuk LPB BAIK lebih tinggi dibandingkan dengan LPB MM. Hal ini berarti kemungkinan kelompok responden LPB BAIK terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatannya lebih rendah dibandingkan dengan LPB MM. Demikian pula dengan daya tahan, dimana LPB BAIK yang memiliki kemungkinan daya tahan lebih tinggi yang berarti ketahanannya untuk tetap pada kondisi awal lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden MM. Dengan kata lain, responden yang mengikuti program MM berpeluang untuk lebih cepat untuk meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan responden yang mengikuti program BAIK.

Nilai statistik hasil analisis survival dengan fungsi-fungsi menunjukkan bahwa secara umum peluang rata-rata dari responden yang mengikuti program BAIK terhadap waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatannya adalah 35.76 bulan. Untuk mencapai peluang 50 persen respondennya meningkatkan pendapatannya dibutuhkan waktu selama 36 bulan, dan dibutuhkan waktu selama satu tahun untuk menambah 25 persen jumlah responden yang meningkat pendapatannya. Sedangkan untuk responden yang mengikuti program MM dibutuhkan kemungkinan waktu rata-rata selama 22.86 bulan untuk meningkatkan pendapatannya yang berarti lebih cepat sekitar satu tahun dibandingkan responden peserta BAIK. Untuk mencapai peluang 25 persen respondennya untuk

meningkatkan pendapatannya dibutuhkan waktu sekitar 12 bulan dan untuk menambah 50 persen respondennya berpeluang untuk meningkatkan pendapatannya dibutuhkan waktu selama 24 bulan. Ini berarti peluang program MM untuk meningkatkan pendapatan 75 persen respondennya lebih cepat 1 tahun dibandingkan dengan program BAIK. Meskipun kedua program memiliki dasar yang sama yaitu mencontoh Grameen dan AIM namun dalam aplikasinya tidaklah sama mutlak misalnya adanya pendampingan khusus yang dilakukan MM, serta pemilihan pendamping yang cukup selektif memungkinkan menjadi penyebab MM berpeluang lebih cepat dalam meningkatkan pendapatan respondennya.

4.4 Motivasi

Menurut Soedijanto (1994) menyatakan bahwa motivasi terdiri atas kata motif yang berarti dorongan, dan aksi berarti usaha. Arti motivasi secara keseluruhan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menimbulkan dorongan untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Menurut Atkinson *et. al* (1993), istilah motivasi mengacu pada sebab atau mengapa dalam perilaku. Apabila dipakai dalam arti ini, maka motivasi akan meliputi segala aspek psikologi. Walaupun demikian, para psikolog membatasi konsep motivasi pada faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahnya. Manusia yang dimotivasi akan terjun kedalam suatu aktivitas secara lebih giat dan lebih efisien daripada yang tanpa dimotivasi. Selain menguatkan manusia tersebut, motivasi cenderung mengarahkan perilaku (orang yang lapar dimotivasi untuk mencari makanan untuk dimakan; orang yang kesakitan untuk melepaskan diri dari stimulus/rangsangan yang menyakitkan)

Setiap individu memiliki tujuan yang berbeda yang akan dicapai sehingga akan mencerminkan tingkah laku yang berbeda. Walaupun memiliki tujuan yang sama maka masing-masing individu akan memiliki arahan yang berbeda dan dorongan yang berbeda yang pada akhirnya melahirkan perbedaan tingkah laku dan pencapaian tujuan. Berdasarkan hal tersebut maka motivasi antar individu dapat berbeda antara satu dengan lainnya, ada individu yang memiliki motivasi rendah; sedang dan juga tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur psikologi untuk mengukur tingkat motivasi responden.

4.4.1 Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk penilaian dengan skor atau pun skala. Pada pengukuran motivasi dilakukan tehnik skoring sehingga diperlukan uji reliabilitas dan validitas. Berdasarkan nilai reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4. Pada kolom Cronbach Alpha menunjukkan nilai statistik sebesar 0.831. Ini menggambarkan bahwa untuk sembilan pertanyaan motivasi yang diajukan adalah reliabel. Batas suatu alat ukur dinyatakan reliabel atau tidak adalah dengan batasan nilai. Jika hasil analisis reliabilitas menunjukkan nilai statistiknya 0.7 dan lebih maka rangkaian pertanyaan reliabel. Reliabilitas sendiri menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Tabel 4.3 Nilai statistik reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	9

Adapun untuk menentukan validitas dapat dilihat pada tabel 4. Nilai validitas menunjukkan derajat kecermatan suatu tes. Pada tabel 4. terdapat kolom *corrected item-total correlation* (CI-TC) nilai yang terdapat pada kolom ini menunjukkan nilai validitas. Suatu pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid jika nilai pada kolom CI-TC menunjukkan nilai statistik lebih besar dari 0.36 maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hal tersebut maka kesembilan pernyataan yang diajukan untuk mengukur motivasi adalah valid karena memiliki nilai diatas 0.36, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil validitas untuk tes motivasi
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mot1	26.5500	20.471	.389	.830
Mot3	26.5000	17.737	.807	.782
Mot4	26.2500	20.092	.573	.812
Mot8	26.5500	20.366	.524	.816
Mot9	26.4500	17.945	.644	.800
Mot12	26.8500	18.345	.471	.828
Mot13	27.4000	19.516	.428	.828
Mot15	26.3500	18.871	.689	.798
Mot17	26.3000	20.853	.430	.825

Sumber: Hasil olah data

Pada penelitian ini, alat pengukuran motivasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 1. Pengukuran motivasi dilakukan dengan sembilan pertanyaan, pengukurannya adalah dengan frekuensi berpikir atau merasakan dengan 4 tingkatan yaitu sering, beberapa kali, pernah sekali dan tidak pernah. Sering dalam penelitian ini adalah memikirkan atau merasakan hal yang ditanyakan hampir setiap hari, sedangkan beberapa kali didefinisikan sebagai dalam satu bulan minimal memikirkannya sebanyak satu kali.

Pendekatan terhadap hal yang dipikirkan atau dirasakan karena motivasi merupakan dorongan untuk melakukan usaha. Memikirkan dan merasakan merupakan dorongan untuk melakukan, semakin sering seseorang memikirkan dan merasakan suatu hal maka semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk melaksanakannya.

Berdasarkan isi dari alat pengukuran motivasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu pencapaian tujuan, kekuatan untuk menghadapi kesenangan diri dan ketahanan dalam menghadapi ujian. Untuk pencapaian tujuan terdiri atas tiga pernyataan yaitu:

1. Saya ingin mengalami hal-hal baru dan perubahan-perubahan dalam kehidupan saya.
2. Saya ingin diakui menjadi seorang ahli dalam pekerjaan yang telah saya lakukan.
3. Saya melakukan segala sesuatu lebih baik dari orang lain.

Ketiga pernyataan tersebut menunjukkan adanya tujuan untuk mencapai sesuatu, mengalami perubahan dalam hidup, menjadi ahli dan menjadi lebih baik merupakan pencapaian yang menjadi tujuan bagi setiap individu. Bagian kedua yang

menunjukkan kemampuan individu mengorganisasikan kesenangan pribadi dan konsistensi untuk mencapai tujuan. Bagian ini diwakili dengan tiga pernyataan yaitu:

1. Saya suka mengikuti petunjuk-petunjuk dan melakukan apa-apa yang diharapkan orang lain terhadap diri saya.
2. Saya ingin dapat berbuat sesuka hati saya.
3. Saya ingin bekerja berjam-jam tanpa diganggu.

Mengikuti petunjuk - petunjuk ataupun arahan-arahan yang diberikan orang lain merupakan bagian pengekanan atas kesenangan diri, untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan kemampuan diri. Kehendak berbuat sekehendak hati merupakan bagian dari kesenangan diri untuk memuaskan diri. Keinginan bekerja berjam-jam membutuhkan pengorbanan terhadap waktu luang untuk bersantai artinya mengorbankan kesenangan diri untuk mencapai tujuan.

Bagian ketiga adalah ketahanan dalam menghadapi tantangan yang diilustrasikan dengan tiga pernyataan sebagai berikut:

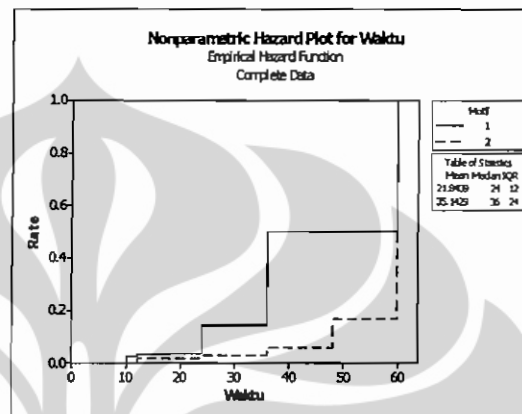
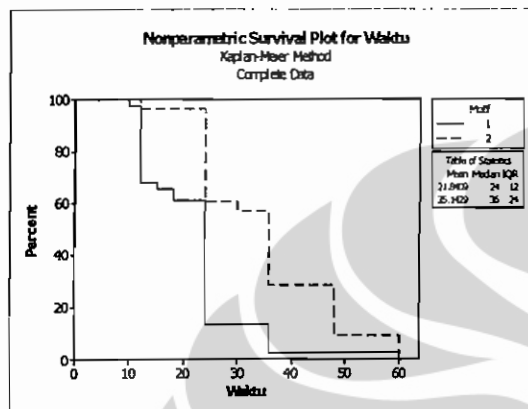
1. Saya suka bertahan menghadapi suatu pekerjaan atau masalah, sekalipun tampaknya seolah-olah saya tak akan berhasil.
2. Saya suka mengelakkan tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban.
3. Saya merasa bahwa kesedihan dan kesusahan yang telah saya alami lebih banyak membawa kebaikan dari pada kerugian pada diri saya.

Kemampuan untuk tetap melanjutkan pekerjaan ataupun masalah walau terdapat kemungkinan ketidakberhasilan lebih besar merupakan indikasi dari kemampuan menghadapi tantangan dengan kemungkinan terburuk. Pengelakan terhadap tanggung jawab dan kewajiban merupakan indikasi atas rendahnya ketahanan dalam menghadapi tantangan. Kemampuan menganggap bahwa kesedihan adalah kebaikan menunjukkan bahwa tantangan yang ada dihadapan sebagai sesuatu yang dapat dilalui dengan baik.

4.4.2 Motivasi Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka motivasi 100 responden yang mengikuti program BAIK dan MM berada pada motivasi sedang sampai dengan tinggi. Sebesar 44 persen responden memiliki motivasi tinggi dan 56 persen responden memiliki motivasi sedang. Adapun untuk melihat perbedaan dari masing-

masing motivasi terhadap lama waktu yang dibutuhkan responden oleh mustahik untuk meningkatkan pendapatannya maka dilakukan analisis untuk fungsi hazard dan ketahanan dengan minitab 14. Adapun ilustrasi hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.10a dan 4.10b sebagai berikut:



Sumber: Hasil olah data

Gambar 4.10a Fungsi survival motif

Gambar 4.10b Fungsi hazard motif

Berdasarkan gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa kelompok responden dengan motivasi tinggi memiliki tingkat ketahanan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok responden dengan motivasi sedang. Gambar 4.10b menunjukkan bahwa kelompok responden motivasi tinggi memiliki tingkat kegagalan lebih tinggi dibandingkan dengan responden bermotivasi sedang. Kedua gambar tersebut memberi arti bahwa kelompok responden bermotivasi tinggi memiliki peluang waktu yang lebih cepat dalam meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan kelompok responden dengan motivasi sedang.

Hal ini didukung dengan nilai statistik (lampiran 6) yang menunjukkan bahwa secara umum rata-rata responden bermotivasi tinggi membutuhkan waktu selama 21,8 bulan untuk meningkatkan pendapatannya. Sedangkan responden dengan motivasi sedang rata-rata membutuhkan waktu sampai dengan 35,1 bulan untuk meningkatkan pendapatannya. Perbedaan antara kelompok responden yang memiliki motivasi tinggi dan sedang adalah selama 14 bulan atau sekitar satu tahun dua bulan.

Adapun terkait dengan kemampuan kelompok untuk meningkatkan pendapatan maka pada kelompok responden yang memiliki motivasi tinggi peluang untuk meningkatkan pendapatan 25 persen dari total respondennya membutuhkan

waktu selama 12 bulan sedangkan untuk responden bermotivasi sedang membutuhkan waktu selama 24 bulan. Dan untuk mencapai peluang 50 persen respondennya meningkat pendapatan dibutuhkan waktu selama 24 bulan bagi kelompok responden bermotivasi tinggi dan 36 bulan untuk responden bermotivasi sedang. Pada lampiran 6 yang menunjukkan nilai statistik Q3 yang merupakan gambaran bagi lamanya waktu yang dibutuhkan responden untuk meningkatkan pendapatan 75 persen respondennya secara berturut-turut, responden dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah adalah 24 dan 48 bulan.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada kelompok responden bermotivasi sedang membutuhkan waktu 1 tahun lebih lama untuk membuat 25 persen dan 50 persen respondennya untuk meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan kelompok responden bermotivasi tinggi. Bahkan pada taraf untuk membuat 75 persen respondennya meningkatkan pendapatannya dibutuhkan waktu 2 tahun lebih lama oleh kelompok responden bermotivasi rendah dibandingkan dengan yang memiliki motivasi tinggi.

4.5 Faktor yang Mempengaruhi Waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk Merubah Pendapatan.

Pada bagian sebelumnya dilakukan analisis dengan menggunakan minitab terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Dalam bagian ini akan dilihat pengaruh dari variabel yang terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Dan ini dilakukan secara simultan untuk seluruh variabel yang dianalisis dengan survival analisis yang digabungkan dengan regresi (regresi cox). Adapun untuk melihat faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk meningkatkan pendapatannya dibedakan menjadi dua model. Pertama adalah waktu yang dibutuhkan mustahik untuk sampai dengan terjadinya peningkatan pendapatan saja. Kedua, waktu yang dibutuhkan mustahik sampai dengan keluar dari kondisi kemiskinan absolut berdasarkan ketentuan *world bank*. Hal ini dilakukan karena tidak semua mustahik yang mengikuti program mampu keluar dari kemiskinan dengan batasan yang ditentukan oleh *world bank* yaitu sebesar \$1 per kapita per hari.

4.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk Meningkatkan Pendapatan

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan dilakukan dengan melihat delapan variabel yaitu pekerjaan (dagang), pendidikan (didik), jumlah anggota keluarga (anggota), motivasi (motif), waktu kerja (lama), dana yang disalurkan (dana), usia dan lembaga pemberi bantuan (LPB). Namun untuk mendapatkan model yang baik maka model dipecah menjadi dua yaitu model dengan enam variabel yakni pekerjaan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, motivasi, dana yang disalurkan dan LPB. Dan model dengan dua variabel yaitu usia dan lama kerja. Adapun hasil analisis ini ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut;

Tabel 4.5 Hasil analisis survival dengan regresi cox

Variables in the Equation

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Dagang	.013	.278	.002	1	.961	1.014
Didik	-.084	.228	.136	1	.712	.919
Anggota	-.181	.257	.496	1	.481	.835
Dana	-.496	.233	4.549	1	.033	.609
Motif	-.814	.246	10.937	1	.001	.443
LPB	.585	.297	3.888	1	.049	1.795

Sumber: Hasil olah data

Pada variabel dana untuk analisis ini dikategorikan hal ini dilakukan karena untuk memudahkan dalam interpretasi data. Dengan melakukan kategorisasi maka data akan dikelompokkan sehingga mudah untuk membandingkan. Hal lainnya adalah karena terbatasnya jumlah data yang diperoleh. Pada analisis ini jika menggunakan data numerik maka membutuhkan data yang relatif lebih banyak. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka model yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$h(t|x) = \exp(0.013\text{Dagang} - 0.084\text{Didik} - 0.181\text{Anggota} - 0.496\text{Dana} - 0.814\text{Motif} + 0.585\text{LPB})$$

Model tersebut belum menjadi model akhir karena jika dilihat pada kolom sigifikansi (sig.) masih terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan oleh mustahik responden untuk meningkatkan pendapatannya. Variabel dagang memiliki nilai sig. $0.961 > 0.05$. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa variabel pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini berarti jenis pekerjaan responden baik pedagang ataupun non pedagang untuk meningkatkan pendapatannya, jangka waktu yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pendapatan relatif sama. Dengan kata lain, pada penelitian ini pekerjaan tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya.

Pendidikan yang pada beberapa penelitian sebelumnya (mufraini (2003), Khatimah (2004) dan Siena (2005)) memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan, ternyata dalam penelitian tidak memberikan pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan nilai sig sebesar $0.712 > 0.05$. Nilai ini memberikan menunjukkan bahwa responden yang lulus SD dan responden yang tidak lulus SD tidak memberikan perbedaan terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Pendidikan pada responden pada dua kategori yang dilakukan pada penelitian ini memang relatif rendah yaitu tidak tamat SD dan tamat SD. Hampir semua responden yang mengikuti program tidak mampu menyelesaikan pendidikan dasar yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini yaitu wajib belajar 9 tahun. Perbedaan antara SD dan tidak tamat SD tidak mampu memberikan perbedaan perubahan terhadap kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik dalam taksonomi bloom yang akan mendorong kemampuan untuk melakukan perubahan pada diri, keluarga bahkan negara. Seperti yang dituturkan Langi (2008:45) Hasil pendidikan berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi bloom terbagi atas tiga domain yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan guna membawa diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya ke peradaban yang cemerlang menuju satu kehidupan yang dinamis dan beradab.

Variabel ketiga yaitu jumlah anggota keluarga, seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa komposisi anggota keluarga merupakan perbandingan antara anggota rumah tangga yang berperan sebagai tenaga kerja untuk mencari nafkah dan anggota rumah tangga yang tidak bekerja yang harus diberi nafkah. Semakin sedikit beban tanggungan suatu rumah tangga maka akan semakin besar peluang rumah tangga tersebut untuk dapat mencukupi kebutuhan rumahtangganya dengan lebih baik (Bahrin, 2008: 40). Namun pernyataan tersebut kontradiktif dengan hasil

penelitian ini, dimana nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk meningkatkan pendapatannya ($0.481 > 0.05$) pada tingkat signifikansi 5 persen. Besar-kecilnya jumlah anggota rumahtangga tidak memberikan dampak yang berbeda terhadap lamanya mustahik meningkatkan pendapatan.

Terkait dengan hal ini dalam Al Qur'an Surat Al Imran : 37 dan Saba : 34, Allah SWT berfirman;

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ

عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَنْمِرُ أَيُّ لَيْلٍ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى

أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan Sesungguhnya Kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa yang memberikan rezeki adalah Allah SWT bagi tiap-tiap mahluknya. Sementara anggota rumahtangga yang berperan sebagai pencari nafkah merupakan perantara bagi sampainya rezeki bagi setiap hamba Allah SWT. Dengan konteks ayat yang tersebut di atas maka anggota rumah tangga yang belum mampu mencari kerja bukan merupakan beban karena sesungguhnya Allahlah yang telah mengatur rezekinya masing-masing.

Kedua lembaga penyalur dana bantuan menyalurkan dana zakat terhadap mustahik dengan komposisi yang berbeda, MM menyalurkan dana dengan porsi terbesar adalah dana zakat bagi responden di Buana jaya. Sementara BAIK

menyalurkan sebagian kecil dana zakat dan bagian besarnya berasal dari dana lainnya antara lain infak, sedekah, CSR dan dana bantuan lainnya. Kategorisasi dalam penelitian ini terkait dengan jumlah dana yang disalurkan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kurang dan sama dengan Rp. 1.000.000,- dan lebih dari Rp. 1.000.000. Jumlah tersebut bukan merupakan jumlah total dana bantuan yang diterima oleh responden namun jumlah dana yang dibutuhkan oleh responden sampai dengan responden meningkat pendapatannya.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 pada kolom sig. dapat dilihat bahwa nilainya adalah 0.033 yang berarti bahwa dana memberikan pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan pada alpha 5 persen. Ini berarti pemberian dana sama dengan dan kurang dari Rp. 1000.000,- dan lebih dari Rp. 1000.000,- memiliki perbedaan yang signifikan. Begitu pula pada variabel motivasi ($0.001 < 0.05$) pada tingkat kepercayaan 5 persen memberikan pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Variabel lainnya adalah LPB yang juga memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 (0.049) pada tingkat kepercayaan 5 persen yang berarti perbedaan kategori atau LPB menyebabkan perbedaan pada waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk meningkatkan pendapatannya.

Sementara itu, untuk variabel usia dan lama kerja dari hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil analisis regresi cox untuk variabel usia dan lama kerja.

Variables in the Equation

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Lama			.820	2	.664	
Lama(1)	.216	.310	.487	1	.485	1.241
Lama(2)	.240	.269	.796	1	.372	1.272
Usia	.206	.316	.425	1	.514	1.229

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel tersebut terlihat pada kolom sig. bahwa untuk kedua variabel tersebut memiliki nilai sig diatas 0.05 yang berarti perbedaan kategori dimasing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk

meningkatkan pendapatannya. Untuk variabel lama perbedaan tiga kategori yaitu lama kerja kurang dari standar, jam kerja sesuai standard dan jam kerja lebih dari standar tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5 persen terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Begitu pula pada variabel usia, perbedaan antara usia produktif dan non produktif tidak memberikan perbedaan dalam menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik peserta program untuk meningkatkan pendapatannya.

Untuk mendapatkan model yang lebih baik maka tiga variabel memberikan pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan dianalisis kembali tanpa memasukkan variabel yang tidak mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil analisis survival untuk variabel dana, motivasi dan LPB.

Variables in the Equation						
	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Dana	-.548	.218	6.352	1	.012	.578
Motif	-.798	.237	11.319	1	.001	.450
LPB	.626	.222	7.949	1	.005	1.870

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat pada kolom sig bahwa ketiga variabel secara statistik memiliki nilai dibawah 0.05 yang berarti perbedaan kategori yang dilakukan pada masing-masing variabel memberikan pengaruh yang berbeda terhadap lama waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya pada tingkat signifikansi 5 persen. Kolom B menunjukkan nilai koefisien dari masing-masing variabel, sehingga model yang dapat dibentuk dari hasil analisis ini adalah sebagai berikut:

$$h(t|x) = \exp(-0,548\text{Dana} - 0,798\text{Motif} + 0,626\text{LPB})$$

Pada tabel 4.3 terdapat kolom EXP (B), kolom tersebut menunjukkan resiko suatu kategorik akan mengalami kegagalan sebesar exp (B) kali dibanding dengan kategori pembanding. Resiko merupakan peluang untuk mengalami kegagalan, gagal dalam penelitian ini adalah peristiwa berubahnya pendapatan mustahik. Berdasarkan hal tersebut maka peluang kelompok responden dengan jumlah dana

bantuan lebih dari satu juta rupiah untuk peluang waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan 0,5 kali dibandingkan dengan kelompok responden yang mendapatkan dana bantuan kurang dari sama dengan satu juta. Artinya kelompok responden yang mendapat dana lebih dari satu juta memerlukan waktu yang lebih lama untuk meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan kelompok responden yang mendapatkan dana kurang dari sama dengan satu juta rupiah. Misalnya jika kelompok responden yang mendapatkan dana sama dengan dan kurang dari satu juta rupiah membutuhkan waktu selama 1 tahun maka kelompok responden yang diberikan dana satu juta membutuhkan waktu 1,5 tahun untuk meningkatkan pendapatannya.

Pemberian dana yang dilakukan oleh masing-masing lembaga penyalur dana pada awalnya adalah sama yaitu sebesar Rp. 500.000,- rupiah untuk MM dan Rp. 300.000,- serta Rp. 400.000,- untuk peserta program BAIK. Pemberian dana selanjutnya sangat tergantung pada pengembangan usaha yang dilakukan oleh masing-masing responden. Pada kelompok yang diberikan dana kurang dan sama dengan satu juta rupiah secara otomatis pasti memiliki waktu yang lebih cepat karena dana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah dana sampai dengan responden mengalami perubahan. Dengan kata lain hasil penelitian terkait dengan dana tidak menyimpulkan bahwa semakin rendah dana yang diberikan maka semakin cepat responden mampu meningkatkan pendapatannya.

Untuk variabel motivasi memiliki nilai $\exp(B)$ sebesar 0.45 maka kelompok responden dengan motivasi yang sedang memiliki peluang untuk gagal 0.45 kali dibandingkan dengan kelompok responden dengan motivasi tinggi untuk mustahik meningkatkan pendapatannya. Artinya peluang gagal kelompok responden dengan motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok responden bermotivasi sedang. Dengan kata lain kelompok responden bermotivasi tinggi memiliki peluang yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatannya dibandingkan kelompok responden bermotivasi sedang atau membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan kelompok responden yang memiliki motivasi sedang. Menurut "teori motivasi kebutuhan" dari Abraham H Maslow, teori motivasi kebutuhan ini berpendapat bahwa seseorang berperilaku karena adanya dorongan untuk memperoleh pemenuhan dan bermacam-macam kebutuhan. Tingginya motivasi mustahik dapat disebabkan oleh karena dorongan

kebutuhan mustahik. Dan hal ini akan sangat membantu mustahik untuk mempercepat lama waktu untuk meningkatkan pendapatan.

Adapun untuk LPB maka responden dengan kelompok yang mengikuti program MM memiliki peluang gagal sebesar 1,8 kali lebih tinggi dibanding dengan kelompok responden yang mengikuti program BAIK untuk meningkatkan pendapatannya. Walaupun kedua lembaga mengikuti mekanisme program pemberdayaan yang dilakukan oleh Grameen bank dan AIM Malaysia, ternyata terdapat perbedaan dalam hal lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan. Kategorisasi untuk lembaga pemberi bantuan adalah 1 untuk BAIK dan 2 untuk MM. Perbedaan yang dilakukan oleh MM dengan melakukan pendampingan yang intensif dan pemilihan terhadap tenaga pendamping mampu membuat perbedaan untuk lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan kata lain MM mampu mempercepat mustahik untuk meningkatkan pendapatannya sebesar 1,8 kali dibandingkan dengan BAIK.

4.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Waktu yang Dibutuhkan Mustahik untuk Keluar dari Kemiskinan Absolut.

Pada bagian 4.5.1 diuraikan mengenai faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkat pendapatannya. Sementara pada bagian ini akan dianalisis faktor yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan responden untuk keluar dari kondisi kemiskinan absolut. Menurut world bank batas kemiskinan absolut adalah setiap rumahtangga yang berpendapatan minimal \$1 per kapita. Nilai dolar mengalami fluktuasi antara Rp. 9000,- sampai dengan Rp. 11.000,- maka dalam penelitian ini diambil nilai tengah yakni Rp. 10.000,- untuk \$1. Dengan demikian batas tingkat kemiskinan absolut dalam penelitian ini adalah Rp. 10.000 perkapita per hari. Maka responden yang dilibatkan dibagian ini adalah responden yang mampu keluar dari kondisi kemiskinan absolut tersebut.

Dari 100 orang responden yang diteliti terdapat 41 orang responden yang berhasil keluar dari kondisi kemiskinan absolut. Karena keterbatasan jumlah data maka yang akan dianalisis dalam bagian ini adalah variabel-variabel yang pada bagian sebelumnya memiliki pengaruh terhadap lama waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Variabel-variabel tersebut antara lain; dana, motivasi dan LPB. Berdasarkan analisis maka variabel yang berpengaruh

terhadap keluarnya mustahik dari kemiskinan absolut adalah motivasi pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil analisis survival mustahik yang keluar dari kemiskinan

Variables in the Equation						
	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Dana	-.157	.350	.202	1	.653	.855
Motif	-.803	.397	4.092	1	.043	.448
LPB	.156	.359	.188	1	.665	1.168

Sumber: Hasil olah data

Dua variabel sebelumnya yaitu dana dan LPB memiliki pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya. Namun untuk waktu yang dibutuhkan mustahik keluar dari kondisi kemiskinan absolutnya tidak berpengaruh nyata pada tingkat signifikan 5 persen (Dana $0.653 > 0.05$ dan LPB $0.665 > 0.05$). Ini berarti perbedaan jumlah dana yang diberikan baik kurang dari satu juta rupiah ataupun lebih dari satu juta rupiah tidak memberikan dampak yang berbeda terhadap lamanya waktu mustahik untuk keluar dari kondisi kemiskinannya. Begitu pula dengan lembaga pemberi bantuan, responden mengikuti program di MM maupun di BAIK tidak memberikan pengaruh terhadap lamanya mustahik keluar dari kondisi kemiskinannya.

Variabel motivasi memiliki nilai statistik 0.043, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa perbedaan motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lamanya mustahik keluar dari kemiskinannya pada tingkat signifikansi 5 persen. Karena motivasi memberikan pengaruh yang signifikan, maka data tersebut dianalisis kembali dengan regresi cox. Hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil analisis survival untuk variabel motivasi

Variables in the Equation						
	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Motif	-.815	.357	5.222	1	.022	.442

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresinya adalah -0.815 sehingga persamaan yang terbentuk adalah:

$$h(t|x) = \exp (- 0.815\text{motivasi})$$

Dengan nilai koefisien tersebut dapat diketahui bahwa peluang kelompok responden yang memiliki motivasi sedang untuk mempercepat lamanya waktu yang dibutuhkan untuk keluar dari kondisi kemiskinannya selama 0.44 kali dibandingkan dengan kelompok mustahik yang memiliki motivasi tinggi. Ini berarti responden dengan motivasi tinggi memiliki peluang lebih cepat untuk mengeluarkan mustahik dari kondisi kemiskinan absolut versi *world bank* dibandingkan dengan responden bermotivasi sedang.

Motivasi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap mustahik baik untuk meningkatkan pendapatan mustahik maupun untuk keluar dari kondisi kemiskinannya. Perbedaan tingkat motivasi membuat mustahik lebih cepat keluar dari kondisi kemiskinannya maupun untuk meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mempercepat mustahik keluar dari kondisi kemiskinannya maka perlu memperhatikan motivasi dari masing-masing mustahik. Jika mustahik memiliki motivasi yang rendah harus diberikan rangsangan yang mampu memompa motivasinya menjadi lebih baik.

4.6 Pembahasan Penyelesaian Masalah.

Terdapat dua pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini, pertanyaan tersebut adalah pertama, bagaimana karakteristik responden mustahik yang telah berhasil meningkatkan pendapatannya yang telah mengikuti program MM dan BAIK?. Seperti telah dijelaskan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, penulis menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis tersebut maka diperoleh karakter responden secara demografi, ekonomi dan psikologi (hanya dilihat dari motivasi).

Dari 5 aspek demografi yang diamati yaitu jenis kelamin, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan usia maka responden yang diteliti memiliki tipologi sebagai berikut, jenis kelamin responden didominasi oleh wanita yang bekerja dibidang non perdagangan. Keluarga responden merupakan keluarga kecil dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar responden berada pada

kisaran usia produktif. Berdasarkan aspek ekonomi maka responden terkategori kedalam kelompok pekerja keras karena bekerja diatas jam kerja standar. Dan untuk pendapatan responden sebelum mengikuti program memiliki tingkat pendapatan yang rendah dan terkategori pada golongan fakir dan miskin. Aspek psikologi yang diteliti hanya pada aspek motivasi dan motivasi responden didominasi oleh responden dengan tingkat motivasi tinggi.

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk meningkatkan pendapatannya maka dilakukan analisis survival. Dari pertanyaan kedua ini terdapat delapan hipotesis yang harus dibuktikan, adapun hipotesis yang harus dibuktikan dan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Rumusan hipotesis pertama;

Ho: Dana zakat yang diberikan tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Dana zakat yang diberikan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Pada kondisi responden sampai dengan terjadinya peningkatan pendapatan maka nilai statistik lebih kecil dari 0.05 ($0.033 < 0.05$) maka tolak Ho yang berarti jumlah dana zakat yang diberikan mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan. Adapun besarnya pengaruh dari dana terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapat berdasarkan perbedaan dua kategori yaitu pemberian dana kurang dan sama dengan satu juta serta lebih dari satu juta menunjukkan bahwa dengan pemberian dana lebih dari satu juta rupiah dapat mengurangi waktu untuk meningkatkan pendapatan sebanyak 0.5 kali dibandingkan dengan responden yang diberikan dana kurang dari dan sama dengan satu juta rupiah.

Untuk rumusan hipotesis kedua:

Ho: Lembaga penyalur bantuan (LPB) tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Lembaga penyalur bantuan (LPB) mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa LPB mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatan ($0.049 < 0.05$) sehingga Tolak Ho. LPB memberikan pengaruh sebesar 1,8 kali, dimana MM mampu mempercepat

waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya 1,8 kali dibandingkan dengan BAIK.

Rumusan hipotesis ketiga:

Ho: Pendidikan tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Pendidikan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Berdasarkan hasil analisis survival disimpulkan untuk terima Ho (0.712), dimana tingkat pendidikan (tamat SD atau pun tidak tamat SD) tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya.

Untuk dugaan bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap lama waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya dengan rumusan hipotesis keempat sebagai berikut;

Ho: Motivasi tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Motivasi mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Hasil analisis dengan nilai sig (0.01) lebih kecil dari 0.05 membuktikan dugaan bahwa perbedaan tingkat motivasi memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya adalah benar. Begitu pula pada kondisi mustahik keluar dari tingkat kemiskinan absolut, menunjukkan bahwa perbedaan kategori pada variabel motivasi berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan mustahik untuk keluar dari kemiskinan absolut. Perbedaan peluang waktu yang dibutuhkan mustahik yang bermotivasi sedang untuk meningkatkan pendapatannya adalah 0.4 kali dibandingkan dengan kelompok responden yang memiliki motivasi tinggi.

Sementara itu, untuk dugaan terhadap jenis usaha, jumlah anggota keluarga, usia dan lama kerja berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan yang tertuang dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Rumusan hipotesis kelima:

Ho: Jenis usaha tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Jenis usaha yang diberikan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Rumusan hipotesis keenam:

Ho: Jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

H1: Jumlah anggota keluarga mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik

Rumusan hipotesis ketujuh:

Ho: Usia tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik.

H1: Usia mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik.

Rumusan hipotesis kedelapan:

Ho: Lama kerja tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik.

H1: Lama kerja mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk merubah pendapatan mustahik.

Berdasarkan pada analisis survival variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk merubah pendapatannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik dari responden mustahik yang telah berhasil meningkatkan pendapatannya sebagai berikut:

No.	Aspek	Karakter
1.	Demografi	Wanita yang bekerja dibidang non perdagangan dengan keluarga kecil, berpendidikan rendah dan berada pada kisaran usia produktif.
2.	Ekonomi	Kelompok pekerja keras yang mengalami peningkatan pendapatan akibat mengikuti program BAIK ataupun MM.
3.	Psikologi	Kelompok responden dengan motivasi tinggi.

2. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor yang berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya adalah jumlah dana zakat yang diberikan, lembaga pemberi bantuan dan motivasi.
 - b. Besarnya pengaruh jumlah dana zakat adalah pemberian dana zakat kurang dari dan sama dengan satu juta rupiah lebih cepat meningkatkan pendapatan mustahik dibandingkan dengan kelompok yang diberikan dana lebih dari satu juta rupiah (lebih dari 1 juta 0,5 kali kurang dan sama dengan 1 juta).

- c. MM mampu mempercepat lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya sebanyak 1,8 kali dibandingkan dengan BAIK.
- d. Motivasi sedang 0,4 kali motivasi tinggi, peluang kelompok responden dengan motivasi tinggi untuk meningkatkan pendapatan mustahik lebih cepat dibandingkan dengan responden dengan motivasi sedang.
- e. Sementara itu, untuk variabel jenis usaha, jumlah anggota keluarga, usia dan lama kerja serta pendidikan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatan.

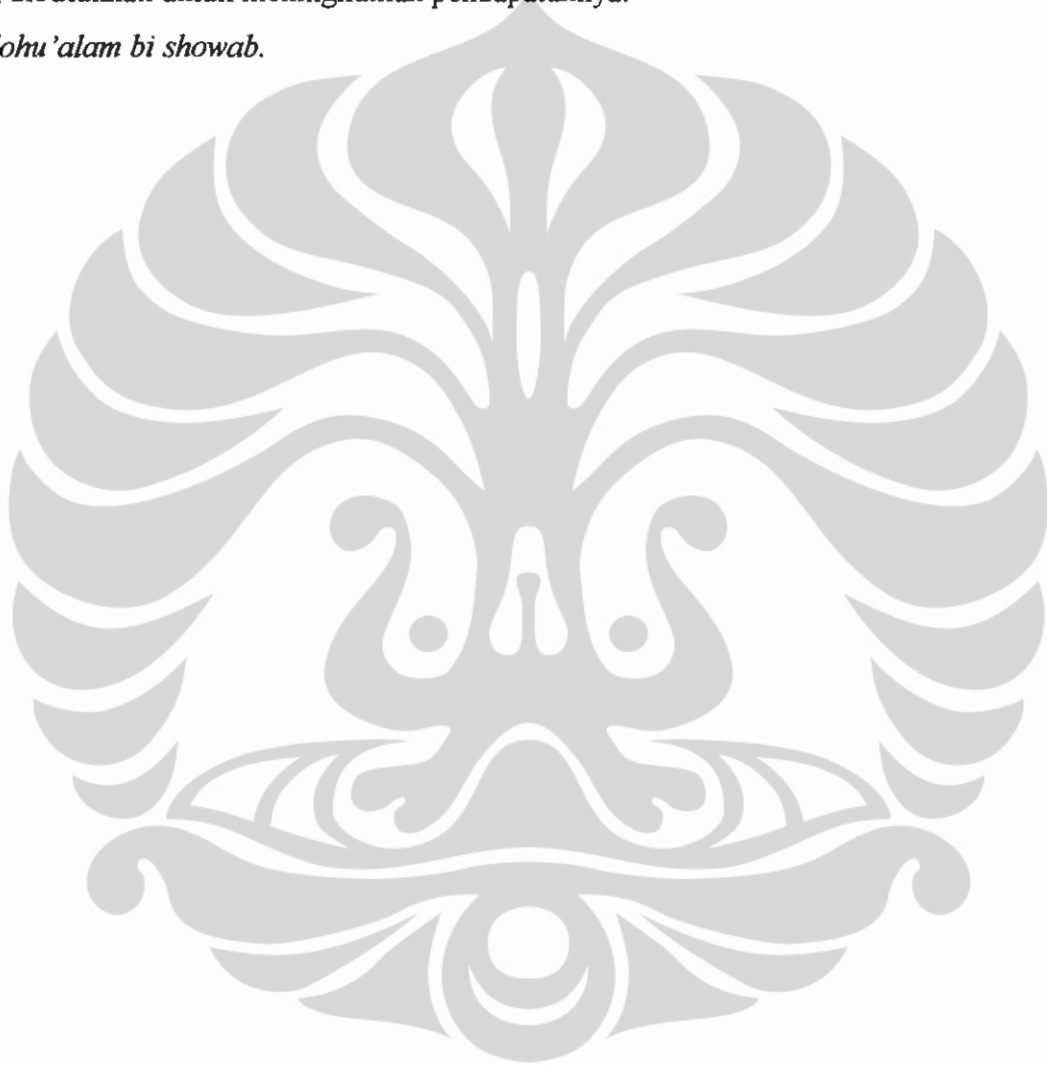
5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam program yang telah dijalankan variabel motivasi mustahik belum menjadi fokus perhatian bagi lembaga pemberi bantuan dalam melakukan prioritas. Sehingga untuk mempercepat waktu yang dibutuhkan mustahik untuk meningkatkan pendapatannya, maka perlu dilakukan upaya untuk peningkatan motivasi mustahik baik melalui pelatihan ataupun pendampingan. Selain itu, pemberian jumlah dana yang tepat dan proses pendampingan intensif dengan tenaga pendamping yang kompeten dapat membantu mustahik untuk meningkatkan pendapatannya lebih cepat.
2. Pada penelitian ini, peningkatan pendapatan mustahik dilihat dari terjadinya perubahan pendapatan dari sebelum dan setelah menerima dana zakat produktif tanpa melakukan pengklasifikasian tingkat pendapatan. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menentukan pengklasifikasian peningkatan pendapatan dengan interval tertentu.
3. Penelitian ini juga tidak memperhatikan aspek equilibrium (keseimbangan) pendapatan mustahik, pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh mustahik untuk mencapai equilibrium pendapatan.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis survival dengan metode parametrik.

5. Perluasan variabel pada aspek psikologis mustahik juga dapat dilakukan untuk melihat kompleksitas mustahik secara lebih komperhensif. Selain itu, pada penelitian ini hanya studi kasus untuk dua lembaga penyalur zakat. Bagi peneliti selanjutnya dapat dibandingkan dengan program pemerintah dan dilakukan dengan sampel yang lebih besar yang mewakili populasi sehingga menjadi kajian empiris untuk pengaruh dana zakat terhadap lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatannya.

Wallohu 'alam bi showab.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Nur Karim
- Al Arif, M Nur Rianto. *Efek Multiplier Zakat Terhadap Pendapatan di Provinsi DKI Jakarta (Studi Kasus: Bazis DKI Jakarta)*. Tesis. Universitas Indonesia. 2006.
- Al Ba'ly, Abdul Al Hamid Mahmud. *Ekonomi Zakat Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Afzalurrahman. *Doktrin Ekonomi Islam (Jilid II)*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Asurah, Siti. *Pemodelan Masa Belajar pada Usia Sekolah dengan Menggunakan Survival Analisis*. Tesis. Institut Pertanian Bogor, 2005.
- Atkinson, Rita L. Atkinson, Richard C dan Hilgard, Ernest R. *Pengantar Psikologi*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Bahrin. *Karakteristik, Perilaku dan Pemenuhan Kebutuhan Rumahtangga Petani Miskin Di Provinsi Bengkulu*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Becker, G. S. *The Economics Approach to Human Behavior*. Chicago: The university of Chichago Press, 1965.
- Dewi, Sita. *Faktor Penentu Bekerja Diantara Para Penduduk Usia Lanjut (Analisis Data Sakerti 1993)*. Tesis. Universitas Indonesia. 1997.
- Do'a, Djamal. *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta*. Jakarta: Nuansa Madani, 2002.
- Engel, F.J., Blackwell, D.R., dan Miniard, W.P. *Perilaku Konsumen (Jilid 1)*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1992.
- Hidayatulloh, M Taufik. *Motivasi Pengrajin dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Melalui Industri Kerajinan Sepatu Sandal (Kasus Pengrajin Sepatu di Kelurahan Cikaret, Kota Bogor)*. Tesis. Institut Pertanian Bogor, 2002.
- Jaribah. *Fikih Ekonomi Umar bin Khathab*. Jakarta: Khalifa, 2006.
- Kahf, Monzer. *A Contribution to the Theory of Consumer Behaviour in An Islamic Society* dalam Kurshid Ahmad (ed.), *Studies in Islamics Economics*, Leicester: The Islamic Foundation, 1981.
- Karim, Adiwarmarman. *Mikroekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Khatimah, Khusnul. *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Para Mustahik Studi Kasus di Community*

- Development Circle Dompot Dhuafa Republika Tahun 2001-Maret 2004.* Tesis. Universitas Indonesia, 2004.
- Langi, Andi Taletting. *Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Bagi Pengungsi Anak; Studi Kasus Pengungsi Anak di Nangroe Aceh Darusalam.* Tesis. Universitas Indonesia, 2008.
- Latif, Kamila. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa-Kota dan Desa Pedalaman, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Utara).* Tesis. Institut Pertanian Bogor, 1990.
- Maman. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kompetensi Wirausaha Santri Dibeberapa Pesantren di Jawa Barat dan Banten.* Disertasi. Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Mufraeni, Arief. *Efek Distribusi Produktif Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) kepada Perilaku Mustahik Studi Kasus: 36 Responden Peserta Program Bina Usaha Pedagang Kecil BAZIS DKI Jakarta.* Tesis. Universitas Indonesia, 2003.
- Muhammad, Sahri. *Ekonomi Rumahtangga Nelayan dan Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan di Jawa Timur.* Disertasi. Institut Pertanian Bogor, 2002.
- Nasution, Mustafa E. Huda, Nurul. Setyanto, Budi. Mufraeni, M Arief. Utama, Bey Septa. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian* (cetakan ke-4). Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Perwitasari, Dyah Esthi. *Karakteristik Mustahik Pengguna Dana ZIS dan Pengaruhnya terhadap Probabilitas.* Tesis. Universitas Indonesia, 2006.
- Prihantini, Rini L. *Tingkat Motivasi Kerja Anggota Kelompok Produksi keluarga Sejahtera Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Kasus Anggota UPPKS di Kota Madya Bogor).* Tesis. institut Pertanian Bogor, 2000.
- Prihantini, Farida. Hasanah, Uswatun dan Wirduyaningsih. *Hukum Islam Zakat dan Wakaf Teori dan Prakteknya di Indonesia.* Jakarta: Papas Sinar Sinanti dan Fakultas Hukum Universitas Indonesia. 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan.* Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- _____. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam.* Jakarta: Rabbani Press, 2001.
- Rahmawati, Yulia. *Analisis Penerapan Fungsi Ekonomi, Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan pada Keluarga Miskin di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Masa Krisis.* Tesis. Institut Pertanian Bogor, 1999.

- Rochaeni, Siti. *Waktu Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani dalam Kegiatan Ekonomi di Kelurahan Setu Gede Kota Bogor*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. 2006.
- Siena, Ibnu. *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik*. Tesis. Universitas Indonesia, 2005.
- Sihalolo, Henrykus. *Pemberdayaan Pengusaha Kecil Melalui Bantuan Kredit dan Pendamping (Kasus Peserta P4K di Kabupaten Bogor)*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. 2004.
- Solihin, Tasliman. *Evaluasi Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat: Kelurahan Abadi Jaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok Provinsi Jawa Barat*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. 2005.
- Supriyanto. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Jakarta: Dikti, 1999.
- Tampubolon, Joyakin. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. 2006.
- Usman, Hardius dan Sobari, Nurdin. *Customer Life Time Analysis (Survival Analysis Untuk Riset Marketing)*. Jakarta: UI, 2009.
- Usman. *Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan*. Tesis. Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Yudhoyono, Susilo B dan Herniati. *Pengurangan Kemiskinan di Indonesia: Mengapa Tidak Cukup Dengan Memacu Pertumbuhan Ekonomi*. Bogor: Brighten Press, 2004.

PUBLIKASI ELEKTRONIK

www.BPS.go.id

www.Wikipedia.com

Kelompok Pertanyaan Dua

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dengan memberikan jawaban langsung sesuai dengan fakta yang saudara alami

No.	Pertanyaan	Jawaban
20.	Jumlah dana bantuan/ ZIS yang saudara terima terakhir adalah	Rp.
21.	Menurut saudara jumlah tersebut.....	
22.	Dana yang saudara terima tersebut digunakan untuk.....	
23.	Menurut saudara manfaat dari dana yang diterima bagi keluarga.	
24.	Bentuk pembinaan yang diberikan oleh lembaga pemberi dana adalah.....	
25.	Harapan terhadap lembaga pemberi dana adalah.....	
26.	Berapa kali saudara menerima dana zakat/ dana bantuan selama ini...	
27.	Total jumlah dana yang Bapak/Ibu terima dari dana ZIS/dana bantuan sampai dengan terjadinya peningkatan pendapatan adalah.....	Rp.
28.	Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu butuhkan untuk bertambahnya jumlah penghasilan setelah Bapak/Ibu menerima dana ZIS/dana bantuan lainnya.bulan
29.	Jumlah penghasilan saudara sebelum menerima dana ZIS/dana bantuan.	Rp.
30.	Jumlah pendapatan bapak/Ibu setelah menerima dana ZIS/ dana bantuan.	Rp.

Kelompok Pertanyaan Tiga

Petunjuk Pengisian

Pada halaman ini, Bapak/Ibu akan mendapatkan pernyataan tentang berbagai hal yang mungkin Bapak/Ibu suka atau tidak suka lakukan (ingin atau tidak inginkan), pilihlah dari pilihan tersebut yang lebih mewakili perasaan dan pikiran Bapak/Ibu dengan memberikan tanda cek list.

No.	Pertanyaan	Sering	Beberapa kali	Pernah sekali	Tidak pernah
1.	Saya ingin mengalami hal-hal baru dan perubahan-perubahan dalam kehidupan saya				
2.	Saya ingin diakui menjadi seorang ahli dalam pekerjaan yang telah saya lakukan				
3.	Saya ingin melakukan segala sesuatu lebih baik dari orang lain				
4.	Saya suka mengikuti petunjuk-petunjuk dan melakukan apa-apa yang diharapkan orang lain dari diri saya				
5.	Saya ingin dapat berbuat sesuka hati saya				
6.	Saya ingin bekerja berjam-jam tanpa diganggu				
7.	Saya suka bertahan menghadapi suatu pekerjaan atau masalah, sekalipun tampaknya seolah-olah saya tak akan berhasil				
8.	Saya suka mengelakkan tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban				
9.	Saya merasa bahwa kesedihan dan kesusahan yang telah saya alami lebih banyak membawa kebaikan dari pada kerugian pada diri saya				

Lampiran 2. Data Responden Peserta Program BAIK

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Status	Pekerjaan	Pendidikan	Usia	Jumlah Anggota Kel.	Lama Kerja/Hari (jam)	Motivasi	Jumlah Dana
1	Isi	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	24	4	9	Tinggi	1500000
2	Cieih	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	38	13	8	Sedang	800000
3	Witi	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	35	6	12	Tinggi	3400000
4	Nyai	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	19	3	14	Sedang	800000
5	Iyum	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	35	5	12	Tinggi	3000000
6	Emah	Sukajaya	P	Menikah	Pedagang	TTSD	26	4	2	Tinggi	1600000
7	Amah	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	45	7	11	Sedang	3100000
8	Titing	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	37	6	9	Sedang	800000
9	Titin	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	32	5	9	Sedang	800000
10	Aisyah	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	40	5	16	Tinggi	2550000
11	Nani	Sukajaya	P	Menikah	Pedagang	SMP	36	5	8	Sedang	800000
12	Elis	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	29	4	12	Tinggi	1800000
13	Sopiah	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	52	3	2	Sedang	1500000
14	Asia	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	42	7	5	Tinggi	3000000
15	Rini	Sukajaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	29	6	7	Sedang	2500000
16	H.Iti	Sukajaya	P	Menikah	Pedagang	TTSD	45	4	10	Sedang	3000000
17	Koptiah	Sukaluyu	P	Menikah	Pedagang	SD	47	8	15	Sedang	3000000
18	Ika	Sukaluyu	P	Menikah	Non Pedagang	SD	23	3	19	Sedang	1300000
19	Karsih	Sukaluyu	P	Menikah	Non Pedagang	SD	37	9	19	Sedang	800000
20	Dede	Sukaluyu	P	Menikah	Pedagang	SD	30	4	16	Tinggi	4000000
21	Ida	Sukaluyu	P	Menikah	Non Pedagang	SD	29	3	8	Tinggi	4000000
22	Siti Akbari	Sukaluyu	P	Menikah	Pedagang	TTSD	60	1	9	Tinggi	4000000
23	Enas	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	42	3	5	Tinggi	1000000
24	Mimin	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	35	6	12	Tinggi	1000000
25	Een	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	24	3	12	Sedang	1000000
26	Rumi	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	50	6	2	Sedang	800000

27	Rani	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	23	2	14	Sedang	200000
28	Uti	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	27	4	12	Sedang	600000
29	Aam	Ciaruteun	P	Menikah	Pedagang	TTSD	50	7	12	Sedang	1300000
30	Sumi	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	22	4	8	Sedang	2100000
31	Saroh	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	32	5	8	Tinggi	1100000
32	Emul	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	35	7	11	Tinggi	700000
33	Erom	Ciaruteun	P	Menikah	Pedagang	SD	32	4	11	Sedang	200000
34	Ijah	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SD	36	6	5	Sedang	2200000
35	Kokom	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	SMP	35	5	8	Sedang	2200000
36	Ench	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	MI	35	6	5	Sedang	1200000
37	Nyai	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	50	3	7	Sedang	800000
38	Aas	Ciaruteun	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	34	4	10	Sedang	1700000
39	Nuraeni	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	24	3	8	Sedang	800000
40	Oyoh	Wangun Jaya	P	Menikah	Pedagang	SD	28	6	8	Sedang	700000
41	Eni	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	TTSD	65	2	5	Sedang	800000
42	Ayat	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	45	5	5	Sedang	800000
43	Ukay	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	45	3	8	Sedang	800000
44	Awit	Wangun Jaya	P	Menikah	Pedagang	TTSD	45	4	14	Sedang	700000
45	Odah	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	35	4	5	Sedang	800000
46	Maryani	Wangun Jaya	P	Menikah	Pedagang	SD	35	5	14	Sedang	800000
47	Arni	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	27	4	5	Tinggi	800000
48	Mimi	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	45	5	2	Sedang	800000
49	Mini	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	27	4	2	Sedang	800000
50	Nurhaya	Wangun Jaya	P	Menikah	Non Pedagang	SD	65	2	12	Sedang	700000

Lampiran 3. Data Responden Peserta Program MM

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Status	Pekerjaan	Pendidikan	Usia	Lama Kerja	Jumlah Dana	Motivasi
1	Wiwin	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	34	8	500000	Tinggi
2	Nenih	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SMP	26	8	1500000	Tinggi
3	Uneh	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	35	12	750000	Tinggi
4	Acem	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	30	12	750000	Tinggi
5	Iin	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	30	12	1750000	Tinggi
6	Rohani	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	37	12	1000000	Tinggi
7	Necih	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	37	12	1000000	Tinggi
8	Nining	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	26	8	3000000	Tinggi
9	Nyai	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	29	12	750000	Tinggi
10	Hj. Dedeh	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	43	12	1500000	Sedang
11	Aan	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	43	7	3000000	Tinggi
12	Nining	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	26	7	3500000	Tinggi
13	Iis	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	32	7	2000000	Sedang
14	Icih	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	35	7	2000000	Tinggi
15	Odah	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	32	7	1250000	Tinggi
16	Esih Sukaesih	Gobang	P	Janda	Pedagang	SD	27	10	2500000	Tinggi
17	Ati	Cigulingan	L	Menikah	Pedagang	SD	38	1	2000000	Tinggi
18	Cecep	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	25	10	2000000	Tinggi
19	Cieih	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	29	12	2000000	Sedang
20	Siti Afiah	Cibeureum	L	Belum Menikah	Pedagang	SMA	24	14	2000000	Tinggi
21	Marna	Cibeureum	L	Menikah	Non Pedagang	SD	51	10	300000	Sedang
22	Udi	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	41	10	1500000	Tinggi
23	Aan	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	25	8	1500000	Tinggi
24	Uun	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	48	5	1000000	Sedang
25	Warsih	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	24	10	1500000	Sedang
26	Hanah	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	44	14	2000000	Sedang
27	Yuyun	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	35	14	1250000	Tinggi
28	Yayan	Cibeureum	L	Menikah	Pedagang	SD	36	14	2000000	Tinggi
29	Emi Didi	Cibeureum	P	Menikah	Non Pedagang	SD	36	10	1000000	Tinggi
30	Jaon	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	34	12	1500000	Sedang

31	Nenti	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	35	12	1250000	Tinggi
32	Koma	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	40	12	1250000	Tinggi
33	H. Eni	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	40	12	1250000	Sedang
34	Mimin	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	38	12	2250000	Tinggi
35	Amah	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	38	12	1500000	Tinggi
36	Enok	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	35	1	500000	Sedang
37	Unah	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	40	24	5250000	Sedang
38	Cicih	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	30	8	2500000	Sedang
39	Kanah	Cirejag	P	Menikah	Non Pedagang	SD	36	9	4500000	Tinggi
40	Onih	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	45	9	500000	Tinggi
41	Devi	Cirejag	P	Menikah	Pedagang	SD	19	12	4500000	Tinggi
42	Nana	Cigulingan	P	Menikah	Pedagang	MI	34	12	2000000	Sedang
43	Nenih	Cigulingan	P	Menikah	Pedagang	SD	25	14	1500000	Tinggi
44	Yati	Wangun	P	Menikah	Pedagang	SD	42	2	2000000	Tinggi
45	Rosih	Gobang	P	Menikah	Pedagang	SD	51	6	3500000	Sedang
46	Jajang	Cibeureum	L	Menikah	Pedagang	SD	48	7	500000	Tinggi
47	Utom	Cibeureum	L	Menikah	Pedagang	SD	50	8	2000000	Tinggi
48	Entah	Cibeureum	L	Menikah	Pedagang	SD	50	7	4000000	Tinggi
49	Emi Didi	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	68	12	4000000	Tinggi
50	Aminah	Cibeureum	P	Menikah	Pedagang	SD	45	4	2000000	Tinggi

Lampiran 4. Data Jumlah Pinjaman Terakhir dan Total Jumlah Pinjaman yang Diterima oleh Responden Peserta BAIK

No.	Nama	Pinjaman terakhir	Total Pinjaman
1	Iis	750.000	1.500.000
2	Cicih	500.000	800.000
3	Witi	700.000	4.800.000
4	Nyai	900.000	1.700.000
5	Iyum	1.000.000	5.000.000
6	Emah	800.000	1.600.000
7	Amah	1.500.000	7.500.000
8	Titing	1.000.000	1.800.000
9	Titin	1.000.000	1.800.000
10	Aisyah	1.000.000	2.550.000
11	Nani	1.000.000	1.800.000
12	Elis	1.000.000	1.800.000
13	Sopiah	700.000	1.500.000
14	Asia	300.000	3.700.000
15	Rini	1.000.000	4.500.000
16	H.Iti	1.000.000	6.000.000
17	Koptiah	3.000.000	6.500.000
18	Ika	1.000.000	2.500.000
19	Karsih	700.000	2.500.000
20	Dede	3.000.000	7.000.000
21	Ida	2.000.000	6.000.000
22	Siti Akbari	2.000.000	6.000.000
23	Enas	1.000.000	1.000.000
24	Mimin	800.000	1.000.000
25	Een	1.000.000	1.000.000
26	Rumi	800.000	800.000
27	Rani	200.000	800.000
28	Uti	500.000	1.100.000
29	Aam	500.000	1.800.000
30	Sumi	1.000.000	2.100.000
31	Saroh	500.000	1.100.000
32	Emul	200.000	700.000
33	Erom	200.000	800.000
34	Ijah	1.000.000	2.200.000
35	Kokom	1.000.000	2.200.000
36	Encih	600.000	1.200.000
37	Nyai	200.000	800.000
38	Aas	600.000	1.700.000
39	Nuraeni	600.000	800.000
40	Oyoh	500.000	800.000
41	Eni	600.000	800.000
42	Ayat	600.000	800.000
43	Ukay	600.000	800.000
44	Awit	600.000	800.000
45	Odah	500.000	800.000
46	Maryani	600.000	800.000
47	Arni	600.000	800.000
48	Mimi	600.000	800.000
49	Miri	600.000	800.000
50	Nurhaya	600.000	800.000

Lampiran 5. Data Jumlah Pinjaman Terakhir dan Total Jumlah Pinjaman yang Diterima oleh Responden Peserta MM.

No.	Nama	Pinjaman Terakhir	Total Pinjaman
1	Wiwin	2.500.000	10.700.000
2	Nenih	2.000.000	3.500.000
3	Uneh	1.500.000	5.000.000
4	Acem	2.000.000	8.000.000
5	Iin	3.000.000	9.000.000
6	Rohani	3.000.000	11.000.000
7	Necih	2.000.000	10.000.000
8	Nining	2.000.000	5.000.000
9	Nyai	2.000.000	9.750.000
10	Hj. Dedeh	2.000.000	7.500.000
11	Aan	3.000.000	6.000.000
12	Nining	1.000.000	3.500.000
13	Iis	3.000.000	7.000.000
14	Icih	1.500.000	9.000.000
15	Odah	3.000.000	5.500.000
16	Esih Sukaesih	3.000.000	5.000.000
17	Ati	2.000.000	10.000.000
18	Cecep	3.000.000	7.000.000
19	Cicih	3.000.000	7.000.000
20	Siti Afiah	600.000	4.600.000
21	Marna	200.000	700.000
22	Udi	1.500.000	3.000.000
23	Aan	2.500.000	4.000.000
24	Uun	1.500.000	2.500.000
25	Warsih	2.000.000	3.500.000
26	Hanah	2.000.000	4.000.000
27	Yuyun	2.500.000	16.200.000
28	Yayan	6.000.000	8.000.000
29	Emi Didi	1.000.000	2.000.000
30	Jaon	5.000.000	17.000.000
31	Nenti	2.500.000	13.000.000
32	Koma	2.500.000	13.000.000
33	H. Eni	2.000.000	15.000.000
34	Mimin	4.000.000	15.000.000
35	Armah	1.000.000	8.000.000
36	Enok	3.500.000	15.000.000
37	Unah	5.000.000	15.000.000
38	Cicih	4.500.000	12.500.000
39	Kanah	3.000.000	7.500.000
40	Onih	4.000.000	15.000.000
41	Devi	3.000.000	4.500.000
42	Nana	2.500.000	9.500.000
43	Nenih	2.000.000	7.500.000
44	Yati	2.000.000	5.500.000
45	Rosih	1.500.000	3.500.000
46	Jajang	500.000	1.500.000
47	Utom	2.500.000	6.500.000
48	Entah	2.500.000	6.500.000
49	Emi Didi	2.000.000	6.000.000
50	Aminah	2.000.000	6.000.000

Lampiran 6. Hasil Analisis Survival Berdasarkan Fungsi-Fungsi

Welcome to Minitab, press F1 for help.

Distribution Analysis: Waktu by LPB

Variable: Waktu

LPB = 1

Censoring Information Count

Uncensored value 50

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

	Standard	95.0% Normal CI
Mean (MTTF)	Error	Lower Upper
35.76	1.61689	32.5910 38.9290

Median = 36

IQR = 24 Q1 = 24 Q3 = 48

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number		Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI	
	at Risk	Failed			Lower	Upper
24	50	18	0.64	0.0678823	0.506953	0.773047
30	32	2	0.60	0.0692820	0.464210	0.735790
36	30	16	0.28	0.0634980	0.155546	0.404454
48	14	10	0.08	0.0383667	0.004803	0.155197
60	4	4	0.00	0.0000000	0.000000	0.000000

Distribution Analysis: Waktu by LPB

Variable: Waktu

LPB = 2

Censoring Information Count

Uncensored value 50

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

	Standard	95.0% Normal CI	
Mean (MTTF)	Error	Lower	Upper
22.82	1.60705	19.6702	25.9698

Median = 24

IQR = 12 Q1 = 12 Q3 = 24

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number		Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI	
	at Risk	Failed			Lower	Upper
10	50	1	0.98	0.0197990	0.941195	1.00000
12	49	15	0.68	0.0659697	0.550702	0.80930
15	34	1	0.66	0.0669925	0.528697	0.79130
18	33	2	0.62	0.0686440	0.485460	0.75454
24	31	23	0.16	0.0518459	0.058384	0.26162
36	8	5	0.06	0.0335857	0.000000	0.12583
48	3	1	0.04	0.0277128	0.000000	0.09432
60	2	2	0.00	0.0000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by LPB

Comparison of Survival Curves

Test Statistics

Method	Chi-Square	DF	P-Value
Log-Rank	23.3781	1	0.000
Wilcoxon	31.8359	1	0.000

Nonparametric Survival Plot for Waktu

Distribution Analysis: Waktu by Pekerjaan

Variable: Waktu
Pekerjaan = 1

Censoring Information Count
Uncensored value 48

Nonparametric Estimates Characteristics of Variable

	Standard	95.0% Normal CI	
Mean (MTTF)	Error	Lower	Upper
26.5208	1.80964	22.9740	30.0677

Median = 24

IQR = 18 Q1 = 18 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI	
					Lower	Upper
10	48	1	0.979167	0.0206152	0.938762	1.00000
12	47	9	0.791667	0.0586179	0.676778	0.90656
15	38	1	0.770833	0.0606646	0.651933	0.88973
18	37	2	0.729167	0.0641422	0.603450	0.85488
24	35	20	0.312500	0.0669023	0.181374	0.44363
36	15	11	0.083333	0.0398928	0.005145	0.16152
48	4	1	0.062500	0.0349386	0.000000	0.13098
60	3	3	0.000000	0.0000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by Pekerjaan

Variable: Waktu
Pekerjaan = 2

Censoring Information Count
Uncensored value 52

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

Mean (MTTF)	Standard Error	95.0% Normal CI	
		Lower	Upper
31.8462	1.82396	28.2713	35.4211

Median = 24
IQR = 12 Q1 = 24 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI	
					Lower	Upper
12	52	6	0.884615	0.0443047	0.797780	0.971451
24	46	21	0.480769	0.0692862	0.344971	0.616568
30	25	2	0.442308	0.0688744	0.307316	0.577299
36	23	10	0.250000	0.0600481	0.132308	0.367692
48	13	10	0.057692	0.0323336	0.000000	0.121065
60	3	3	0.000000	0.0000000	0.000000	0.000000

Distribution Analysis: Waktu by Pekerjaan

Comparison of Survival Curves

Test Statistics

Method	Chi-Square	DF	P-Value
Log-Rank	3.53905	1	0.060
Wilcoxon	4.82842	1	0.028

Nonparametric Survival Plot for Waktu

Distribution Analysis: Waktu by Pendidikan

Variable: Waktu
Pendidikan = 1

Censoring Information Count
Uncensored value 68

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

Mean(MTTF)	Standard Error	95.0% Normal CI Lower	Upper
28.25	1.56907	25.1747	31.3253

Median = 24
IQR = 12 Q1 = 24 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI Lower	Upper
10	68	1	0.985294	0.0145974	0.956684	1.00000
12	67	11	0.823529	0.0462297	0.732921	0.91414
15	56	1	0.808824	0.0476859	0.715361	0.90229
18	55	1	0.794118	0.0490340	0.698013	0.89022
24	54	31	0.338235	0.0573729	0.225786	0.45068
30	23	1	0.323529	0.0567318	0.212337	0.43472
36	22	10	0.176471	0.0462297	0.085862	0.26708
48	12	9	0.044118	0.0249031	0.000000	0.09293
60	3	3	0.000000	0.0000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by Pendidikan

Variable: Waktu
Pendidikan = 2

Censoring Information Count
Uncensored value 32

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

Mean(MTTF)	Standard Error	95.0% Normal CI Lower	Upper
31.5	2.34864	26.8967	36.1033

Median = 30
IQR = 12 Q1 = 24 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI Lower	95.0% Normal CI Upper
12	32	4	0.87500	0.0584634	0.760414	0.989586
18	28	1	0.84375	0.0641862	0.717947	0.969553
24	27	10	0.53125	0.0882155	0.358351	0.704149
30	17	1	0.50000	0.0883883	0.326762	0.673238
36	16	11	0.15625	0.0641862	0.030447	0.282053
48	5	2	0.09375	0.0515270	0.000000	0.194741
60	3	3	0.00000	0.0000000	0.000000	0.000000

Distribution Analysis: Waktu by Pendidikan

Comparison of Survival Curves

Test Statistics

Method	Chi-Square	DF	P-Value
Log-Rank	1.19131	1	0.275
Wilcoxon	1.75403	1	0.185

Nonparametric Survival Plot for Waktu

Distribution Analysis: Waktu by Anggota

Variable: Waktu
Anggota = 1

Censoring Information Count
Uncensored value 78

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

Mean (MTTF)	Standard Error	95.0% Normal CI Lower	95.0% Normal CI Upper
27.7051	1.37616	25.0079	30.4023

Median = 24

IQR = 12 Q1 = 24 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI Lower	95.0% Normal CI Upper
10	78	1	0.987179	0.0127381	0.962213	1.00000
12	77	13	0.820513	0.0434522	0.735348	0.90568
15	64	1	0.807692	0.0446246	0.720230	0.89515
18	63	1	0.794872	0.0457208	0.705261	0.88448
24	62	35	0.346154	0.0538673	0.240576	0.45173
30	27	1	0.333333	0.0533761	0.228718	0.43795
36	26	16	0.128205	0.0378541	0.054013	0.20240
48	10	7	0.038462	0.0217746	0.000000	0.08114
60	3	3	0.000000	0.0000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by Anggota

Variable: Waktu
Anggota = 2

Censoring Information Count
Uncensored value 22

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

	Standard	95.0% Normal CI
Mean (MTTF)	Error	Lower Upper
34.9091	3.17383	28.6885 41.1297

Median = 36
IQR = 24 Q1 = 24 Q3 = 48

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI Lower	Upper
12	22	2	0.909091	0.061291	0.788963	1.00000
18	20	1	0.863636	0.073165	0.720236	1.00000
24	19	6	0.590909	0.104824	0.385459	0.79636
30	13	1	0.545455	0.106159	0.337387	0.75352
36	12	5	0.318182	0.099303	0.123552	0.51281
48	7	4	0.136364	0.073165	0.000000	0.27976
60	3	3	0.000000	0.000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by Anggota

Comparison of Survival Curves

Test Statistics

Method	Chi-Square	DF	P-Value
Log-Rank	4.43414	1	0.035
Wilcoxon	4.17639	1	0.041

Nonparametric Survival Plot for Waktu

Distribution Analysis: Waktu by Usia

Variable: Waktu
Usia = 1

Censoring Information Count
Uncensored value 88

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

Mean (MTTF)	Standard Error	95.0% Lower	95.0% Normal CI Upper
29.4659	1.45248	26.6191	32.3127

Median = 24

IQR = 12 Q1 = 24 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Lower	95.0% Normal CI Upper
10	88	1	0.988636	0.0112989	0.966491	1.000000
12	87	14	0.829545	0.0400851	0.750980	0.90811
15	73	1	0.818182	0.0411152	0.737598	0.89877
18	72	1	0.806818	0.0420852	0.724333	0.88930
24	71	37	0.386364	0.0519054	0.284631	0.48810
30	34	1	0.375000	0.0516077	0.273851	0.47615
36	33	16	0.193182	0.0420852	0.110696	0.27567
48	17	11	0.068182	0.0268694	0.015519	0.12084
60	6	6	0.000000	0.0000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by Usia

Variable: Waktu

Usia = 2

Censoring Information	Count
Uncensored value	12

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

Mean (MTTF)	Standard Error	95.0% Lower	95.0% Normal CI Upper
28	2.37410	23.3468	32.6532

Median = 24

IQR = 12 Q1 = 24 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Lower	95.0% Normal CI Upper
12	12	1	0.916667	0.079786	0.760290	1.00000
18	11	1	0.833333	0.107583	0.622475	1.00000
24	10	4	0.500000	0.144338	0.217104	0.78290
30	6	1	0.416667	0.142319	0.137727	0.69561
36	5	5	0.000000	0.000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by Usia

Comparison of Survival Curves

Test Statistics

Method	Chi-Square	DF	P-Value
Log-Rank	0.440897	1	0.507
Wilcoxon	0.007667	1	0.930

Nonparametric Survival Plot for Waktu

Distribution Analysis: Waktu by Lama

Variable: Waktu
Lama = 1

Censoring Information Count
Uncensored value 19

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

	Standard	95.0% Normal CI	
Mean (MTTF)	Error	Lower	Upper
32.5263	3.28684	26.0842	38.9684

Median = 24
IQR = 24 Q1 = 24 Q3 = 48

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Normal CI	
					Lower	Upper
12	19	2	0.894737	0.070406	0.756744	1.00000
24	17	8	0.473684	0.114549	0.249173	0.69820
30	9	1	0.421053	0.113269	0.199050	0.64306
36	8	3	0.263158	0.101023	0.065157	0.46116
48	5	3	0.105263	0.070406	0.000000	0.24326
60	2	2	0.000000	0.000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by Lama

Variable: Waktu
Lama = 2

Censoring Information Count
Uncensored value 24

Nonparametric Estimates

Characteristics of Variable

Mean (MTTF)	Standard Error	95.0% Lower	Normal CI Upper
29.0417	2.89770	23.3623	34.7211

Median = 24

IQR = 21 Q1 = 15 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Lower	Normal CI Upper
10	24	1	0.958333	0.040789	0.878388	1.00000
12	23	4	0.791667	0.082898	0.629189	0.95414
15	19	1	0.750000	0.088388	0.576762	0.92324
18	18	1	0.708333	0.092780	0.526487	0.89018
24	17	6	0.458333	0.101707	0.258991	0.65768
30	11	1	0.416667	0.100635	0.219427	0.61391
36	10	5	0.208333	0.082898	0.045856	0.37081
48	5	4	0.041667	0.040789	0.000000	0.12161
60	1	1	0.000000	0.000000	0.000000	0.00000

Distribution Analysis: Waktu by Lama

Variable: Waktu
Lama = 3

Censoring Information Count
Uncensored value 57
Nonparametric Estimates
Characteristics of Variable

Mean (MTTF)	Standard Error	95.0% Lower	Normal CI Upper
28.3158	1.61586	25.1488	31.4828

Median = 24

IQR = 12 Q1 = 24 Q3 = 36

Kaplan-Meier Estimates

Time	Number at Risk	Number Failed	Survival Probability	Standard Error	95.0% Lower	Normal CI Upper
12	57	9	0.842105	0.0482980	0.747443	0.936768
18	48	1	0.824561	0.0503775	0.725823	0.923299
24	47	27	0.350877	0.0632126	0.226983	0.474772
36	20	13	0.122807	0.0434732	0.037601	0.208013
48	7	4	0.052632	0.0295764	0.000000	0.110600
60	3	3	0.000000	0.0000000	0.000000	0.000000

Distribution Analysis: Waktu by Lama

Comparison of Survival Curves

Test Statistics

Method	Chi-Square	DF	P-Value
Log-Rank	1.31525	2	0.518
Wilcoxon	1.19166	2	0.551

Lampiran 6. Hasil Analisis Survival dengan Model-Model.

Cox Regression

Case Processing Summary

	N	Percent
Cases available in analysis	100	100.0%
Event ^a	0	.0%
Total	100	100.0%
Cases dropped	0	.0%
Cases with missing values	0	.0%
Cases with negative time	0	.0%
Censored cases before the earliest event in a stratum	0	.0%
Total	0	.0%
Total	100	100.0%

a. Dependent Variable: Waktu

Cox Regression

Categorical Variable Codings^{b,c,d,e,f,g}

	Frequency	(1)
Dagang ^a	1.00	48
	2.00	52
Didike	1.00	68
	2.00	32
Anggota ^a	1.00	78
	2.00	22
Dana ^a	1.00	38
	2.00	62
Motif ^a	1.00	44
	2.00	56
LPB ^a	1.00	50
	2.00	50

- a. Indicator Parameter Coding
- b. Category variable: Dagang
- c. Category variable: Didik
- d. Category variable: Anggota
- e. Category variable: Dana
- f. Category variable: Motif
- g. Category variable: LPB

Block 0: Beginning Block

Omnibus Tests of Model Coefficients

-2 Log Likelihood	785.312
-------------------	---------

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients^{a,b}

-2 Log Likelihood	Overall (score)		Change From Previous Step		Change From Previous Block	
	Chi-square	df	Chi-square	df	Chi-square	df
757.881	28.435	6	27.431	6	27.431	6
		.000		.000		.000

a. Beginning Block Number 0, initial Log Likelihood function: -2 Log likelihood: 785.312

b. Beginning Block Number 1. Method = Enter

Variables in the Equation

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Dagang	.013	.278	.002	1	.961	1.014
Didik	-.084	.228	.136	1	.712	.919
Anggota	-.181	.257	.496	1	.481	.835
Dana	-.496	.233	4.549	1	.033	.609
Motif	-.814	.246	10.937	1	.001	.443
LPB	.585	.297	3.888	1	.049	1.795

Covariate Means

	Mean
Dagang	.520
Didik	.320
Anggota	.220
Dana	.620
Motif	.560
LPB	.500

Case Processing Summary

Cases available in analysis	Event#	N	Percent
	Censored	100	100.0%
	Total	0	.0%
Cases dropped		100	100.0%
	Cases with missing values	0	.0%
	Cases with negative time	0	.0%
	Censored cases before the earliest event in a stratum	0	.0%
	Total	0	.0%
Total		100	100.0%

a. Dependent Variable: Waktu

Categorical Variable Coding

	Frequency	(1)
Dana ^a	38	0
	62	1
Motif ^b	44	0
	56	1
LPBa	50	0
	50	1

- a. Indicator Parameter Coding
- b. Category variable: Dana
- c. Category variable: Motif
- d. Category variable: LPB

Block 0: Beginning Block

Omnibus Tests of Model Coefficients

-2 Log Likelihood	785.312
-------------------	---------

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients^b

-2 Log Likelihood	Overall (score)			Change From Previous Step			Change From Previous Block		
	Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.
758.557	27.873	3	.000	26.755	3	.000	26.755	3	.000

a. Beginning Block Number 0, initial Log Likelihood function: -2 Log likelihood: 785.312

b. Beginning Block Number 1, Method = Enter

Variables in the Equation

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Dana	-.548	.218	6.352	1	.012	.578
Motif	-.798	.237	11.319	1	.001	.450
LPB	.626	.222	7.949	1	.005	1.870

Covariate Means

	Mean
Dana	.620
Motif	.560
LPB	.500

Cox Regression

Case Processing Summary

	N	Percent
Cases available in analysis	100	100.0%
Censored	0	.0%
Total	100	100.0%
Cases dropped	0	.0%
Cases with missing values	0	.0%
Cases with negative time	0	.0%
Censored cases before the earliest event in a stratum	0	.0%
Total	0	.0%
Total	100	100.0%

a. Dependent Variable: Waktu

Categorical Variable Coding^{a,c}

	Frequency	(1)	(2)
Usia ^a	88	0	
1.00	12	1	
2.00	19	0	0
Lama ^a	24	1	0
1.00	57	0	1
2.00			
3.00			

a. Indicator Parameter Coding

b. Category variable: Usia

c. Category variable: Lama

Block 0: Beginning Block

Case Processing Summary

	N	Percent
Cases available in analysis	41	100.0%
Event Censored	0	.0%
Total	41	100.0%
Cases dropped	0	.0%
Cases with missing values	0	.0%
Cases with negative time	0	.0%
Censored cases before the earliest event in a stratum	0	.0%
Total	0	.0%
Total	41	100.0%

a. Dependent Variable: Waktu

Categorical Variable Coding^{a,c,d}

	Frequency	(1)
Danaa	14	0
2.00	27	1
Motif ^b	19	0
2.00	22	1
LPB ^a	16	0
2.00	25	1

a. Indicator Parameter Coding

b. Category variable: Dana

c. Category variable: Motif

d. Category variable: LPB

Block 0: Beginning Block

Case Processing Summary

	N	Percent
Cases available in analysis	41	100.0%
Event	0	.0%
Censored	41	100.0%
Cases dropped	0	.0%
Cases with missing values	0	.0%
Cases with negative time	0	.0%
Censored cases before the earliest event in a stratum	0	.0%
Total	0	.0%
Total	41	100.0%

a. Dependent Variable: Waktu

Categorical Variable Codings^a

	Frequency	(1)
Motif 1.00	19	0
2.00	22	1

a. Indicator Parameter Coding

b. Category variable: Motif

Block 0: Beginning Block

Omnibus Tests of Model Coefficients

-2 Log Likelihood	257.472
-------------------	---------

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients^b

	Overall (score)			Change From Previous Step			Change From Previous Block		
	Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.	Chi-square	df	Sig.
-2 Log Likelihood	5.468	1	.019	5.275	1	.022	5.275	1	.022

a. Beginning Block Number 0, initial Log Likelihood function: -2 Log likelihood: 257.472

b. Beginning Block Number 1. Method = Enter

Variables in the Equation

	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Motif	-.815	.357	5.222	1	.022	.442

Covariate Means

	Mean
Motif	.537

Lampiran 8. Data Pendapatan Responden BAIK

No	Nama	Pendapatan sebelum/hari	Pendapatan Sesudah/hari	Pendapatan Perkapita Sebelum/hari	Pendapatan Perkapita Setelah/hari
1	Iis	20000	30000	5000	7500
2	Cicih	25000	30000	2000	2500
3	Witi	10000	20000	1700	3500
4	Nyai	15000	25000	5000	8500
5	Iyum	10000	20000	2000	4000
6	Emah	30000	50000	7500	12500
7	Amah	5000	15000	800	2500
8	Titing	25000	30000	4000	5000
9	Titin	30000	43000	6000	8600
10	Aisyah	15000	20000	3000	4000
11	Nani	20000	30000	4000	6000
12	Elis	5000	15000	1250	3750
13	Sopiah	10000	20000	3500	7000
14	Asia	15000	20000	2000	3000
15	Rimi	25000	30000	4000	5000
16	H.Iti	30000	50000	7500	12500
17	Koptiah	30000	40000	3750	5000
18	Ika	25000	35000	8500	12000
19	Karsih	20000	30000	2000	3500
20	Dede	10000	20000	2500	5000
21	Ida	40000	60000	13000	20000
22	Siti Akbari	25000	35000	25000	35000
23	Enas	25000	40000	8500	14000
24	Mimin	30000	50000	5000	8500
25	Een	40000	50000	13500	17000
26	Rumi	35000	50000	6000	8500

27	Rani	20000	35000	10000	17500
28	Ufi	20000	30000	5000	7500
29	Aam	40000	50000	6000	7500
30	Sumi	15000	25000	3750	6250
31	Saroh	20000	35000	4000	7000
32	Emul	20000	35000	3000	5000
33	Erom	20000	30000	5000	7500
34	Ijah	10000	20000	2000	3500
35	Kokom	30000	50000	6000	10000
36	Encih	15000	20000	2500	3500
37	Nyai	5000	15000	2000	5000
38	Aas	20000	37500	5000	9375
39	Nuraeni	45000	60000	15000	20000
40	Oyoh	15000	30000	2500	5000
41	Eni	35000	45000	17500	22500
42	Ayat	20000	25000	4000	5000
43	Ukay	30000	40000	10000	15000
44	Awit	25000	30000	6250	7500
45	Odah	30000	45000	7500	11250
46	Maryani	20000	30000	4000	6000
47	Arni	15000	20000	3750	5000
48	Mirmi	40000	50000	8000	10000
49	Mimi	35000	50000	8750	12500
50	Nurhaya	20000	30000	10000	15000

Lampiran 9. Data Pendapatan Responden Peserta MIM

No	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan sebelum perkapita	Pendapatan Setelah	Pendapatan Setelah Perkapita
1	Wiwin	20000	5000	30000	7500
2	Nenih	15000	5000	30000	10000
3	Uneh	15000	3750	30000	7500
4	Acem	20000	5000	30000	7500
5	Iin	20000	5000	40000	10000
6	Rohani	15000	3000	30000	6000
7	Necih	15000	3000	30000	6000
8	Nining	15000	5000	30000	10000
9	Nyai	15000	3000	30000	6000
10	Hj. Dedeh	5000	2500	20000	10000
11	Aan	5000	833	20000	3333
12	Nining	10000	3333	25000	8333
13	Iis	5000	1250	25000	6250
14	Icih	10000	2000	25000	5000
15	Odah	5000	1250	25000	6250
16	Esh Sukaesih	5000	625	35000	4375
17	Ati	20000	10000	30000	15000
18	Cecep	20000	6667	30000	10000
19	Cicih	10000	2500	25000	6250
20	Siti Afiah	20000	20000	25000	25000
21	Marna	20000	6667	30000	10000
22	Udi	10000	2500	25000	6250
23	Aan	10000	3333	25000	8333
24	Uun	15000	7500	50000	25000
25	Warsih	15000	3000	25000	5000
26	Hanah	35000	17500	60000	30000
27	Yuyun	35000	5833	65000	10833
28	Yayan	10000	1667	60000	10000
29	Erni Didi	5000	2500	50000	25000
30	Jaon	10000	2500	20000	5000

31	Nenti	10000	2500	30000	7500
32	Koma	10000	5000	25000	12500
33	H. Eni	5000	1667	25000	8333
34	Mimin	5000	833	10000	16667
35	Armah	10000	2000	20000	4000
36	Enok	10000	2500	50000	12500
37	Unah	15000	5000	100000	33333
38	Cicih	20000	6667	60000	20000
39	Kanah	8333	2083	65000	16250
40	Onih	30000	10000	60000	20000
41	Devi	10000	5000	100000	50000
42	Nana	10000	2500	65000	16250
43	Nenih	20000	6667	70000	23333
44	Yati	15000	2143	30000	4286
45	Rosih	10000	2500	25000	6250
46	Jajang	15000	3750	20000	5000
47	Utom	5500	1833	30000	10000
48	Entah	12500	2500	20000	4000
49	Emi Didi	12500	2083	25000	4167
50	Aminah	20000	6667	30000	10000

